

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR
DAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI (CERITA FANTASI)
YANG DIBACA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
*COOPERATIVE INTEGRATED READING DAN COMPOSITION (CIRC)***

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung
Tahun Ajaran 2019/2020)

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Ayu Afriliyanti
162121054

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR
DAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI (CERITA FANTASI)
YANG DIBACA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)***

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung

Tahun Ajaran 2019/2020)

Ayu Afriliyanti

162121054

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Jojo Nuryanto, Drs., M.Hum.
NIDN 0026065503

Ai Siti Nurjamilah, M.Pd.
NIDN 0031019001

Disahkan oleh

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. H. Cucu Hidayat, M.Pd.
NIP 196408181990021001

Dr. Titin Setiartin Ruslan, M.Pd.
NIDN 0401086002

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)”** beserta isinya adalah karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan keilmuan yang berlaku di masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung konsekuensi atau sanksi apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan pelanggaran terhadap etika keilmuan atau muncul klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Tasikmalaya, Februari 2020
yang memberi pernyataan,

AYU AFRILIYANTI
NPM 162121054

ABSTRAK

Ayu Afriliyanti, 2020. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020). Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.

Mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus kesatu ke siklus kedua. Pada siklus kesatu dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) peserta didik yang sudah mencapai KKB sebanyak 22 orang (65%), dan yang belum mencapai KKB sebanyak 12 orang (35%), sedangkan pada siklus kedua semua peserta didik (100%) sudah mencapai KKB. Pada siklus kesatu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) peserta didik yang sudah mencapai KKB sebanyak 27 orang (79%), dan yang belum mencapai KKB sebanyak 7 orang (21%), sedangkan pada siklus kedua semua peserta didik (100%) sudah mencapai KKB.

Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Artinya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahuwata'ala* yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)”**

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Selama menyusun skripsi ini, penulis mendapat bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Jojo Nuryanto, Drs., M.Hum., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberi nasihat serta dorongan selama penyusunan skripsi ini;
2. Hj. Yuyun Yuniawati, Dra., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini;
3. para Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan membimbing sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini tersusun;

4. Dr. Titin Setiartin R., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dr. H. Cucu Hidayat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi;
6. Ibu Desi Rubiyanti, S.Pd., selaku Kepala SMP Yudhistira Bandung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Yudhistira Bandung;
7. Bapak Dadang Setiawan, S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Yudhistira Bandung yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis melaksanakan penelitian;
8. seluruh peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian;
9. kedua orang tua, bapak Anwar Sopari dan ibu Daliah yang telah memberikan segenap perasaannya untuk mendukung dan mendoakan penulis demi tercapai cita-cita;
10. seluruh keluarga tersayang, yaitu kakek Ropandi, nenek Siti Mariah, dan adik Rio Ardiansyah yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi selama penulis menyusun skripsi;
11. suami tercinta, Adi Husaeni yang senantiasa memberikan motivasi dan menemani penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, dan Saudara dengan balasan yang lebih baik dan berlipat. *Amin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi materi penelitian, sumber referensi penelitian, maupun dari segi penyajian. Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis, maupun bagi pembaca.

Amin.

Tasikmalaya, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GRAFIK xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Definisi Operasional..... 7

D. Tujuan Penelitian..... 8

E. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori..... 11

B. Hakikat Teks Narasi (Cerita Fantasi) 16

C. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi
(Cerita Fantasi) 29

D. Hakikat Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)	38
E. Hakikat Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	41
F. Hasil Penelitian yang Relevan	46
G. Anggapan Dasar	47
H. Hipotesis	48

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian	49
B. Variabel Penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Sumber Data Penelitian	52
E. Desain Penelitian	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Langkah-langkah Penelitian	54
H. Teknik Pengolahan Data.....	56
I. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kemampuan Awal Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)	58
B. Deskripsi Proses dan Hasil Pembelajaran Siklus Kesatu	60

1.	Deskripsi Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Pertama.....	60
2.	Analisis Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Pertama.....	67
3.	Analisis Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Pertama.....	71
4.	Deskripsi Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Kedua	74
5.	Analisis Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Kedua	79
6.	Analisis Hasil Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Kedua	83
C.	Deskripsi Proses dan Hasil Pembelajaran Siklus Kedua	86
1.	Deskripsi Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Pertama	86
2.	Analisis Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Pertama	90
3.	Analisis Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Pertama	93
4.	Deskripsi Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Kedua.....	96

5.	Analisis Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Kedua.....	100
6.	Analisis Hasil Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi	
	Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Kedua.....	103
D.	Pembuktian Hipotesis Tindakan.....	106
E.	Uji Wilcoxon	117
F.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	124
B.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		126
RIWAYAT HIDUP		128
LAMPIRAN.....		129

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	50
Gambar 3.2 Desain Penelitian.....	53

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Data Awal Nilai Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)	3
Tabel 4.1 Data Awal Nilai Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik	58
Tabel 4.2 Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu.....	68
Tabel 4.3 Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu.....	71
Tabel 4.4 Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu.....	81
Tabel 4.5 Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu.....	84
Tabel 4.6 Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kedua	91

Tabel 4.7 Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	
dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)	
pada Siklus Kedua	94
Tabel 4.8 Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik	
dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)	
pada Siklus Kedua	100
Tabel 4.9 Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	
dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)	
pada Siklus Kedua	103

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 4.1 Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Kesungguhan	107
Grafik 4.2 Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Kesungguhan	108
Grafik 4.3 Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Keaktifan	109
Grafik 4.4 Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Keaktifan	110
Grafik 4.5 Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Partisipasi	111
Grafik 4.6 Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Partisipasi	112
Grafik 4.7 Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	

Aspek Tanggung Jawab.....	113
Grafik 4.8 Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi	
Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	
Aspek Tanggung Jawab.....	114
Grafik 4.9 Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	
dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)	
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua.....	115
Grafik 4.10 Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	
dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)	
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran A	
A.1 Surat Keputusan	129
A.2 Surat Izin Penelitian	130
A.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	131
Lampiran B	
B.1 Pedoman Observasi Guru	132
B.2 Pedoman Penilaian	134
B.3 Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	149
B.4 Silabus	152
B.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	159
B.6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	204
Lampiran C	
C.1 Lembar Proses Pembelajaran	206
C.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	210
C.3 Lembar Soal dan Jawaban Hasil Kerja Peserta Didik	223
Lampiran D	
D.1 Data Awal Peserta Didik	236

D.2 Data Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus Kesatu
dan Siklus Kedua 238

D.3 Uji Normalitas 240

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dari Kurikulum 1947 atau disebut juga Rencana Pelajaran 1947 sampai Kurikulum 2013 revisi. Perubahan-perubahan tersebut sangat berdampak pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib bagi setiap tingkat pendidikan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa pentingnya pelajaran bahasa Indonesia sebagai media dalam membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, melek literasi dan informasi. Di dalam Kemendikbud (2016: 4) dijelaskan, “Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan di dunia kerja serta lingkungan sosial.”

Dalam Kemendikbud (2016: 4) dijelaskan

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, bersastra dan pengembangan literasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta

didik, yakni menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat mendukung terhadap pengembangan tiga ranah utamanya yaitu berbahasa, bersastra, dan literasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi berbasis teks, sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2016: 6), “Pengembangan kemampuan berbahasa dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial.” Oleh sebab itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak teks yang harus dipelajari peserta didik seperti teks puisi, prosedur, eksplanasi, eksposisi, surat, dan cerita fantasi.

Teks narasi (cerita fantasi) dalam Kurikulum 2013 revisi tingkat SMP diajarkan pada kelas VII semester ganjil dengan Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar. 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca. Mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Yudhistira Bandung yang bernama Bapak Dadang Setiawan, S.Pd. pada tanggal 6 Oktober 2019, beliau mengungkapkan beberapa persoalan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari teks cerita fantasi. Menurut beliau peserta didik belum mampu menguasai unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi khususnya dalam menentukan tema dan amanat yang terkandung dalam teks cerita fantasi. Selain itu peserta didik belum mampu membedakan jenis teks cerita fantasi antara cerita fantasi

total dan cerita fantasi irisan. Sehingga peserta didik masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB). Data awal yang telah diberikan oleh guru tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKB	Nilai	
				Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi	Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi
1	Adisti Ramadhani	P	70	60	70
2	Alya Ratna Puri Dewanti	P	70	50	60
3	Arfan Pratama	L	70	70	75
4	Audhya Azka Bella	P	70	85	87
5	Dandy Rifki Pratama	L	70	53	57
6	Debi Adia Sabila	P	70	60	67
7	Dewi Suhartini	P	70	75	77
8	Dwita	P	70	50	70
9	Empi Supriadi	L	70	57	65
10	Exal Muhamad Ramdani	L	70	53	60
11	Fazar Nurhasbi	L	70	55	67
12	Gaby Magdalena Rachel	P	70	75	77
13	Ilham Mu'adi	L	70	53	60
14	Ivan Samuel Simbolon	L	70	65	72
15	Levina Hafeeza	P	70	70	75
16	Lulu Luthfiah	P	70	75	77
17	Muhammad Adira S.	L	70	53	70
18	Muhamad Bagus T.	L	70	45	55
19	Muhamad Nuron	L	70	40	63
20	Muhammad Farhan S.	L	70	72	77
21	Muhammad Rizky M.	L	70	63	65
22	Nazwa Rahma Naisya	P	70	70	73
23	Raden Adi Lampar R.	L	70	77	78
24	Rani Anjani	P	70	60	65

25	Reza	L	70	53	60
26	Ridwan Ramadhan	L	70	60	67
27	Rini Budiana	P	70	72	75
28	Rizki Rahmat Alfarizi	L	70	78	83
29	Riztia Nafisa Nazwa	P	70	55	65
30	Sabrina Mawarti	P	70	78	85
31	Salshabila	P	70	75	78
32	Selvy Nur Wulandari	P	70	73	75
33	Syahrul Hasbi Ramdhani	L	70	40	57
34	Yuni Salwiyah	P	70	65	67

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Peserta didik yang dapat mencapai KKB dalam aspek mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) hanya berjumlah 14 orang (40%) dengan nilai tertinggi 85 sedangkan yang belum mencapai KKB sebanyak 20 orang (60%) dengan nilai terendah 40. Pemerolehan nilai dalam aspek menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang telah mencapai KKB sebanyak 18 orang (53%) dengan nilai tertinggi 87, sedangkan yang belum mencapai KKB sebanyak 16 orang (47%) dengan nilai terendah 55.

Menurut Bapak Dadang Setiawan, S.Pd. peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Tampak pada saat peserta didik menentukan unsur tema dan amanat yang terdapat dalam teks narasi (cerita fantasi). Selain itu peserta didik juga belum mampu membedakan jenis teks narasi (cerita fantasi) antara teks cerita fantasi total dan irisan dengan tepat. Penyebab

kegagalan peserta didik tersebut karena kurangnya kecermatan peserta didik dalam mencari perbedaan yang terdapat pada teks cerita fantasi total dan irisan. Selain itu ketidakpahaman peserta didik dalam menentukan unsur teks cerita fantasi juga menjadi faktor kegagalan. Padahal dalam pembelajaran perlu adanya kecermatan dan ketelitian khususnya dalam menentukan tema dan amanat dari teks cerita fantasi. Selain itu, perlu adanya peran aktif peserta didik dalam proses menyimak supaya pembelajaran yang disampaikan guru dapat diserap sehingga inti pembelajaran bisa dipahami peserta didik dengan baik.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian pembelajaran tindakan kelas. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas karena penulis memberi tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, tentang metode ini Heryadi (2010: 65) mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.”

Selama pembelajaran penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. Penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model yang khusus digunakan untuk mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga merupakan komposisi antara membaca dan menulis

kelompok. Serta model pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan memperluas wawasan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut penulis berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memperbaiki proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran teks narasi (cerita fantasi).

Penelitian yang penulis lakukan dilaporkan dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam teks cerita fantasi yaitu tema, ciri tokoh, alur, latar, dan amanat.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam mengungkapkan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan memperhatikan unsur-unsur tema, ciri tokoh, alur, latar, dan amanat secara baik dan menarik.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dengan menerapkan prinsip kerja kelompok dalam

menggabungkan hasil mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada setiap anggota kelompok, dilanjutkan dengan menceritakan kembali hasil diskusi, sampai mampu menulis teks narasi (cerita fantasi) sesuai dengan unsur-unsur teks cerita fantasi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau dampak dari apa yang telah kita lakukan, dalam hal ini adalah perbaikan proses pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan Heryadi (2014: 122), “Manfaat penelitian merupakan dampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Pengertian tersebut menjadi acuan untuk mengemukakan manfaat penelitian yang akan penulis laksanakan.

Manfaat penelitian ini memiliki dua kategori sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah pembelajaran dan model-model pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik sebagai upaya perbaikan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan potensi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga membantu meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Indonesia yang komunikatif, interaktif, dan memperluas wawasan peserta didik.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 revisi berbasis teks, artinya pembelajaran yang dilakukan harus berlandaskan pada suatu teks. Teks yang harus dipelajari peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah teks narasi (cerita fantasi). Teks narasi (cerita fantasi) harus dipelajari peserta didik kelas VII di semester ganjil. Hal tersebut berdasarkan silabus Kurikulum 2013 revisi yang mencantumkan teks narasi (cerita fantasi) sebagai salah satu kompetensi yang harus dipelajari peserta didik. Berikut penulis akan memaparkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

2. Kompetensi Inti

Dalam Permendikbud (2016: 3) dijelaskan

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas, kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang paling berkaitan, yaitu, sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan penerapan keterampilan (KI 4).

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan bertolak dari kompetensi inti yang berkaitan dengan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi

teks narasi (cerita fantasi) dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam Kurikulum 2013 revisi, sebagai berikut.

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4. Mencoba, mengolah, menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

3. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud No. 24 (2016: 3) dijelaskan

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti yang dimaksud pada ayat (1) terdiri atas (KI 1) kompetensi sikap spiritual, (KI 2) kompetensi sikap sosial, (KI 3) kompetensi sikap pengetahuan, dan (KI 4) kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar.

4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.3.1 Menjelaskan secara tepat tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.2 Menjelaskan secara tepat latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.3 Menjelaskan secara tepat latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.4 Menjelaskan secara tepat latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.5 Menjelaskan secara tepat alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.6 Menjelaskan secara tepat tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.7 Menjelaskan secara tepat amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.8 Menjelaskan secara tepat jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.9 Menjelaskan secara tepat ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.1 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.2 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

- 4.3.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.4 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.5 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.6 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.7 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

5. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar yang telah penulis jabarkan, penulis merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- 3.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.2 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.3 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

- 3.3.4 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.5 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.6 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.7 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.8 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.9 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.2 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.3 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

- 4.3.4 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.5 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.6 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.7 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

B. Hakikat Teks Narasi (Cerita Fantasi)

1. Pengertian Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Tjahjono (1988: 38) mengemukakan, “Cerita fantasi digarap berdasarkan lamunan, khayalan, atau fantasi pengarang.” Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2008: 388) dijelaskan, “Fantasi merupakan gambar (bayangan) diangan-angan, khayalan, cerita yang bukan sebenarnya.” Hal yang sama juga dikemukakan Nurgiyantoro (2015: 32), “Dalam teks cerita fantasi itu mengandung unsur *magic*, terdapat keanehan dalam ceritanya dan juga terkadang isi ceritanya dilebih-lebihkan.” Ahli lain Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 50)

menjelaskan, “Cerita mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui di dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis).” Riswandi dan Titin Kusmini (2016: 36) mengungkapkan, “Cerita fantasi yaitu cerita yang 1) menggambarkan dunia yang tidak nyata; 2) dunia yang dibuat sangat mirip dengan kenyataan dan menceritakan hal-hal aneh; dan 3) menggambarkan suasana asing dan peristiwa-peristiwa yang sukar diterima akal.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa cerita fantasi adalah suatu cerita rekaan yang berisi khayalan-khayalan, keanehan, bersifat fiksi dan imajinatif, serta tidak terdapat di dunia nyata. Cerita yang terdapat dalam teks cerita fantasi cenderung dilebih-lebihkan. Cerita fantasi juga sering dikaitkan dengan unsur *magic* yang sukar diterima akal manusia.

2. Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Tjahjono (1988: 107) menjelaskan

Unsur-unsur fiksi yaitu:

- 1) Plot adalah struktur penceritaan dalam prosa fiksi yang di dalamnya berisi rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat (kausalitas) serta logis.
- 2) Latar atau *setting* dalam prosa fiksi merupakan tempat, waktu atau keadaan alam/cuaca terjadinya suatu peristiwa.
- 3) Tokoh dan penokohan adalah perbuatan seseorang sesungguhnya merupakan perwujudan dari sikap hidup atau watak tokoh tersebut.

Ahli lain, Semi (1993: 35) mengemukakan

Struktur dalam atau intrinsik:

- 1) Penokohan dan perwatakan

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan (karakterisasi) dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukakan.

2) Tema

Tema tidak lain dari suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tersebut.

3) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai interrealisasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi.

Pada umumnya alur cerita rekaan terdiri atas:

- a) Alur buka, yaitu situasi mulai terbentang sebagai situasi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya.
- b) Alur tengah, yaitu kondisi mulai bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak.
- c) Alur puncak, yaitu kondisi mencapai kondisi puncak sebagai klimaks peristiwa.
- d) Alur tutup, yaitu kondisi memuncak sebelumnya mulai menampilkan pemecahan dan penyelesaian.

4) Latar

Latar cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar ini adalah, tempat atau ruang yang dapat diamati. Termasuk di dalam unsur latar ini adalah waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah.

5) Gaya penceritaan

Gaya penceritaan yang dimaksud di sini adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa.

6) Pusat pengisahan

Pusat pengisahan adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya itu.

Hal senada juga dikemukakan Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 56),

“Unsur-unsur prosa fiksi yaitu tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, gaya bahasa, penceritaan/sudut pandang, dan tema.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2015: 115)

Unsur-unsur fiksi yaitu

- 1) Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-

- ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.
- 2) Plot sebagai peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul, namun ia lebih dari sekadar jalan cerita itu sendiri.
 - 3) Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
 - a) Latar tempat, menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
 - b) Latar waktu, berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
 - c) Latar sosial-budaya, menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.
 - 4) Tokoh dan penokohan. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.
 - 5) Amanat merupakan unsur cerita yang menjadi pesan pengarang melalui ceritanya. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita.

Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 50) mengungkapkan, “Unsur-unsur teks cerita fantasi terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, juga amanat.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur teks cerita fantasi terdiri atas tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, juga amanat.

a. Tema

Waluyo (1987: 106) menjelaskan, “Tema adalah gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penulis.” Hal senada juga dikemukakan Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 61), “Tema merupakan ide gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya.” Ahli lain Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 51) mengemukakan, “Ide cerita dalam cerita fantasi berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi

mampu menitipkan pesan yang menarik.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan tema merupakan ide gagasan yang terkandung dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya.

b. Alur

Suroto (1989: 89) menyatakan, “Alur/plot adalah rangkaian jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.” Hal senada juga dikemukakan Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 58), “Alur merupakan rangkaian peristiwa yang sering berkaitan karena hubungan sebab akibat disebut alur, peristiwa demi peristiwa yang terjadi secara susul-menyusul.” Ahli lain Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 50) menjelaskan, “Rangkaian cerita disebut dengan alur, ceritanya digerakkan dengan hubungan sebab akibat, dan berkembang dari mulai tanpa pengenalan (apa, siapa, dan dimana kejadian terjadi), timbulnya pertentangan, dan penyelesaian akhir cerita.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alur merupakan rangkaian kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan sebab akibat dari awal sampai akhir yang dialami tokoh dalam sebuah cerita. Saad dalam Tjahjono (1988: 109-117) menjelaskan tahapan alur yaitu.

1) Tahapan permulaan (*Exposition*)

Dalam tahap permulaan ini pengarang memperkenalkan tokoh-tokoh, menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi memperkenalkan kemungkinan peristiwa yang bakal terjadi, dan sebagainya.

2) Tahapan pertikaian (*Inciting Force and Ricing Action*)

Tahap pertikaian ini dimulai dengan satu tahapan yang diberi nama sebagai tahapan *inciting force* yakni tahapan di mana muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan, dan sebagainya yang saling bertentangan antar tokoh dalam cerita tersebut.

3) Tahapan perumitan (*Crisis*)

Dalam tahapan ini tampak sekali bahwa suasana semakin panas, karena konflik semakin mendekati puncaknya.

4) Tahapan puncak (*Climax*)

Tahapan puncak atau klimaks merupakan tahapan di mana konflik itu mencapai titik optimalnya.

5) Tahapan peleraian (*Falling action*)

Dalam tahapan ini kadar konflik mulai berkurang dan menurun. Hal semacam ini menyebabkan ketegangan emosional mulai menyusut.

6) Tahapan akhir (*Conclusion*)

Tahapan akhir ini merupakan tahapan yang berisi ketentuan final dari segala konflik yang disajikan, merupakan kesimpulan dari segala masalah yang dipaparkan.

Ahli lain Nurgiyantoro (2015: 173) membagi alur menjadi tiga bagian yaitu.

- 1) Peristiwa, peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas lain.
- 2) Konflik, merujuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.
- 3) Klimaks, saat konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi dan saat (hal) itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari terjadinya.

Sedangkan Fitri dan Tim Ilmu Educenter (2017: 165-166) membagi alur menjadi beberapa bagian yaitu.

- 1) Pengenalan; pada tahap ini pengarang mulai melukiskan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan;
- 2) Timbulnya konflik; pada bagian ini pengarang mulai menampilkan pertikaian antara tokoh;
- 3) Konflik memuncak;
- 4) Klimaks;
- 5) Pemecahan masalah dan penyelesaian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan tahapan alur terdiri atas, 1) pengenalan, 2) pertikaian atau konflik, 3) perumitan atau klimaks, dan 4) penyelesaian.

1) Pengenalan

Tjahjono (1988: 109) mengungkapkan, “Dalam tahap permulaan ini pengarang memperkenalkan tokoh-tokohnya, menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi, memperkenalkan kemungkinan peristiwa yang bakal terjadi dan sebagainya.” Hal senada dikemukakan Waluyo (2017: 9), “Pengarang memperkenalkan tokoh-tokoh cerita, wataknya, tempat kejadiannya, dan hal-hal yang melatarbelakangi tokoh itu sehingga akan mempermudah pembaca mengetahui jalinan cerita sesungguhnya.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tahap pengenalan ini memuat semua permulaan yang ada dalam cerita. Pengenalan ini bisa melalui unsur latar atau tokoh dalam cerita.

2) Pertikaian atau konflik

Tjahjono (1988: 111-115) menjelaskan

Konflik itu pada dasarnya dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu,

- (1) Konflik manusia melawan alam, memperlihatkan pertikaian atau pergulatan seorang tokoh ataupun sekelompok tokoh melawan kekuatan alam demi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.
- (2) Konflik manusia melawan manusia, terjadi bila ada pertentangan fisik antarmanusia tersebut karena suatu hal yang mungkin saja bertentangan.
- (3) Konflik batin, berupa pertarungan individual yang terjadi dalam batin manusia itu sendiri.
- (4) Konflik manusia dengan Tuhan, dalam hubungan vertikal sering terjadi manusia meninggalkan Tuhannya. Konflik ini terjadi bukan karena Tuhan marah dengan umat-Nya, namun karena lemahnya manusia itu sendiri.

Brooks dan Warren dalam Tarigan (2015: 127) mengemukakan, “Komplikasi adalah antar lakon antara tokoh dan kejadian yang membangun yang menumbuhkan suatu ketegangan serta mengembangkan suatu masalah yang muncul dari situasi orisinal yang disajikan dalam cerita itu.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis

menyimpulkan bahwa konflik atau perumitan bisa terjadi karena adanya pertentangan baik itu kepada manusia, Tuhan, alam, atau dirinya sendiri.

3) Perumitan atau klimaks

Tjahjono (1988: 115) mengungkapkan

Dalam tahapan ini nampak sekali bahwa suasana semakin panas, karena konflik mendekati puncaknya. Gambaran nasib terhadap tokoh dalam cerita tersebut semakin nampak jelas pula, meski belum sepenuhnya terlukis. Sebenarnya *inciting force*, *ricing action*, dan *crisis* bisa dipadukan dalam suatu tahapan besar yang kita beri nama tahapan komplikasi.”

Aminuddin (1195: 84) menjelaskan, “*Climax* yaitu situasi puncak ketika konflik berada dalam kadar yang paling tinggi hingga para pelaku itu mendapatkan kadar nasibnya sendiri-sendiri.” Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa perumitan/klimaks merupakan suatu tahapan untuk sebuah cerita akan sampai pada sebuah peleraian.

4) Penyelesaian

Penyelesaian dalam sebuah cerita merupakan akhir dari cerita atau perjalanan para tokoh. Penyelesaian dalam cerita bisa berakhir bahagia atau sedih, bisa juga menggantung untuk membuat rasa penasaran pada pembaca. Tjahjono (1988: 116) menjelaskan, “Tahapan akhir merupakan tahapan yang berisi ketentuan final dari segala yang disajikan, merupakan kesimpulan dari segala masalah yang dipaparkan.” Ahli lain, Aminuddin (1995: 84-85) mengungkapkan, “Akhir dari cerita dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *denouement* (penyelesaian yang membahagiakan), *catastrope* (penyelesaian yang menyedihkan), dan *solution* (penyelesaian yang masih bersifat terbuka karena pembaca sendirilah yang dipersilakan menyelesaikan

lewat daya imajinasinya.” Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penyelesaian merupakan bagian akhir yang sudah memiliki jawaban dari masalah-masalah yang ada dalam cerita.

c. Latar

Suroto (1989: 94) mengemukakan, “Latar atau *setting* adalah penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa.” Abrams dalam Riswandi (2013: 75) menjelaskan, “Latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.” Senada dengan pendapat tersebut Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 200) menjelaskan, “Setting atau latar adalah tempat dan waktu kejadian serta suasana dalam cerita.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan latar merupakan penggambaran situasi tempat, waktu, dan suasana yang menandai sebuah cerita.

1) Latar tempat

Menurut Tjahjono (1984: 144), “Latar alam (*geographic setting*) yang di dalamnya dilukiskan perihal tempat atau lokasi peristiwa terjadi dalam ruang alam ini: kota, desa, kampung, laut pesisir, hutan, pegunungan, dan lain sebagainya.” Ahli lain Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 59), “Latar tempat, yaitu latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa cerita, baik itu nama kota, jalan, gedung, rumah, dll.” Senada dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2015: 227) mengemukakan, “Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam fiksi.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis

menyimpulkan bahwa latar tempat selalu berhubungan dengan lokasi tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.

2) Latar waktu

Tjahjono (1984: 144) mengungkapkan, “Latar waktu (*temporal setting*) yaitu latar yang melukiskan kapan peristiwa itu terjadi: pada tahun berapa, musim apa, hari, jam, senja hari, tengah malam, akhir bulan, dan sebagainya.” Hal senada juga dikemukakan Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 59), “Latar waktu yaitu latar yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa cerita, apakah berupa penanggalan, penyebutan peristiwa sejarah, penggambaran situasi malam, pagi, siang, sore, dll.” Nurgiyantoro (2015: 230) mengemukakan, “Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang kaitannya atau dapat dikaitkan dengan waktu sejarah.” Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa latar waktu selalu berhubungan dengan kapan peristiwa dalam cerita terjadi, sering pula dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3) Latar suasana

Tjahjono (1984: 144) mengemukakan, “Latar sosial (*social setting*) yang dilukiskan dalam lingkungan sosial mana peristiwa itu terjalin: lingkungan para nelayan, dan sebagainya.” Ahli lain Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 59) menjelaskan, “Latar sosial merupakan keadaan yang berupa adat istiadat, budaya, nilai-nilai atau norma dan sejenisnya di tempat peristiwa cerita.” Ahli lain

Nurgiyantoro (2015: 223) mengemukakan, “Latar suasana menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.” Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 60) menjelaskan, “Latar suasana merupakan suasana yang terdapat di dalam cerita, baik itu bahagia, menegangkan, sedih, dan lain-lain. Latar suasana juga berkaitan dengan latar sosial.” Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa latar suasana berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat yang mendasari sebuah cerita.

d. Tokoh dan Penokohan

Menurut Tjahjono (1988: 107), “Tokoh dan penokohan adalah perbuatan seseorang sesungguhnya merupakan perwujudan dari sikap hidup atau watak tokoh tersebut.” Senada dengan hal tersebut Riswandi dan Titin Kusmini (2014: 56) mengemukakan, “Tokoh adalah pelaku cerita. Watak atau karakter adalah sifat dan sikap para tokoh tersebut. Adapun penokohan-penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya itu dalam cerita.” Ahli lain Nurgiyantoro (2015: 115) mengemukakan, “Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.” Ahli lain Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 200) menjelaskan, “Tokoh adalah orang atau hewan yang menandai pelaku dalam cerita.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang berada dalam suatu cerita.

Sedangkan penokohan atau perwatakan adalah karakter yang menjadi ciri dari tokoh tersebut.

e. Amanat

Suroto (1989: 89) menjelaskan, “Amanat adalah pandangan pengarang tentang bagaimana sikap kita kalau kita menghadapi persoalan tersebut.” Pendapat lain dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2015: 115), “Amanat merupakan unsur cerita yang menjadi pesan pengarang melalui ceritanya. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita.” Ahli lain Harsiati, dkk dalam Kemendikbud (2016: 50) mengemukakan, “Amanat merupakan cerita yang menjadi pesan pengarang melalui ceritanya. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui ceritanya.

3. Jenis Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Menurut Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 53) membagi cerita fantasi menjadi dua jenis yaitu cerita fantasi total dan irisan, dan cerita fantasi sezaman dan lintas waktu.

a. Cerita fantasi berdasarkan kesesuaian dengan kehidupan

1) Cerita fantasi total dan irisan

Kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada cerita kategori ini semua yang terdapat pada cerita tidak terjadi dalam dunia nyata. Sedangkan cerita fantasi irisan (sebagian) mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat dalam kehidupan nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi dalam dunia nyata.

b. Cerita fantasi berdasarkan latar yang digunakan

2) Cerita fantasi sezaman dan lintas waktu

Cerita fantasi latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, fantasi masa yang akan datang (futuristik). Sedangkan fantasi lintas waktu berarti menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/futuristik).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis cerita fantasi dibagi menjadi dua yaitu cerita fantasi berdasarkan kesesuaian dengan kehidupan yang terdiri atas cerita fantasi total dan irisan, serta cerita fantasi berdasarkan latar yang digunakan terdiri atas cerita fantasi sezaman dan lintas waktu.

4. Ciri Umum Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Sama halnya seperti cerita-cerita lain, cerita fantasi juga memiliki ciri umum yang dapat membedakannya dengan cerita lain. Harsiati, dkk. dalam Kemendikbud (2016: 51) mengungkapkan, “Ciri umum dalam cerita fantasi yaitu adanya ide cerita, menggunakan berbagai latar (lintas waktu dan ruang), tokoh yang unik (memiliki kesaktian), bersifat fiksi, dan dari segi bahasa yang digunakan.” Berikut penjelasannya.

a. Adanya Keajaiban

Cerita fantasi memiliki keanehan yang mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata dan memiliki tema fantasi adalah *magic*, *supranatural*, atau *futuristik*.” keanehan/keajaiban yang misterius dalam cerita.

b. Tokoh unik

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dari ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu.

Tokoh dapat ada dalam setting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/*futuristik*).

c. Fiksi/khayalan

Teks cerita fantasi bersifat fiksi atau tidak nyata, karena cerita fantasi terkadang berisi cerita yang tidak terjadi di dunia nyata.

d. Ide cerita terbuka

Ide cerita di dalam cerita fantasi dituangkan penulis atau pengarang ke dalam isi cerita fantasi yang ditulis. Ide cerita yang terbuka terhadap daya khayal penulis tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata juga latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu.

e. Bahasa

Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa ciri umum teks cerita fantasi terdiri atas lima bagian yaitu adanya keajaiban, tokoh unik, fiksi/khayalan, ide cerita terbuka, dan bahasa yang digunakan bervariasi. Ciri tersebut menjadikan teks cerita fantasi unik dan berbeda dari teks lainnya.

C. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Depdiknas (2008) menyatakan meng.i.den.ti.fi.ka.si v menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb.)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) menyatakan un.sur *n* 1. Bagian terkecil dari suatu benda, 2. Kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar), sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga teks *n* 1. Naskah yang berupa a. Kata-kata asli dari pengarang; b. Kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; c. Bahan tertulis untuk memberikan pelajaran, berpidato, dsb. Sementara itu *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menjelaskan fan.ta.si *n* 1. Gambar

(bayangan) dalam angan-angan; khayalan; 2. Daya untuk menciptakan sesuatu dalam angan-angan; 3. Hiasan tiruan.

Mengacu pada penjelasan makna pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) adalah upaya dalam menentukan atau menetapkan bagian-bagian kecil dari unsur pembangun teks narasi (cerita fantasi) itu sendiri. Dalam hal ini tentunya peserta didik diharapkan mampu menentukan tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, juga amanat dari teks narasi (cerita fantasi). Berikut contoh teks narasi (cerita fantasi).

JANJI BUNGA MATAHARI

Karya: Pradikha Bestari

Cerita ini berawal pada saat peri angin bernama Lisbet mengunjungi Negeri Awan. Ia melihat segumpal awan kecil duduk lesu sendirian di halaman Sekolah Awan. Padahal, sekolah sudah dimulai. Nama anak awan itu Claucio. Ia anak awan paling kecil di kelasnya.

“Tak ada gunanya sekolah, aku takkan terpilih jadi Pasukan Awan yang berarak di Bumi. Aku hanya akan tinggal di Negeri Awan ini, menjadi pelayan buat Pasukan Awan,” ungkap Claucio sedih saat Lisbet bertanya kenapa Claucio tidak masuk kelas. “Aku takkan bisa jadi awan besar yang kuat melayang sampai Bumi,” tambahnya sambil menghentakkan kakinya.

Lisbet berusaha menghibur anak awan yang malang itu. Diambilnya labu-labu kaca dari balik gaunnya. Labu-labu itu berisi berbagai macam hal yang harus ia sebarkan di muka Bumi. Salah satu labu itu berisi segenggam biji bunga matahari. Claucio amat tertarik melihatnya. Apalagi, saat mendengar cerita Lisbet kalau segenggam biji-biji itu nantinya akan berubah menjadi satu padang rumput bunga berwarna kuning cemerlang. Akan tetapi, lama kelamaan, binar mata Claucio berkurang. “Sudah, pergi saja, Lisbet. Aku senang mendengar ceritamu, tapi itu membuatku semakin sedih. Aku takkan bisa melihat bunga-bunga matahari itu mekar,” ucap Claucio lesu.

“Kata siapa!” tiba-tiba terdengar seruan dari labu biji bunga matahari. Lisbet menuangkan isinya dan sebutir biji menyeruak muncul. Biji itu lebih kecil dari biji-biji lainnya.

“Lihat! Aku juga biji bunga matahari terkecil, tapi aku tak putus asa seperti kau!” seru biji mungil itu.

“Kau tahu, kami bunga matahari sangat tergantung pada sinar matahari. Karena aku biji terkecil, kurasa batanku nanti paling pendek. Kalau aku pendek sendirian, sementara teman-temanku tinggi-tinggi, aku akan tertimpa bayangan mereka. Aku takkan mendapat banyak sinar matahari,” kata si biji mungil. “Tapi, apakah kau lihat aku duduk sedih sendirian tak mau sekolah? Aku malah belajar giat, mencari cara supaya bisa mengatasi kekuranganku!” tambahnya lagi.

“Sekarang, berjanjilah kepadaku! Kamu akan cari cara untuk masuk Pasukan Awan dan cari aku di Bumi!” teriak si biji mungil. Ini menumbuhkan semangat Claucio. Kalau biji sekecil itu saja bisa berteriak keras dan bertekad besar, Claucio juga bisa.

“Ya, aku berjanji,” sahut Claucio. Matanya kembali bersinar. “Dan, berjanjilah kamu akan mekar dengan indah!”

Biji mungil itu mengangguk mantap.

Lisbet tersenyum melihat keduanya, tetapi ia tak bisa lama-lama berada di situ. Ia harus segera menebarkan biji-biji bunga matahari itu ke Bumi.

“Tiga bukan lagi, aku akan mekar! Datanglah ke Bumi!” teriak si biji mungil sebelum Lisbet menghilang.

Sejak itu, Claucio giat belajar. Ia menghafal baik-baik rumus membuat hujan di Bumi. Ia minum banyak susu awan untuk menguatkan tubuhnya. Dibantu Lisbet, Claucio belajar memperhitungan arah angin. Claucio bertekad lulus ujian Pasukan Awan.

Sementara itu, di Bumi, biji mungil itu berjuang keras untuk hidup. Tingginya hanya setengah tinggi bunga-bunga matahari lainnya, itu membuatnya sulit mendapatkan sinar matahari. Tetapi biji mungil itu tak menyerah. Ia berusaha keras menghisap gizi dari tanah.

Semua berjalan lancar. Biji bunga matahari itu berhasil mekar. Bunganya memang tidak terlalu besar, tetapi warna kuningnya lebih cemerlang dibandingkan teman-temannya.

Claucio pun mengikuti ujian Pasukan Awan dengan baik. Ia tinggal menunggu hasilnya, dan minggu depan, jika lulus Claucio bisa pergi ke Bumi.

Akan tetapi, Claucio lalu jatuh sakit. Sakitnya lumayan parah sampai ia tak tahu kalau ia lulus ujian Pasukan Awan. Karena sakit itu, tentunya Claucio juga gagal pergi ke Bumi.

Lisbet berusaha menghiburnya dengan pesan dari si bunga matahari.

“Bertahanlah, Claucio. Aku juga akan berusaha untuk tetap mekar sampai kamu datang ke Bumi. Semangat!” begitu pesannya.

Claucio terharu. Ia berusaha keras cepat sembuh.

Sementara itu, musim bunga di Bumi hampir selesai. Musim berikutnya adalah musim gugur yang banyak hujan. Matahari mulai jarang bersinar. Bunga-bunga di padang rumput mulai berguguran, termasuk bunga-bunga matahari.

Kecuali satu bunga. Ya, si bunga matahari mungil terus bertahan. Ia terus menguatkan setiap kelopaknya.

Tumbuhan-tumbuhan di sekitar bunga matahari mungil bergerak membantunya. Bibi Wortel dan keluarga besar Paman Rumput, menghibur dan memberinya kekuatan di tengah hujan. Ibu Tanah memeluk akar bunga matahari mungil erat-erat. Tuan Cacing sibuk menggemburkan tanah di sekitarnya supaya akarnya mendapat cukup banyak udara dan makanan.

Lama-lama, penduduk desa di sekitar situ jadi heran melihat satu bunga matahari yang terus mekar di tengah hujan. Mereka akhirnya membantu bunga matahari mungil untuk bertahan. Mereka memberinya pupuk bervitamin.

Sampai akhirnya, pada satu hari hujan, segumpal awan kelabu besar menaunginya. Awan itu begitu besar dan kuat.

“Kamu benar-benar biji mungil yang kuat,” ucap awan itu. Bunga matahari mungil mengangkat kepalanya. Wow, Claucio. Ia berhasil menurunkan hujan ke Bumi.

Bunga matahari tersenyum cerah. Warna kuningnya kembali bersinar cemerlang. Indah sekali. Lalu, bunga matahari itu mulai layu dan rontok di tengah hujan yang diturunkan Claucio. Biji-bijinya yang kecil-kecil juga merontok.

Claucio telah memenuhi janjinya dan datang ke Bumi. Biji bunga matahari juga telah memenuhi janjinya untuk menunggu Claucio.

Pada musim bunga berikutnya, bunga matahari mulai berbunga lagi. Di atas mereka, di langit biru, ada Lisbet, si peri angin, dan Claucio, Jenderal Awan terkuat memandangi mereka dengan senyum lebar.

(dalam Majalah Bobo halaman 26-27)

Analisis

KD 3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca.

Unsur Pembangun	Keterangan	Bukti Analisis	Skor	Bobot
Tema	Tema teks cerita fantasi berjudul “Janji Bunga Matahari” karya Pradikha Bestari adalah persahabatan harus dimulai dengan rasa menguatkan satu sama lain, menepati janji berarti berusaha mencintai sahabat dengan sepenuh hati.	Pendapat penulis disertai dengan bukti penggalan dalam paragraf yang berisi kalimat sebagai berikut. Claucio telah memenuhi janjinya dan datang ke Bumi. Biji bunga matahari juga telah memenuhi janjinya untuk menunggu Claucio.	3	5
Latar	1. Latar tempat: a. Negeri Awan b. Halaman Sekolah Awan c. Bumi	Terlihat pada kutipan berikut. Cerita ini berawal pada saat peri angin bernama Lisbet mengunjungi Negeri Awan. Ia melihat segumpal awan kecil duduk lesu sendirian di halaman Sekolah Awan. “Aku takkan bisa jadi awan besar yang kuat melayang sampai Bumi,” tambahnya	3	3

	<p>d. Padang rumput</p> <p>2. Latar waktu: Pagi hari</p> <p>3. Latar suasana: Mengharukan dan menyenangkan</p>	<p>sambil menghentakkan kakinya.</p> <p>Apalagi, saat mendengar cerita Lisbet kalau segenggam biji-biji itu nantinya akan berubah menjadi satu padang rumput bunga berwarna kuning cemerlang.</p> <p>Ia melihat segumpal awan kecil duduk lesu sendirian di halaman Sekolah Awan. Padahal, sekolah sudah dimulai. Nama anak awan itu Claucio. Ia anak awan paling kecil di kelasnya.</p> <p>“Ya, aku berjanji,” sahut Claucio. Matanya kembali bersinar. “Dan, berjanjilah kamu akan mekar dengan indah!”</p> <p>Kecuali satu bunga. Ya, si bunga matahari mungil terus bertahan. Ia terus menguatkan setiap kelopaknya.</p> <p>Tumbuhan-tumbuhan di sekitar bunga matahari mungil bergerak membantunya...</p>	3	3
Alur	Cerita fantasi berjudul “Janji		3	5

	<p>Bunga Matahari” karya Pradika Bestari menggunakan alur maju. Hal tersebut karena pengarang menceritakan sebuah kisah yang bergerak maju.</p> <p>1. Pengenalan</p> <p>2. Pertikaian/konflik</p>	<p>Cerita ini berawal pada saat peri angin bernama Lisbet mengunjungi Negeri Awan. Ia melihat segumpal awan kecil duduk lesu sendirian di halaman Sekolah Awan. Padahal, sekolah sudah dimulai. Nama anak awan itu Claucio. Ia anak awan paling kecil di kelasnya.</p> <p>“Sudah, pergi saja, Lisbet. Aku senang mendengar ceritamu, tapi itu membuatku semakin sedih. Aku takkan bisa melihat bunga-bunga matahari itu mekar,” ucap Claucio lesu.</p> <p>“Ya, aku berjanji,” sahut Claucio. Matanya kembali bersinar. “Dan, berjanjilah kamu akan mekar dengan indah!”</p> <p>Biji mungil itu mengangguk mantap.</p>		
--	---	---	--	--

	<p>3. Perumitan/klimaks</p> <p>4. Penyelesaian</p>	<p>Kecuali satu bunga. Ya, si bunga matahari mungil terus bertahan. Ia terus menguatkan setiap kelopaknya.</p> <p>Claucio telah memenuhi janjinya dan datang ke Bumi. Biji bunga matahari juga telah memenuhi janjinya untuk menunggu Claucio.</p>		
Tokoh dan Penokohan	<p>1. Lisbet (si peri awan): Periang, suka menghibur, baik hati</p> <p>2. Claucio: Mudah menyerah, cengeng, mudah sakit, mudah kesal, lesu</p> <p>3. Si biji bunga matahari mungil: Periang, semangat, tidak mudah putus asa, selalu berusaha, pantang menyerah, baik hati</p>	<p>Lisbet berusaha menghibur anak awan yang malang itu.</p> <p>“Tak ada gunanya sekolah, aku takkan terpilih jadi Pasukan Awan yang berarak di Bumi. Aku hanya akan tinggal di Negeri Awan ini, menjadi pelayan buat Pasukan Awan,” ungkap Claucio sedih...</p> <p>“Lihat! Aku juga biji bunga matahari terkecil, tapi aku tak putus asa seperti kau!” seru biji mungil itu.</p>	3	5

	<p>4. Pasukan Awan: Pembawa hujan dari awan</p> <p>5. Penduduk desa: Baik karena membantu si biji bunga matahari mungil bertahan hidup</p> <p>6. Bibi Wortel: Baik hati dan suka menolong</p> <p>7. Keluarga besar Paman Rumput: Baik hati dan suka menolong</p> <p>8. Ibu Tanah: Baik hati dan suka menolong</p> <p>9. Tuan Cacing: Baik hati dan suka menolong</p>	<p>..... Pasukan Awan yang berarak di Bumi.</p> <p>..... Mereka akhirnya membantu bunga matahari mungil untuk bertahan. Mereka memberinya pupuk bervitamin.</p> <p>Tumbuhan-tumbuhan di sekitar bunga matahari mungil bergerak membantunya. Bibi Wortel.....</p> <p>.... keluarga besar Paman Rumput, menghibur dan memberinya kekuatan di tengah hujan.</p> <p>Ibu Tanah memeluk akar bunga matahari mungil erat-erat.</p> <p>Tuan Cacing sibuk menggemburkan tanah di sekitarnya supaya akarnya mendapat cukup banyak udara dan makanan.</p>		
Amanat	Tema teks cerita fantasi berjudul “Janji Bunga Matahari” karya	Claudio telah memenuhi janjinya dan datang ke Bumi. Biji bunga matahari juga	3	5

	<p>Pradikha Bestari adalah 1) ketika kita mempunyai sebuah janji harus selalu ditepati. 2) jangan berputus asa dengan segala kekurangan yang kita miliki dan terus bersemangat menjalani hidup yang payah ini. 3) saling membantu ketika ada orang yang kesulitan 4) menghibur teman yang sedang bersedih merupakan sebuah kebaikan. 5) ketika kita memiliki tekad yang kuat maka segalanya akan mudah dijalani.</p>	<p>telah memenuhi janjinya untuk menunggu Claucio.</p> <p>Tumbuhan-tumbuhan di sekitar bunga matahari mungil bergerak membantunya. Bibi Wortel dan keluarga besar Paman Rumput, menghibur dan memberinya kekuatan di tengah hujan. Ibu Tanah memeluk akar bunga matahari mungil erat-erat. Tuan Cacing sibuk menggemburkan tanah di sekitarnya supaya akarnya mendapat cukup banyak udara dan makanan.</p>		
--	--	--	--	--

D. Hakikat Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Depdiknas (2008) menyatakan *men.ce.ri.ta.kan* v 1. Menuturkan cerita (kepada); 2. Memuat cerita; 3. Mengatakan (memberitahukan), sedangkan *kem.ba.li* v 1. Balik ke tempat atau ke keadaan semula. Berlandaskan pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) adalah memuat ulang atau menuturkan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) kepada orang lain yang dalam hal ini adalah peserta didik yang dituntut untuk mampu menguasai keterampilan tersebut. Contoh menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

TONGKAT BARU PENYIHIR ELINA

Karya: Ruri Irawati

Hari ini adalah hari yang menyenangkan untuk penyihir cilik Elina. Ia akan menerima tongkat sihir pertamanya hari ini. Elina juga tak sabar ingin cepat-cepat menggunakannya. Di dalam hati, ia berjanji akan menolong siapa saja yang butuh pertolongannya, dengan tongkat sihir barunya.

“Aku adalah penyihir cilik yang baik hati...” senandung Elina riang, sepulang dari sekolah.

Ibu Ruth, guru sihir di kelasnya berpesan, agar ia berhati-hati menggunakan tongkat sihir barunya.

Siang itu panas sekali. Elina berteduh di bawah pohon apel. Tak sengaja, ia melihat seekor ulat yang merayap di sepanjang ranting. Ulat itu mendekati buah apel yang ranum.

“Ahaa... pasti ulat itu ingin makan apel merah itu. Kasihan, jalannya lambat sekali. Pasti ia sudah kelaparan. Padahal apelnnya masih jauh!” pikir Elina.

Tiba-tiba terlintas ide Elina untuk menolong si ulat.

TRING!

Elina menyihir dengan tongkatnya. PLOP! Dari punggung si ulat, muncul sayap seperti kupu-kupu. SYUT! Dengan sayap baru itu, si ulat melesat menuju buah apel yang ranum.

Akan tetapi, bukannya berterima kasih, si ulat malah kesal pada Elina.

“Penyihir cilik, gara-gara sayap pemberianmu, aku tidak bisa masuk menembus kulit apel. Bagaimana cara aku memakan daging buah apel? Lagi pula, kalau sudah tiba waktunya, aku akan punya sayap sendiri!” omel si ulat. “Sekarang, tolong kembalikan aku ke wujudku semula,” gerutunya lagi.

“Huh... ulat ini sombong sekali! Ditolong malah marah-marah!” gerutu Elina di dalam hati. Ia segera mengayunkan tongkatnya lagi untuk menghilangkan sayap si ulat. TRING!

Elina lalu pergi dari pohon itu dengan hati kesal.

Tak berapa lama, Elina tiba di sebuah pasar yang ramai. Dari kejauhan, Elina melihat seorang anak perempuan yang sebaya dengannya. Anak itu tampak menyeret kakinya. Ia berlari terpincang-pincang. Tampak orang banyak mengejar anak itu.

Elina kasihan melihat anak perempuan itu. Dengan cepat, ia mengangkat tongkat sihirnya. TRING!

Tiba-tiba, anak itu bisa berlari dengan cepat. Ia melesat melewati Elina. Para pengejar di belakangnya tertinggal jauh. Namun begitu melihat Elina, para pengejar itu malah menunjuk-nunjuk Elina.

“Itu dia pencurinya! Ayo, segera tangkap gadis itu!” teriak salah satu pengejar.

Elina terkejut. Rupanya, para pengejar itu mengira Elina adalah anak perempuan yang mereka kejar tadi.

Tinggi tubuh dan warna rambut anak tadi memang mirip Elina.

Dengan panik, Elina lari sekuat tenaga. Ia akhirnya berhasil lolos dari kejaran orang-orang tadi. Dengan napas terengah-engah, Elina bersembunyi di balik batang besar pohon apel yang tadi ia singgahi.

“Huuuh... kenapa mau berbuat baik saja susah, ya? Padahal aku hanya ingin menolong,” gumam Elina kesal. “Aah... tak kusangka gadis kecil itu pencuri. Jadinya aku yang dikejar-kejar!” gerutu Elina kesal.

Tiba-tiba...

“Maaf ya, gara-gara aku, kamu jadi dikejar-kejar...” terdengar suara seorang gadis.

Elina terkejut dan menoleh. Tampak perempuan tadi turun dari cabang pohon apel yang tinggi. Rupanya, anak perempuan itu pun sembunyi di pohon itu. Elina melotot kesal pada anak itu.

“Sebetulnya, aku tidak ada niat mencuri. Aku hanya perlu obat untuk kakiku yang sakit. Sayang, aku tak punya uang untuk membeli obat. Tadi aku coba meminta obat pada pemilik toko obat di pasar. Tapi aku malah diusir. Terpaksa kubawa lari obat yang aku perlukan,” cerita anak perempuan itu. Ia lalu menunjukkan botol obat yang tadi dicurinya.

“Tapi pada saat berlari tadi, tiba-tiba rasa sakit di kaki mengilang. Aku sembuh. Aku bisa berlari kencang dan memanjat pohon apel ini. Aku bisa melihat kamu dikejar orang-orang dari pasar. Maafkan aku, ya. O iya, namaku Jane.”

Jane mengulurkan tangannya. Melihat wajah Jane yang ceria, kemarahan Elina langsung hilang. Jane tampak bahagia karena kakinya telah sembuh.

“Namaku Elina. Syukurlah kalau kakimu sudah membaik,” sahut Elina. “Tapi sebaiknya, kembalikan obat yang kau curi tadi,” lanjut Elina.

Jane terdiam ragu. “Ng.... aku takut.”

“Kalau tidak dikembalikan, kamu akan selalu takut setiap kali datang ke pasar itu. Lebih baik kau datang ke pemilik toko obat itu dan meminta maaf. Terima saja hukuman yang mereka berikan,” bujuk Elina.

Walau merasa takut, Jane akhirnya setuju pada usul Elina.

“Hmm... baiklah. Akan kukembalikan obat ini. Terima kasih, Elina. Kamu gadis yang baik hati,” ujar Jane sambil bersiap turun dari pohon. “Bolehkah aku menjadi sahabatmu?”

Elina mengangguk senang.

Jane melambai, lalu melangkah menuju pasar. Elina menarik napas lega. Aah... ternyata berbuat baik bisa dilakukan tanpa tongkat sihir. Lain kali, ia akan lebih berhati-hati menggunakan tongkat sihirnya, walau untuk berbuat baik sekalipun.

(dalam Majalah Bobo halaman 26-27)

E. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Slavin

(2005: 200) menjelaskan, “CIRC terdiri atas tiga unsur penting, yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu.” Ahli lain Shoimin (2014: 51) mengemukakan, “CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.” Hal senada juga dikemukakan Huda (2015: 221), “Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.” Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang khusus digunakan mata pelajaran bahasa untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema dalam sebuah teks. Serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengetahui sebuah konsep dan pengalaman belajar secara berkelompok.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014: 52) menyatakan ada enam langkah proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagai berikut.

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- b) Guru memberikan wacana /kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam lembar kertas.
- d) Mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- e) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- f) Penutup.

Sejalan dengan pendapat di atas, Steven dalam Huda (2015: 222) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- b) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- e) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- f) Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.
- 5) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.

- 6) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.
- 7) Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat dan bentuk teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 9) Peserta didik menyimak kriteria ketuntasan belajar.
- 10) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai langkah-langkah model pembelajaran yang akan dilakukan.
- 11) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.
- 12) Setiap kelompok mendapat sebuah teks yang harus diidentifikasi bersama kelompok.
- 13) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi.
- 14) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mencatat hasil diskusi mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi.
- 15) Peserta didik yang mengalami kesulitan diberi bimbingan khusus oleh pendidik.
- 16) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 17) Peserta didik mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dari pendidik.
- 18) Peserta didik dan pendidik membuat simpulan bersama.
- 19) Peserta didik menyimak refleksi proses dan hasil pembelajaran.
- 20) Peserta didik melaksanakan tes akhir.

- 21) Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 22) Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Shoimin (2014: 54) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Saifulloh dalam Huda (2015: 221) juga mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertambah lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.

- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014: 54) mengungkapkan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Puty Halida Zia, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2019 dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Leuwiseng Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

Penelitian yang penulis laksanakan mempunyai kesamaan dengan penelitian yang Puty laksanakan yaitu pada variabel bebas yang kami gunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC). Sedangkan perbedaannya terdapat pada varabel terikat, penulis memilih kompetensi mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Dalam hasil penelitian Puty bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII MTs Leuwiseeng Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan pendapat di atas, anggapan yang menjadi dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
2. Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita

fantasi) supaya pembelajaran menjadi lebih komunikatif, interaktif, dan dapat menambah wawasan peserta didik.

H. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis tindakan.

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2010: 65) mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.”

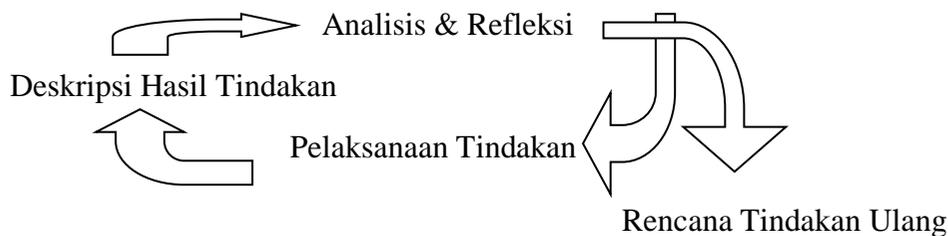
Arikunto (2014: 3) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara cermat yang terjadi dalam sebuah kelas. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang penulis temui setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah yang akan menjadi objek penelitian.

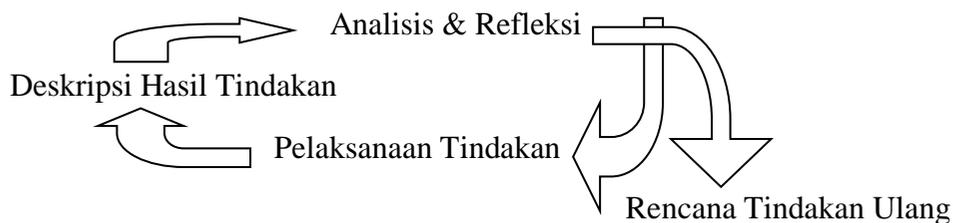
Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa tahap, yaitu. “Tahap perencanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observtion and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.” (Depdiknas dalam Heryadi, 2014: 58).

Sejalan dengan pendapat di atas, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis visualisasikan pada gambar berikut.

Siklus 1



Siklus 2



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Heryadi (2010: 64)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi pembelajaran. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini sependapat dengan Heryadi (2010: 125), “Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*devendent variabel*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.”

Penulis menetapkan variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi), dan variabel terikatnya yaitu mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh ide awal dalam proses pembelajaran selama penelitian. Selain itu, teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil kemampuan belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Teknik wawancara akan memudahkan penulis untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus ditindaklanjuti sebagai pendukung data dari hasil observasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam melaksanakan penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik kelas VII A sebanyak 34 orang, 17 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

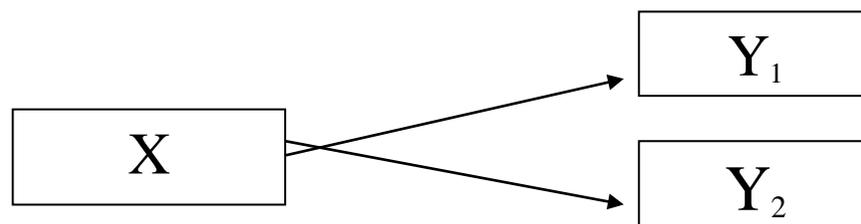
E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di tempat praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan Y1 (kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi)), Y2

(kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi)).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2010: 124) sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian (2010: 124)

Keterangan:

X = Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Y₁= Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) kelas VII SMP Yudhistira Bandung.

Y₂= Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) kelas VII SMP Yudhistira Bandung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai penulis untuk menjangkau atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut dapat berupa tes, lembar tugas, daftar

cek, catatan lapangan, angket, panduan wawancara, *tape recorder*, kamera digital, format pengumpulan data tentang kemampuan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini terdiri atas 1) Pedoman observasi, 2) Pedoman penilaian, 3) Pedoman wawancara, 4) Silabus, dan 5) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk lebih jelas instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu berdasarkan pada langkah-langkah tindakan kelas menurut Heryadi (2014: 58-63) berikut langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Melaksanakan tindakan
5. Deskripsi keberhasilan
6. Analisis dan refleksi
7. Memuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah tersebut penulis akan melaksanakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

Penulis mengenali masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang bernama Bapak Dadang Setiawan, S.Pd.

bahwa peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur khususnya tema dan amanat serta belum mampu membedakan jenis teks cerita fantasi.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Penulis melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Pelaksanaan ini berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 Revisi. Dalam pelaksanaannya penulis harus merealisasikan kegiatan atau program yang sudah dibuat ke dalam bentuk RPP.

Penulis akan melaksanakan penelitian pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan rencana dua siklus. Siklus pertama penulis memberikan teks cerita fantasi berjudul “Janji Bunga Matahari”.

Selanjutnya pada siklus kedua penulis memberikan teks untuk latihan dan tes yaitu teks cerita fantasi berjudul “Benda-benda yang Hilang”. Pada tahap ini penulis mengamati sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pendeskripsian hasil ini, penulis dapat melihat berapa tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Selanjutnya pada siklus kedua penulis memberikan teks untuk latihan dan tes yaitu teks cerita fantasi berjudul “Benda-benda yang Hilang”. Pada tahap ini penulis mengamati sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pendeskripsian hasil ini, penulis dapat melihat berapa tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Materi dari hasil analisis dan refleksi menjadi dasar untuk membuat suatu keputusan sehingga jika hasil dari analisis dan refleksi didapat data pencapaian standar keberhasilan yang dimiliki peserta didik. Maka penulis dapat menindaklanjuti permasalahan pembelajaran. Akan tetapi apabila pencapaian standar keberhasilan peserta didik masih kurang dari harapan, maka penulis perlu melakukan tindakan dengan melakukan siklus pembelajaran berikutnya.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada cara-cara mengolah data kualitatif. Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah tempat penulis melakukan penelitian.

2. Menganalisis dan mempresentasikan data, penulis menganalisis data yang diperoleh pada saat penelitian kemudian mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, penulis menafsirkan data yang diperoleh yaitu tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan hasil pembelajaran.
4. Menjelaskan dan membuat kesimpulan, penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang akan penulis laksanakan.

I. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penulis melaksanakan penelitian ini di SMP Yudhistira Bandung, Jl. Trs. Borobudur (1-4), Cibaduyut Kidul, Kecamatan Bojong Loa Kidul, Kota Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Tepatnya dilaksanakan pada peserta didik kelas VII A yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dimulai pada Oktober 2019.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kemampuan Awal Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Penulis melakukan observasi mengenai hasil pembelajaran peserta didik terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020. Data awal kemampuan peserta didik kelas VII A penulis peroleh dari Bapak Dadang Setiawan, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP Yudhistira Bandung. Beliau mengungkapkan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yaitu 70. Berikut data kemampuan awal mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Tabel 4.1
Data Awal Nilai Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan
Peserta Didik Kelas VII A SMP Yudhistira Bandung
Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Pengetahuan	Keterampilan
1	Adisti Ramadhani	P	60	70
2	Alya Ratna Puri Dewanti	P	50	60
3	Arfan Pratama	L	70	75
4	Audhya Azka Bella	P	85	87
5	Dandy Rifki Pratama	L	53	57
6	Debi Adia Sabila	P	60	67
7	Dewi Suhartini	P	75	77
8	Dwita	P	50	70

9	Empi Supriadi	L	57	65
10	Exal Muhamad Ramdani	L	53	60
11	Fazar Nurhasbi	L	55	67
12	Gaby Magdalena Rachel	P	75	77
13	Ilham Mu'adi	L	53	60
14	Ivan Samuel Simbolon	L	65	72
15	Levina Hafeeza	P	70	75
16	Lulu Luthfiyah	P	75	77
17	Muhammad Adira S.	L	53	70
18	Muhamad Bagus T.	L	45	55
19	Muhamad Nuron	L	40	63
20	Muhammad Farhan S.	L	72	77
21	Muhammad Rizky M.	L	63	65
22	Nazwa Rahma Naisya	P	70	73
23	Raden Adi Lampar R.	L	77	78
24	Rani Anjani	P	60	65
25	Reza	L	53	60
26	Ridwan Ramadhan	L	60	67
27	Rini Budiana	P	72	75
28	Rizki Rahmat Alfarizi	L	78	83
29	Riztia Nafisa Nazwa	P	55	65
30	Sabrina Mawarti	P	78	85
31	Salshabila	P	75	78
32	Selvy Nur Wulandari	P	73	75
33	Syahrul Hasbi Ramdhani	L	40	57
34	Yuni Salwiyah	P	65	67
Jumlah			2.135	2.374
Rata-rata			62,8	69,8

Berdasarkan tabel di atas perolehan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sebagian peserta didik belum mencapai KKB. Hal tersebut tampak pada ketuntasan peserta didik yang rendah yaitu 41,18% (14 orang) pada nilai

pengetahuan dan 52,94% (18 orang) pada nilai keterampilan, selebihnya peserta didik memiliki nilai di bawah 70.

Pemerolehan hasil belajar peserta didik dalam aspek mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dapat disimpulkan bahwa dari data awal 34 orang peserta didik yang sudah mencapai KKB hanya berjumlah 14 orang (40%) dengan nilai tertinggi 85 sedangkan yang belum mencapai KKB sebanyak 20 orang (60%) dengan nilai terendah 40. Sedangkan pemerolehan hasil belajar peserta didik dalam aspek menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dapat disimpulkan bahwa dari data awal 34 orang peserta didik yang sudah mencapai KKB sebanyak 18 orang (53%) dengan nilai tertinggi 87, sedangkan yang belum mencapai KKB sebanyak 16 orang (47%) dengan nilai terendah 55.

B. Deskripsi Proses dan Analisis Hasil Pembelajaran Siklus Kesatu

1. Deskripsi Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Pertama

Penulis melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020. Hal ini berdasarkan permasalahan yang penulis temukan ketika observasi awal tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKB. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis deskripsikan proses kegiatan yang sudah penulis laksanakan di kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020. Siklus kesatu pertemuan pertama penulis laksanakan pada hari Rabu

tanggal 22 Januari tahun 2020 jam ke 3-5, pukul 08.20-11.40. Penulis melakukan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis susun, kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan di dalam kelas terdiri atas tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan pertama, kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian peserta didik menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Penulis memperkenalkan diri dan tujuan penulis datang ke SMP Yudhistira Bandung khususnya ke kelas VII A. Setelah itu penulis memeriksa kehadiran peserta didik sambil mengenal peserta didik satu persatu dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 34 orang.

Selanjutnya penulis mengajak peserta didik untuk membangun konteks dengan menyimak teks cerita fantasi berjudul "*Pohon Apel dan Seorang Anak Laki-laki*" yang dibacakan penulis. Setelah itu, penulis mengajukan pertanyaan "*Anak-anak, bagaimana menurut kalian teks yang ibu bacakan, apakah ada yang ingin disampaikan?*" Kebanyakan peserta didik diam, kemudian tidak berapa lama peserta didik yang bernama Gaby Magdalena memberikan tanggapan, "*Teks yang ibu bacakan tadi adalah teks cerita fantasi.*" Penulis membenarkan jawaban dari Gaby Magdalena. Setelah itu penulis mengajukan pertanyaan kembali, "*Tentang apakah*

teks cerita fantasi yang tadi ibu bacakan?” Peserta didik yang bernama Sabrina Mawarti menjawab, *“Teks cerita fantasi tadi bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Joni yang bersahabat dengan pohon apel, Bu!”* Penulis membenarkan apa yang dikatakan Sabrina Mawarti. Penulis memberikan kesimpulan mengenai pembacaan teks cerita fantasi yang peserta didik simak.

Tahap apersepsi, peserta didik menjawab pertanyaan, *“Pembacaan teks tadi menurut kalian adalah teks cerita fantasi, lalu siapakah yang tahu apakah teks cerita fantasi itu?”* Kebanyakan peserta didik diam dan kebingungan, lalu peserta didik bernama Raden Adi Lampar Rafiansyah menjawab, *“Teks cerita fantasi adalah teks yang tidak nyata, Bu!”* Rani Anjani menambahkan, *“Teks cerita fantasi adalah teks yang berasal dari khayalan, Bu!”* Berdasarkan jawaban dari peserta didik, penulis membenarkan jawaban dari peserta didik, *“Benar apa yang dikatakan teman kalian, bahwa teks cerita fantasi adalah teks yang dibangun dari imajinasi/khayalan, dan bersifat tidak nyata.”* Penulis kembali bertanya, *“Apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam teks cerita fantasi?”* Lulu Luthfiah menjawab, *“Unsur-unsur teks cerita fantasi ada tema, tokoh/penokohan, amanat, Bu!”* Penulis membenarkan jawaban Lulu, *“Benar apa yang dikatakan teman kalian, teks cerita fantasi terdiri atas unsur tema, tokoh/penokohan, juga amanat, tetapi ada unsur yang belum disebutkan, coba siapa yang bisa melengkapi?”* Peserta didik berbisik-bisik, dan ada juga yang membuka-buka buku catatan, lalu peserta didik yang bernama Debi Adia Sabila menjawab, *“Ada alur dan latar, Bu!”* Penulis membenarkan jawaban Debi, *“Betul sekali apa yang disampaikan Debi. Jadi unsur teks cerita fantasi terdiri atas*

tema, latar, alur, tokoh/penokohan, dan amanat. Lalu siapakah yang bisa menjelaskan tema?” Sabrina Mawarti menjawab, *“Tema adalah ide yang mendasari cerita, Bu!”* Penulis membenarkan jawaban Sabrina, lalu penulis kembali bertanya, *“Apakah tema dengan judul itu sama?”* Muhamad Adira menjawab, *“Berbeda Bu. Apabila tema itu tidak terlihat dalam cerita, sedangkan judul jelas terlihat!”* Penulis membenarkan jawaban Adira, *“Benar yang disampaikan Adira, tema itu tidak terlihat karena berada dalam keseluruhan cerita, sedangkan judul jelas tertulis dalam cerita sebagai identitas cerita.”*

Penulis menginformasikan mengenai kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik yaitu mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi berupa tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, juga amanat.

Setelah itu, penulis memberikan pertanyaan mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari, *“Anak-anak siapakah yang tahu, untuk apakah kita mempelajari teks cerita fantasi? Apakah manfaatnya?”* Kemudian tidak berapa lama peserta didik bernama Raden Adi Lampar Rafiansyah mencoba menjawab, *“Supaya kita pandai berimajinasi, Bu.”* Penulis membenarkan jawaban Raden Adi, *“Benar yang disampaikan Raden Adi, teks cerita fantasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan daya imajinasi anak. Coba siapa lagi yang bisa menambahkan jawaban Raden Adi?”* Gaby Magdalena kemudian mengacungkan tangan, *“Hem, supaya kita banyak tahu dunia, Bu. Kan dalam teks cerita fantasi banyak ilmunya, Bu.”* Penulis membenarkan jawaban Gaby, *“Benar pendapat Gaby, bahwa dalam*

teks cerita fantasi terdapat banyak sekali pengetahuan yang bisa membuat kita semakin mengenal dunia.”

Kemudian penulis menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*. Penulis berbicara pada peserta didik, *“Hari ini kita akan belajar teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC).”* Penulis menjelaskan model *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*, *“Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan membaca dan menulis secara kelompok. Langkah-langkah model ini yaitu peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang secara heterogen, mulai dari prestasi sampai jenis kelamin dengan tujuan untuk membuat tim belajar, setiap kelompok berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru.”*

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, penulis awali dengan membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik. Penulis menginstruksikan pada peserta didik, *“Anak-anak sekarang kalian membentuk kelompok, silakan kalian berkumpul dengan 4 orang teman kalian, tetapi harus secara heterogen ya. Misalnya, 2 orang laki-laki dan dua orang perempuan, atau bisa juga berdasarkan prestasi.”* Semua peserta didik mulai gaduh dan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. Penulis berbicara kembali, *“Mau dengan siapa pun kalian berkelompok, kalian harus tetap*

bisa bekerja sama ya, siap!” Peserta didik serempak menjawab, *“Siap, Bu!”* Setelah kelompok terbentuk dan peserta didik telah duduk bersama kelompok masing-masing, penulis membagikan teks cerita fantasi yang harus diidentifikasi setiap kelompok. *“Setiap kelompok sudah mendapatkan teks cerita fantasi?”* Peserta didik menjawab, *“Sudah, Bu!”* Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi. Penulis memberikan instruksi, *“Satu orang dalam kelompok bertugas untuk membacakan teks cerita fantasi, tiga orang lainnya menyimak dan menemukan jawaban mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi. Boleh juga apalia ingin bergantian untuk membacakan teks cerita fantasi. Silakan kalian berdiskusi, kemudian catat hasil temuan kalian mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi pada lembar jawaban kelompok. Ibu beri waktu 20 menit.”* Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi berjudul *“Tongkat Baru Penyihir Elina”* karya Ruri Irawati. Penulis memberi arahan supaya setiap kelompok saling bekerja sama sehingga diharapkan semua anggota kelompok memahami unsur-unsur teks cerita fantasi.

Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, penulis mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pada tahap presentasi, *“Anak-anak sekarang saatnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain bertugas untuk menyimak dan boleh mengemukakan pendapat setelah kelompok lain selesai berbicara. Semuanya sudah siap!”* Peserta didik serentak menjawab, *“Siap, Bu!”* Setelah semua kelompok

selesai mempresentasikan hasil diskusi, penulis memberikan *reinforcement*/ penguatan berupa tepuk tangan pada kelompok yang selesai mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian, pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat simpulan mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan diskusi dan presentasi sudah selesai, selanjutnya pendidik membahas ulang mengenai materi yang sudah dipelajari peserta didik. Kemudian pendidik merefleksi hasil dan proses pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta didik yang telah aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran serta memotivasi peserta didik yang masih belum aktif. Setelah itu, peserta didik melaksanakan tes akhir (evaluasi) mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Maksud tes akhir ini untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pada kegiatan penutup penulis menginformasikan “*Sekarang kalian akan melaksanakan tes akhir pembelajaran secara individu artinya tidak boleh melihat pekerjaan teman. Kalian harus mencermati teks cerita fantasi yang akan ibu berikan, kemudian jawablah pertanyaan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi), jangan ribut dan mengobrol ketika mengerjakan.*” Peserta didik serempak menjawab, “*Siap, Bu.*”

Bentuk tes akhir pembelajaran, penulis memberikan LKPD kepada peserta didik dan teks cerita fantasi berjudul "*Janji Bunga Matahari*" karya Pradikha Bestari. Peserta didik diberi tugas untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Setelah tes akhir selesai LKPD dikumpulkan kepada penulis. Selanjutnya peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Semua kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah dilaksanakan, penulis menutup pembelajaran dengan berdoa dan ucapan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik.

2. Analisis Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Pertama

Selama peserta didik melaksanakan pembelajaran, penulis mengamati dan mencatat setiap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis memperhatikan sikap kesungguhan, keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus kesatu pertemuan pertama masih banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh misalnya peserta didik yang bernama Exal Muhamad Ramdani, Muhamad Nuron, dan M. Rizky Maulana karena ketika kegiatan pembelajaran mereka malah mengobrol, bermain-main, bahkan mengganggu teman yang lain. Peserta didik yang tidak aktif misalnya peserta didik yang bernama Dandy Rifki Pratama, Alya Ratna Putri Dewanti, dan Dewi Suhartini karena ketika kegiatan pembelajaran mereka hanya diam saja. Peserta didik yang tidak berpartisipasi

misalnya peserta didik yang bernama Arfan Pratama, Ivan Samuel Simbolon, dan M. Farhan S. karena ketika pembelajaran mereka sibuk bermain ponsel. Peserta didik yang tidak bertanggung jawab misalnya peserta didik yang bernama Ridwan Ramadhan, Syahrul Hasbi Ramdhani, dan Ilham Mu'adi karena ketika pembelajaran mereka tidak mengerjakan tugas dengan baik. Menyikapi peserta didik yang seperti itu, penulis menyuruh peserta didik menunjukkan tugas yang sedang dikerjakannya. Peserta didik tersebut hanya tertunduk malu melihat pekerjaannya yang masih belum selesai. Karena itu pada siklus kesatu pertemuan pertama proses belajar peserta didik masih perlu bimbingan yang lebih serius lagi agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya. Proses belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Mengidentifikasi
Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	2	2	1	2
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	1	1
3	Arfan Pratama	1	1	1	1
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	2	1	1	2
6	Debi Adia Sabila	2	3	3	1
7	Dewi Suhartini	2	1	2	3
8	Dwita	2	1	2	2
9	Empi Supriadi	2	1	3	2
10	Exal Muhamad R.	1	1	1	1
11	Fazar Nurhasbi	2	2	2	2
12	Gaby Magdalena R.	2	3	3	2
13	Ilham Mu'adi	1	1	1	1
14	Ivan Samuel S.	1	1	1	1

15	Levina Hafeeza	1	1	2	2
16	Lulu Luthfiyah	3	3	3	2
17	Muhammad Adira S.	1	3	2	1
18	Muhamad Bagus T.	2	1	2	1
19	Muhamad Nuron	1	1	1	1
20	Muhammad Farhan	1	1	1	1
21	Muhammad Rizky	2	1	1	1
22	Nazwa Rahma N.	2	2	2	2
23	Raden Adi Lampar	1	3	2	2
24	Rani Anjani	2	3	3	2
25	Reza	2	2	2	2
26	Ridwan Ramadhan	2	1	2	1
27	Rini Budiana	2	2	2	1
28	Rizki Rahmat A.	3	1	2	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	1	2	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	2	2	1	2
32	Selvy Nur Wulandari	2	1	1	1
33	Syahrul Hasbi R.	1	1	1	1
34	Yuni Salwiyah	1	1	2	2

Keterangan:

- A. 1. Tidak Bersungguh-sungguh
 2. Kurang Bersungguh-sungguh
 3. Bersungguh-sungguh
- B. 1. Tidak Aktif
 2. Kurang Aktif
 3. Aktif
- C. 1. Tidak Pasrtisipasi
 2. Kurang Partisipasi
 3. Partisipasi
- D. 1. Tidak Tanggung jawab
 2. Kurang Tanggung jawab
 3. Tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas sikap belajar peserta didik siklus kesatu pertemuan pertama dalam hal kesungguhan sebanyak 4 orang (12%), peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 19 orang (56%) peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 11 orang (32%). Peserta didik yang aktif sebanyak 8 orang (24%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang tidak aktif sebanyak 19 orang (55%). Peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 14 orang (41%) peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 13 orang (38%). Peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang kurang bertanggung jawab sebanyak 15 orang (44%) peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 15 orang (44%).

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan pertama belum berhasil karena masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran. Penulis menyatakan pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan pertama masih kurang baik.

Penulis merefleksi proses pembelajaran siklus kesatu pertemuan pertama sebagai berikut.

- a. Peserta didik tidak berani bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan penulis.
- b. Peserta didik tidak menyimak penjelasan yang disampaikan oleh penulis.
- c. Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat dan ikut bekerja sama ketika proses pembelajaran khususnya saat kegiatan diskusi.

d. Peserta didik banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

3. Analisis Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Pertama

Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada siklus kesatu pertemuan pertama, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi), setelah peserta didik dan penulis melaksanakan kegiatan refleksi. Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya dan penulis menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Pada siklus kesatu pertemuan pertama ketika peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi), peserta didik kurang memperhatikan kesesuaian unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) seperti tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, juga amanat. Oleh karena itu, pemerolehan hasil belajar peserta didik masih rendah dan masih banyak peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70.

Berikut ini penulis jabarkan pemerolehan hasil belajar peserta didik pada siklus kesatu.

Tabel 4.3
Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai										Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Adisti Ramadhani	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73	

2	Alya Ratna Puri D.	3	1	1	3	1	3	3	1	1	17	68
3	Arfan Pratama	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
4	Audhya Azka Bella	3	2	1	3	2	3	3	3	3	23	87
5	Dandy Rifki Pratama	3	1	1	3	1	3	3	1	1	17	68
6	Debi Adia Sabila	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
7	Dewi Suhartini	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
8	Dwita	3	1	1	3	1	3	3	1	1	17	68
9	Empi Supriadi	3	1	1	3	1	3	3	1	1	16	65
10	Exal Muhamad R.	3	1	1	3	1	2	3	2	1	16	63
11	Fazar Nurhasbi	3	1	1	3	1	2	3	2	1	16	63
12	Gaby Magdalena R. C	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
13	Ilham Mu'adi	3	1	1	3	1	2	3	2	1	16	63
14	Ivan Samuel S.	3	2	1	3	1	3	3	1	1	18	70
15	Levina Hafeeza	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
16	Lulu Luthfiah	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
17	Muhammad Adira S.	3	2	1	3	1	3	3	1	1	18	70
18	Muhamad Bagus T.	3	1	1	3	1	3	3	1	1	17	68
19	Muhamad Nuron	3	1	1	3	1	2	3	2	1	16	63
20	Muhammad Farhan S.	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
21	Muhammad Rizky M.	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
22	Nazwa Rahma Naisya	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
23	Raden Adi Lampar R.	3	2	3	1	3	3	3	1	3	21	83
24	Rani Anjani	3	2	3	3	1	1	3	3	1	20	72
25	Reza	3	1	1	3	1	3	3	1	1	16	65
26	Ridwan Ramadhan	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
27	Rini Budiana	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	2	3	1	3	3	3	1	3	21	83
29	Riztia Nafisa Nazwa	3	1	1	2	1	2	3	3	3	17	71
30	Sabrina Mawarti	1	2	3	3	3	3	3	3	2	23	85
31	Salshabila	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
32	Selvy Nur Wulandari	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
33	Syahrul Hasbi R.	3	1	1	3	1	3	3	1	1	17	68
34	Yuni Salwiyah	3	1	1	3	1	3	3	1	1	15	65
Jumlah											2.474	
Rata-rata											72,8	

Keterangan:

Skor maksimal = 27

Nilai Hasil = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pada siklus kesatu pertemuan pertama pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 72,8 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 63. Peserta didik yang telah mencapai KKB sebanyak 22 orang (65%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKB sebanyak 12 orang (35%). Pemerolehan hasil belajar pada siklus kesatu ini penulis presentasikan sebagai berikut.

Dapat diuraikan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKB yaitu peserta didik yang mendapat nilai 63 sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang (9%) dan peserta didik yang mendapat nilai 68 sebanyak 5 orang (15%). Peserta didik yang sudah mencapai KKB yaitu peserta didik yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik yang mendapat nilai 71 sebanyak 1 orang (3%) peserta didik yang mendapat nilai 72 sebanyak 1 orang (3%) peserta didik yang mendapat nilai 73 sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang mendapat nilai 76 sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang mendapat nilai 78 sebanyak 5 orang (15%) peserta didik yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 orang (3%) peserta didik yang mendapat nilai 83 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik yang mendapat nilai 85 sebanyak 1 orang (3%) dan peserta didik yang mendapat nilai 87 sebanyak 1 orang (3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa harus ada perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Penulis melakukan refleksi berdasarkan pengamatan penulis selama proses pelaksanaan penelitian siklus kesatu pertemuan pertama sebagai berikut.

- a. Masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKB yaitu sebanyak 12 orang (35%)

- b. Peserta didik belum bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga sulit untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
- c. Peserta didik mendapatkan kesulitan dalam membedakan tema dengan judul.

Atas dasar refleksi tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus kesatu pertemuan pertama belum memuaskan karena peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

4. Deskripsi Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Kedua

Siklus kesatu pertemuan kedua penulis laksanakan pada Kamis tanggal 23 Januari 2020 jam ke 1-3 pukul 07:00-09.40. Penulis membahas tentang kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah penulis susun, kegiatan pembelajaran yang penulis laksanakan di dalam kelas terdiri atas tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan kegiatan awal pada siklus kesatu pertemuan kedua, dibuka dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian peserta didik menjawab salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, penulis memeriksa kehadiran peserta didik yang hadir dan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 34 orang.

Tahap membangun konteks dilakukan dengan membacakan teks cerita fantasi oleh penulis yang berjudul "*Elisa dan Tiga Butir Jagung Emas*". Setelah peserta didik menyimak pembacaan teks cerita fantasi tersebut penulis mengajukan pertanyaan, "*Ada yang ingin memberikan tanggapan mengenai pembacaan teks cerita fantasi tadi?*" Gaby Magdalena mengacungkan tangan dan menjawab "*Pembacaan teks cerita fantasi, Bu*" Penulis membenarkan jawaban Gaby Magdalena, kemudian penulis bertanya kembali "*Teks cerita fantasi tadi bercerita tentang apa?*" Peserta didik kemudian berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, lalu peserta didik yang bernama Sabrina Mawarti mengacungkan tangan dan menjawab "*Tentang kehidupan anak perempuan bernama Elisa, Bu*" Penulis membenarkan jawaban Sabrina, "*Benar ya jawaban yang disampaikan teman kalian, teks cerita fantasi tadi menceritakan tentang kehidupan Elisa yang begitu ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupannya*" Penulis bertanya "*Paham anak-anak?*" peserta didik dengan serempak menjawab "*Paham, Bu.*"

Apersepsi penulis lakukan dengan mengaitkan antara materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, "*Pertemuan sebelumnya kalian telah belajar mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, sekarang kalian akan belajar menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Coba siapa yang bisa menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang telah kalian identifikasi sebelumnya?*" Semua peserta didik diam sejenak untuk berpikir, ada juga yang mencari jawaban di buku catatan, dan berbisik-bisik kepada teman sebangkunya. Debi Adia Sabila menjawab, "*Unsur-unsur teks cerita fantasi ada lima, Bu. Tema,*

latar, amanat, alur, tokoh dan penokohan.” Penulis membenarkan jawaban Debi, *“Benar jawaban Debi, unsur-unsur teks cerita fantasi terdiri atas tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, juga amanat. Coba siapa yang bisa menjelaskan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi itu seperti apa?”* Peserta didik bernama Lulu menjawab, *“Mengidentifikasi itu mencari unsur-unsur dalam cerita, Bu”* Penulis membenarkan jawaban Lulu, *“Benar ya pendapat Lulu, mengidentifikasi unsur-unsur itu menemukan, lebih tepatnya menentukan atau menetapkan unsur-unsur dalam teks cerita fantasi. Kemudian siapa yang bisa menjelaskan apa itu menceritakan kembali?”* Raden Adi Lampar Rafiansyah menjawab *“Menceritakan kembali adalah bercerita lagi, Bu.”* Kemudian peserta didik yang bernama Audhya Azka menambahkan, *“Menceritakan kembali adalah bercerita lagi tentang apa yang kita baca, Bu.”* Penulis membenarkan jawaban-jawaban dari peserta didik. Lalu penulis menjelaskan bahwa menceritakan kembali adalah bercerita lagi mengenai teks cerita fantasi yang telah dibaca berdasarkan pemahaman pribadi yang dilakukan secara tulis.

Selanjutnya penulis menginformasikan mengenai kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik yaitu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis. Lalu penulis menjelaskan mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik dapat meningkatkan daya imajinasi dan mendapatkan banyak pengetahuan.

Penulis menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua, *“Pertemuan sebelumnya kita menggunakan sebuah model pembelajaran, siapa yang masih ingat model pembelajaran tersebut?”* Sabrina menjawab, *“Model pembelajaran CIRC, Bu.”* Penulis membenarkan jawaban dari Sabrina, *“Betul ya apa yang dikatakan Sabrina, ada yang bisa menjelaskan model pembelajaran tersebut?”* Lulu Luthfiah mengacungkan tangan dan menjawab, *“Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran kelompok yang menyatukan membaca dan menulis, Bu.”* Penulis membenarkan jawaban dari Lulu Luthfiah.

Penulis mengungkapkan model pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan kedua masih sama seperti pertemuan pertama. Penulis menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *“Pertemuan sekarang sama dengan pertemuan sebelumnya, kita akan belajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), masih ingat bagaimana langkah-langkah pembelajarannya?”* Peserta didik menjawab *“Masih, Bu.”*

b. Kegiatan Inti

Peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing. Penulis memberikan teks cerita fantasi berjudul *“Tongkat Baru Penyihir Elina”* karya Ruri Irawati yang sebelumnya telah peserta didik baca, *“Silakan kalian saling bekerja sama untuk kembali membaca dan menemukan inti cerita teks cerita fantasi yang*

berjudul 'Tongkat Baru Penyihir Elina' karya Ruri Irawati.” Setelah peserta didik membaca teks cerita fantasi tersebut, peserta didik berdiskusi, *“Silakan kalian berdiskusi, kemudian catat hasil diskusi berupa menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis, ibu beri waktu 20 menit!”* Peserta didik serentak menjawab *“Iya, Bu.”*

Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, penulis mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pada tahap presentasi, *“Anak-anak sekarang saatnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain bertugas untuk menyimak dan boleh mengemukakan pendapat setelah kelompok lain selesai berbicara. Semuanya sudah siap!”* Peserta didik serentak menjawab, *“Siap, Bu!”* Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, penulis memberikan *reinforcement/* penguatan berupa tepuk tangan. Kemudian, peserta didik dan penulis menyimpulkan hasil diskusi menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

c. Kegiatan Akhir

Pendidik membahas ulang materi yang telah dipelajari peserta didik. Kemudian pendidik merefleksi hasil dan proses pembelajaran dengan tepuk tangan dan apresiasi pada peserta didik yang telah aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan memotivasi peserta didik lain supaya lebih aktif. Selanjutnya peserta didik melaksanakan tes akhir (evaluasi) menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis. Maksud tes akhir ini untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai menceritakan kembali isi teks

berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi dan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Bentuk tes akhir pembelajaran ini, penulis memberi LKPD dan teks cerita fantasi kepada peserta didik. Teks yang penulis berikan pada peserta didik masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu teks cerita fantasi berjudul "*Janji Bunga Matahari*" karya Pradikha Bestari. Peserta didik diberi tugas untuk menceritakan kembali isi teks berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi. Penulis memberikan informasi, "*Tes akhir ini sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu bersifat individu, jadi kalian tidak boleh mencontek ke teman ya!*" Peserta didik menjawab, "*Iya, Bu.*" Peserta didik pun mengerjakan tugas yang diberikan oleh penulis. Setelah tes akhir selesai LKPD dikumpulkan kepada penulis. Selanjutnya peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Semua kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah dilaksanakan, penulis menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan salam.

5. Analisis Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Kedua

Selama peserta didik melaksanakan pembelajaran, penulis mengamati dan mencatat setiap perilaku peserta didik. Penulis memperhatikan sikap kesungguhan,

keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus kesatu pertemuan kedua masih banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh misalnya peserta didik yang bernama Exal Muhamad Ramdani, Muhamad Nuron, dan Ivan Samuel Simbolon karena sering mengobrol dan bercanda ketika pembelajaran. Peserta didik yang tidak aktif misalnya peserta didik yang bernama Dewi Suhartini, Dandy Rifki P., dan Ridwan Ramadhan karena ketika pembelajaran hanya diam saja tidak pernah bertanya ataupun dapat menjawab pertanyaan dari penulis. Peserta didik yang tidak berpartisipasi misalnya peserta didik yang bernama Syahrul Hasbi Ramadhani dan Ilham Mu'adi karena ketika pembelajaran sering meminta izin ke toilet dan tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Peserta didik yang tidak bertanggung jawab misalnya Muhammad Farhan dan Arfan Pratama karena tidak menyelesaikan tugas yang diberikan penulis.

Menyikapi peserta didik yang seperti itu penulis menyuruh peserta didik menunjukkan pekerjaannya. Peserta didik tersebut hanya tertunduk malu melihat pekerjaannya yang masih belum selesai. Karena itu pada siklus kesatu proses belajar peserta didik masih perlu bimbingan yang lebih serius lagi agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya.

Pemerolehan nilai proses belajar peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi
Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	3	2	2	2
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	1	1
3	Arfan Pratama	1	1	1	1
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	2	2	1	2
6	Debi Adia Sabila	2	3	3	3
7	Dewi Suhartini	3	2	3	3
8	Dwita	2	1	2	2
9	Empi Supriadi	3	3	3	3
10	Exal Muhamad R.	1	1	1	1
11	Fazar Nurhasbi	2	2	2	2
12	Gaby Magdalena R. C	3	3	1	2
13	Ilham Mu'adi	1	1	1	1
14	Ivan Samuel S.	1	1	1	1
15	Levina Hafeeza	1	3	2	2
16	Lulu Luthfiyah	3	3	3	3
17	Muhammad Adira S.	1	3	2	2
18	Muhamad Bagus T.	2	1	2	1
19	Muhamad Nuron	1	1	1	1
20	Muhammad Farhan S.	1	1	1	1
21	Muhammad Rizky M.	2	1	1	1
22	Nazwa Rahma Naisya	2	2	2	2
23	Raden Adi Lampar R.	2	3	3	3
24	Rani Anjani	3	3	3	2
25	Reza	2	2	2	2
26	Ridwan Ramadhan	2	1	2	1
27	Rini Budiana	2	3	2	1
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	1	2	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	1	2	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	2	3	3	2
32	Selvy Nur Wulandari	2	1	1	1
33	Syahrul Hasbi R.	1	1	1	1
34	Yuni Salwiyah	1	1	2	2

Keterangan:

- A.
 1. Tidak Bersungguh-sungguh
 2. Kurang Bersungguh-sungguh
 3. Bersungguh-sungguh

- B.
 1. Tidak Aktif
 2. Kurang Aktif
 3. Aktif

- C.
 1. Tidak Pasrtisipasi
 2. Kurang Partisipasi
 3. Partisipasi

- D.
 1. Tidak Tanggung jawab
 2. Kurang Tanggung jawab
 3. Tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas sikap belajar peserta didik siklus kesatu pertemuan kedua dalam hal kesungguhan sebanyak 9 orang (26%) peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 15 orang (44%) peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 10 orang (30%). Peserta didik yang aktif sebanyak 12 orang (35%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang tidak aktif sebanyak 15 orang (44%). Peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 10 orang (30%) peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 13 orang (38%) peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 11 orang (32%). Peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 8 orang (24%) peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 13 orang (38%) peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 13 orang (38%).

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan kedua belum berhasil karena masih banyak peserta didik yang belum

menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran. Penulis menyatakan pembelajaran pada siklus kesatu pertemuan kedua kurang baik.

Penulis merefleksi proses pembelajaran siklus kesatu pertemuan pertama sebagai berikut.

- a. Peserta didik tidak berani bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.
- b. Peserta didik tidak memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh penulis.
- c. Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat dan ikut bekerja sama ketika proses pembelajaran khususnya saat kegiatan diskusi.
- d. Peserta didik banyak yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.

6. Analisis Hasil Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, pada siklus kesatu pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Setelah peserta didik dan penulis melaksanakan refleksi, peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya dan penulis menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Pada siklus kesatu pertemuan kedua ketika peserta didik menceritakan kembali isi teks cerita fantasi, peserta didik kurang memperhatikan kesesuaian unsur-

unsur teks narasi (cerita fantasi). Oleh karena itu, pemerolehan hasil belajar peserta didik masih rendah dan banyak peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berikut ini penulis jabarkan pemerolehan hasil belajar peserta didik pada siklus kesatu pertemuan kedua.

Tabel 4.5
Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Adisti Ramadhani	2	2	2	3	2	2	3	16	76
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	1	1	3	3	2	14	71
3	Arfan Pratama	2	3	2	3	2	3	2	17	79
4	Audhya Azka Bella	2	3	3	2	3	3	3	19	91
5	Dandy Rifki Pratama	2	2	1	3	2	2	3	15	72
6	Debi Adia Sabila	2	2	2	3	2	2	3	16	76
7	Dewi Suhartini	2	2	2	3	2	3	3	17	82
8	Dwita	1	2	1	3	2	2	3	14	67
9	Empi Supriadi	1	2	1	3	2	2	3	14	67
10	Exal Muhamad R.	1	2	1	3	2	2	3	14	67
11	Fazar Nurhasbi	2	2	1	1	3	3	2	14	71
12	Gaby Magdalena R. C	3	2	2	2	3	3	2	17	84
13	Ilham Mu'adi	1	2	1	3	2	2	3	14	67
14	Ivan Samuel S.	2	2	1	3	2	2	3	15	72
15	Levina Hafeeza	2	3	2	3	2	3	2	17	79
16	Lulu Luthfiyah	3	2	2	2	3	3	2	17	84
17	Muhammad Adira S.	2	2	2	3	2	2	3	16	76
18	Muhamad Bagus T.	2	2	1	3	2	2	3	15	72
19	Muhamad Nuron	1	2	1	3	2	2	3	14	67
20	Muhammad Farhan S.	2	3	2	3	2	3	2	17	79
21	Muhammad Rizky M.	2	2	2	3	2	2	3	16	76
22	Nazwa Rahma Naisya	2	3	2	3	2	3	2	17	79
23	Raden Adi Lampar R.	2	3	3	2	3	3	2	18	85
24	Rani Anjani	2	2	2	2	2	3	3	16	78
25	Reza	1	2	1	3	2	2	3	14	67

26	Ridwan Ramadhan	2	2	2	3	2	3	3	17	82
27	Rini Budiana	2	3	3	2	3	3	2	18	85
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	2	2	3	2	3	3	18	87
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	2	2	3	2	2	3	16	76
30	Sabrina Mawarti	3	2	2	3	2	3	3	18	87
31	Salshabila	2	3	2	3	2	3	2	17	79
32	Selvy Nur Wulandari	2	2	2	2	2	3	3	16	78
33	Syahrul Hasbi R.	1	2	1	3	2	2	3	14	67
34	Yuni Salwiyah	2	2	1	1	3	3	2	14	71
Jumlah									2.536	
Rata-rata									34,58	

Keterangan:

Skor maksimal = 21

Nilai Hasil = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pada siklus kesatu pertemuan kedua pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 74,58 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 67. Peserta didik yang sudah mencapai KKB sebanyak 27 orang (79%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKB sebanyak 7 orang (21%). Pemerolehan hasil belajar pada siklus kesatu pertemuan kedua ini penulis presentasikan sebagai berikut.

Dapat diuraikan bahwa peserta didik yang belum mencapai KKB yaitu peserta didik yang mendapat nilai 67 sebanyak 7 orang (21%). Peserta didik yang sudah mencapai KKB yaitu peserta didik yang mendapat nilai 71 sebanyak 3 orang (9%) peserta didik yang mendapat nilai 72 sebanyak 3 orang (9%) peserta didik yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 5 orang (15%) peserta didik yang mendapat nilai 78 sebanyak 2 orang (6%) dan peserta didik yang mendapat nilai 79 sebanyak 5 orang (15%) peserta didik yang mendapat nilai 82 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik

yang mendapat nilai 84 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik yang mendapat nilai 85 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik yang mendapat nilai 87 sebanyak 2 orang (6%) dan peserta didik yang mendapat nilai 91 sebanyak 1 orang (3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa harus ada perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Penulis melakukan refleksi berdasarkan pengamatan penulis selama proses pelaksanaan penelitian siklus kesatu pertemuan kedua sebagai berikut.

- a. Masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKB yaitu sebanyak 7 orang (21%)
- b. Peserta didik belum bersungguh-sungguh dalam pembelajaran sehingga sulit untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
- c. Peserta didik mendapatkan kesulitan dalam membedakan jenis dan menentukan ciri umum teks narasi (cerita fantasi).

Atas dasar refleksi tersebut penulis berkesimpulan bahwa hasil belajar pada siklus kesatu pertemuan kedua belum memuaskan karena peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

C. Deskripsi Proses dan Analisis Hasil Pembelajaran Siklus Kedua

1. Deskripsi Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran siklus kesatu penulis kembali melakukan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita

fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian dilaksanakan di kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 pada Rabu 29 Januari 2020 pada jam ke 4-6, pukul 09.40-12.20 WIB.

a. Kegiatan Awal

Pada pelaksanaan awal pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam pembuka, peserta didik menjawab salam kemudian berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian penulis memeriksa kehadiran peserta didik, jumlah peserta didik yang hadir berjumlah 34 orang. Penulis mengajak peserta didik untuk membangun konteks dengan menyimak pembacaan teks cerita fantasi berjudul "*Kreasi Ajaib Popita*" karya Angela Oscario. Kegiatan tersebut dilakukan seperti pada siklus kesatu adanya tanya jawab antara penulis dan peserta didik mengenai pembacaan teks cerita fantasi tersebut.

Penulis melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengaitkan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pertanyaan yang penulis berikan sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan teks cerita fantasi? dan
2. Sebutkan unsur-unsur teks cerita fantasi?

Peserta didik mengacungkan tangan, menunjukkan bahwa dirinya berkeinginan untuk menjawab pertanyaan. Dandy Rifki Pratama menjawab

pertanyaan nomor satu, *“Teks cerita fantasi adalah teks yang menceritakan tentang kehidupan dalam dunia khayalan.”* Penulis membenarkan jawaban Dandy, lalu penulis bertanya, *“Siapakah yang ingin menambahkan jawaban Dandy?”* peserta didik yang bernama Levina menambahkan, *“Bukan hanya khayalan tapi juga tidak ada dalam dunia nyata atau bersifat fiksi, Bu”* Penulis membenarkan jawaban Levina, dan memberikan penguatan, *“Betul sekali apa yang teman kalian ungkapkan tentang teks cerita fantasi, bahwa teks cerita fantasi adalah teks yang menceritakan dunia khayalan, tidak bersifat nyata atau fiksi.”* Selanjutnya pertanyaan nomor dua, peserta didik yang bernama Selvy Nur Wulandari mengacungkan tangan dan menjawab, *“Unsur-unsur teks cerita fantasi itu tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, juga amanat, Bu”* Penulis membenarkan jawaban tersebut dan memberi apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan. Penulis kemudian menjelaskan mengenai kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang harus peserta didik kuasai yaitu menganalisis unsur-unsur teks cerita fantasi.

Selanjutnya penulis menyampaikan manfaat mempelajari teks cerita fantasi yaitu bisa meningkatkan daya khayal peserta didik. Kemudian penulis menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, penulis mengawali dengan menginstruksikan peserta didik untuk berembu kelompok, *“Kalian akan berkelompok, kelompoknya masih sama dengan yang kemarin, silakan berembu*

dengan kelompok masing-masing!” Peserta didik secara serempak menjawab, “Siap, Bu.” Peserta didik berembu dengan kelompok masing-masing. Kemudian penulis membagikan teks cerita fantasi yang harus diidentifikasi bersama kelompok, “Silakan kalian bekerja sama saling membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi berjudul “Green Pixels” seperti pertemuan pertama.” Peserta didik secara serentak menjawab, “Iya, Bu.” Peserta didik berdiskusi dan penulis memberi arahan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi, “Silakan kalian berdiskusi, kemudian catat hasil diskusi pada lembar kerja kelompok.”

Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, penulis mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pada tahap presentasi, *“Anak-anak sekarang saatnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain bertugas untuk menyimak dan boleh mengemukakan pendapat setelah kelompok selesai berbicara. Semuanya sudah siap!”* Peserta didik serentak menjawab, *“Siap, Bu!”* Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, penulis memberikan *reinforcement/* penguatan berupa tepuk tangan dan anggukan kepala sebagai bentuk apresiasi. Kemudian peserta didik dan pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Akhir

Selanjutnya pendidik membahas ulang materi pembelajaran sambil merefleksi hasil dan proses pembelajaran berupa apresiasi kepada peserta didik yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif. Peserta didik selanjutnya melakukan tes akhir

yang penulis berikan dalam bentuk LKPD secara individu, teks cerita fantasi yang penulis berikan berjudul *“Benda-benda yang Hilang”* karya Deny Wibisono, *“Sekarang kalian mengerjakan tes akhir secara individu, kalian dilarang mencontek dan mengobrol selama tes akhir berlangsung! Ibu beri waktu 20 menit”* Peserta didik secara serempak menjawab, *“Iya, Bu.”* Setelah tes akhir pembelajaran selesai dilaksanakan semua peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Semua kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah dilaksanakan, penulis menutup pembelajaran dengan berdoa dan ucapan salam yang serempak dijawab oleh peserta didik.

2. Analisis Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Selama peserta didik melaksanakan pembelajaran, penulis mengamati dan mencatat setiap perilaku peserta didik. Penulis memperhatikan sikap kesungguhan, keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus kedua pertemuan pertama, peserta didik sudah bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Peserta didik sudah tidak ada yang mengobrol dan bercanda tidak pada waktu pembelajaran. Proses belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
**Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur-
 Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Pada Siklus Kedua**

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	3	2	3	2
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	3	3
3	Arfan Pratama	1	1	1	1
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	3	2	3	3
6	Debi Adia Sabila	3	3	3	3
7	Dewi Suhartini	3	2	3	3
8	Dwita	2	1	2	2
9	Empi Supriadi	3	3	3	3
10	Exal Muhamad R.	3	3	3	3
11	Fazar Nurhasbi	3	2	3	3
12	Gaby Magdalena R. C	3	3	3	3
13	Ilham Mu'adi	1	1	1	1
14	Ivan Samuel S.	3	1	3	1
15	Levina Hafeeza	3	3	2	2
16	Lulu Luthfiyah	3	3	3	3
17	Muhammad Adira S.	3	3	3	3
18	Muhamad Bagus T.	3	3	2	3
19	Muhamad Nuron	3	1	3	1
20	Muhammad Farhan S.	1	1	3	1
21	Muhammad Rizky M.	2	1	3	3
22	Nazwa Rahma Naisya	2	2	2	2
23	Raden Adi Lampar R.	3	3	3	3
24	Rani Anjani	3	3	3	2
25	Reza	2	3	2	2
26	Ridwan Ramadhan	2	1	3	3
27	Rini Budiana	2	3	2	3
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	3	3	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	1	2	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	2	3	1	3
32	Selvy Nur Wulandari	1	3	1	3
33	Syahrul Hasbi R.	1	1	3	3
34	Yuni Salwiyah	3	1	3	1

Keterangan:

- A.
 - 1. Tidak Bersungguh-sungguh
 - 2. Kurang Bersungguh-sungguh
 - 3. Bersungguh-sungguh

- B.
 - 1. Tidak Aktif
 - 2. Kurang Aktif
 - 3. Aktif

- C.
 - 1. Tidak Pasrtisipasi
 - 2. Kurang Partisipasi
 - 3. Partisipasi

- D.
 - 1. Tidak Tanggung jawab
 - 2. Kurang Tanggung jawab
 - 3. Tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas sikap belajar peserta didik siklus kedua pertemuan pertama dalam hal kesungguhan sebanyak 20 orang (59%), peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 9 orang (26%), dan peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 5 orang (15%). Peserta didik yang aktif sebanyak 17 orang (50%), peserta didik yang kurang aktif sebanyak 6 orang (18%), dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 11 orang (32%). Peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 24 orang (70%), peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 7 orang (21%), dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 3 orang (9%). Peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 21 orang (61%), peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 7 orang (21%), dan peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 6 orang (18%).

Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama menunjukkan peningkatan, karena nilai sikap belajar hasilnya

cukup memuaskan karena kesungguhan, keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab peserta didik meningkat. Penulis menyatakan proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama lebih baik dibandingkan proses pembelajaran pada siklus kesatu.

Penulis merefleksi proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama sebagai berikut.

- a. Peserta didik berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.
- b. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh penulis.
- c. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat serta ikut bekerja sama dalam kelompok.
- d. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan penulis.

3. Analisis Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Pada siklus kedua pertemuan pertama, peserta didik sudah mulai memperlihatkan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik sudah cukup memuaskan. Berdasarkan proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua pertemuan pertama penulis memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) sebagai berikut.

Tabel 4.7
Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengidentifikasi
Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

No	Nama	Aspek yang Dinilai									Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Adisti Ramadhani	3	2	3	1	3	3	3	1	3	21	83
2	Alya Ratna Puri D.	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
3	Arfan Pratama	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
4	Audhya Azka Bella	3	3	2	3	2	3	3	3	3	23	92
5	Dandy Rifki Pratama	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
6	Debi Adia Sabila	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
7	Dewi Suhartini	1	2	3	3	3	3	3	3	2	23	85
8	Dwita	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
9	Empi Supriadi	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
10	Exal Muhamad R.	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
11	Fazar Nurhasbi	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
12	Gaby Magdalena R. C	3	2	1	3	2	3	3	3	3	23	87
13	Ilham Mu'adi	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
14	Ivan Samuel S.	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
15	Levina Hafeeza	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
16	Lulu Luthfiyah	3	2	3	1	3	3	3	1	3	21	83
17	Muhammad Adira S.	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
18	Muhamad Bagus T.	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
19	Muhamad Nuron	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
20	Muhammad Farhan S.	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
21	Muhammad Rizky M.	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
22	Nazwa Rahma Naisya	3	2	3	1	3	3	3	1	3	21	83
23	Raden Adi Lampar R.	3	2	1	3	2	3	3	3	3	23	87
24	Rani Anjani	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
25	Reza	3	3	1	3	1	3	3	1	2	20	76
26	Ridwan Ramadhan	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
27	Rini Budiana	1	2	3	3	3	3	3	3	2	23	85
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	2	1	3	2	3	3	3	3	23	87
29	Riztia Nafisa Nazwa	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
30	Sabrina Mawarti	3	2	2	3	2	3	3	3	3	24	90
31	Salshabila	3	2	1	3	2	3	3	3	3	23	87
32	Selvy Nur Wulandari	3	2	1	2	2	2	3	3	3	21	80
33	Syahrul Hasbi R.	3	2	3	3	1	2	3	1	3	21	78
34	Yuni Salwiyah	3	2	1	3	1	3	3	1	2	19	73
Jumlah												2.717

Rata-rata	80,01
------------------	--------------

Keterangan:

Skor maksimal = 27

Nilai Hasil = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pada siklus kedua pertemuan pertama pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80,01 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 73, semua peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) sebanyak 34 orang (100%) pemerolehan hasil belajar pada siklus kedua ini penulis presentasikan sebagai berikut.

Dapat diuraikan bahwa peserta didik yang sudah mencapai KKB yaitu peserta didik yang mendapat 73 sebanyak 6 orang (18%) peserta didik yang mendapat nilai 76 sebanyak 5 orang (15%) peserta didik yang mendapat nilai 78 sebanyak 5 orang (15%) peserta didik yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang mendapat nilai 83 sebanyak 3 orang (9%) peserta didik yang mendapat nilai 85 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik yang mendapat nilai 87 sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang (3%) dan peserta didik yang mendapat nilai 92 sebanyak 1 orang (3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran siklus kedua pertemuan ketiga berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penulis melakukan refleksi berdasarkan pengamatan penulis selama proses pelaksanaan penelitian siklus kedua pertemuan pertama sebagai berikut.

a. Semua peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB).

- b. Semua peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
- c. Peserta didik tidak menemukan kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

Atas dasar refleksi tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus kedua pertemuan pertama cukup memuaskan karena peserta didik telah mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

4. Deskripsi Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Setelah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus kesatu, penulis mendeskripsikan kembali kegiatan pembelajaran pada siklus kedua. Pada proses pembelajaran ini, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian dilaksanakan di kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 pada Kamis 30 Januari 2020 pada jam ke 1-3, pukul 07.00-09.40 WIB.

a. Kegiatan Awal

Pada pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam pembuka, peserta didik secara serempak menjawab salam, kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Penulis memeriksa kehadiran peserta didik, peserta didik yang hadir sebanyak 34 orang. Penulis mengajak peserta didik untuk

membangun konteks dengan pembacaan teks cerita fantasi yang berjudul “*Willo, Si Peri Peniup Terompet*” karya July Notti oleh penulis. Setelah selesai membacakan teks cerita fantasi, penulis mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, “*Anak-anak bagaimana pembacaan teks cerita fantasi tadi?*” Peserta didik banyak yang mengacungkan tangan, peserta didik yang bernama Empi Supriadi menjawab, “*teks tersebut bercerita tentang seorang peri yang bingung mencari tempat untuk bermain terompet, Bu.*” Reza menambahkan jawaban, “*Bingung karena selalu dianggap mengganggu orang-orang, Bu.*” Penulis membenarkan jawaban para peserta didik dan memberikan arahan, “*Teks cerita fantasi tadi tentang cara kita saling menghargai hobi seseorang.*” Peserta didik secara serempak menjawab, “*Iya, Bu.*”

Selanjutnya, penulis melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Tahap apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut.

1. Sebutkan unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi)?
2. Sebutkan jenis-jenis teks narasi (cerita fantasi)?
3. Sebutkan ciri umum teks narasi (cerita fantasi)?

Peserta didik mengacungkan tangan, menunjukkan bahwa dirinya mempunyai keinginan untuk menjawab pertanyaan, Nazwa Rahma Naisya menjawab soal nomor satu, “*Unsur-unsur teks cerita fantasi terdiri dari tema, latar, alur, tokoh dan penokohan juga amanat, Bu.*” Kemudian Ridwan Ramadhan menjawab pertanyaan nomor dua, “*Jenis-jenis teks cerita fantasi ada empat yaitu irisan, total, sezaman, dan lintas waktu.*” Pertanyaan nomor tiga dijawab oleh Rini Budiana “*Ciri umum*

teks cerita fantasi adanya keajaiban, bahasa, fiksi, ide terbuka, dan satu lagi tokoh unik, Bu.”

Selanjutnya penulis menginformasikan mengenai kompetensi dasar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dalam bentuk tulis. Lalu penulis menjelaskan mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan masih sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peserta didik diinstruksikan untuk berembu dengan kelompok, *“Silakan kalian untuk berembu dengan kelompok masing-masing!”* Peserta didik pun berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Penulis memberikan teks cerita fantasi untuk kegiatan kelompok yang berjudul *“Green Pixels”* karya Gabriel Fabiano sebagai simulasi awal pembelajaran, *“Silakan kalian bekerja sama untuk membaca kembali dan menemukan inti cerita pada teks cerita fantasi berjudul ‘Green Pixels’ karya Gabriel Fabiano.”* Selanjutnya peserta didik berdiskusi, penulis memberikan arahan, *“Setelah membaca kembali teks cerita fantasi tersebut, silakan kalian berdiskusi dan mencatat hasil diskusi pada lembar kerja kelompok untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis.”* Peserta didik serempak menjawab, *“Baik, Bu”*

Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, penulis mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan pada tahap presentasi, *“Anak-anak sekarang saatnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain bertugas untuk menyimak dan boleh mengemukakan pendapat setelah kelompok selesai berbicara. Semuanya sudah siap!”* Peserta didik serentak menjawab, *“Siap, Bu!”* Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, penulis memberikan *reinforcement/* penguatan berupa tepung tangan dan acungan jempol karena peserta didik sudah aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan berkelompok selesai, penulis membahas ulang materi yang telah dipelajari serta merefleksi hasil dan proses pembelajaran. Kemudian penulis memberikan tes akhir berupa LKPD dan teks cerita fantasi yang penulis berikan kepada peserta didik masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu teks cerita fantasi berjudul *“Benda-benda yang Hilang”* karya Deny Wibisono, *“Silakan kalian mengerjakan tes akhir berupa menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berjudul ‘Benda-benda yang Hilang’ karya Deny Wibisono berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis. Ibu beri waktu 20 menit”* Penulis menginformasikan, *“Tes akhir ini seperti pertemuan sebelumnya yaitu bersifat individu, jadi kalian tidak boleh mencontek ya!”* Peserta didik menjawab, *“Iya, Bu.”* Peserta didik pun

mengerjakan tugas yang diberikan oleh penulis. Setelah tes akhir selesai dilaksanakan semua peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Semua kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir sudah dilaksanakan, penulis menutup pembelajaran dengan berdoa dan ucapan salam yang serempak dijawab oleh peserta didik.

5. Analisis Proses Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Selama peserta didik melaksanakan pembelajaran, penulis mengamati dan mencatat setiap perilaku peserta didik. Penulis memperhatikan sikap kesungguhan, keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada siklus kedua pertemuan kedua peserta didik sudah bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Peserta didik sudah tidak ada yang mengobrol dan bercanda tidak pada waktu pembelajaran. Proses belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tebel 4.8
Pemerolehan Nilai Sikap Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	3	2	1	3
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	3	3
3	Arfan Pratama	3	1	1	3

4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	3	3	3	3
6	Debi Adia Sabila	3	3	3	3
7	Dewi Suhartini	3	3	2	3
8	Dwita	2	2	2	2
9	Empi Supriadi	3	3	3	3
10	Exal Muhamad R.	3	3	3	3
11	Fazar Nurhasbi	3	2	2	3
12	Gaby Magdalena R. C	3	3	3	3
13	Ilham Mu'adi	3	1	3	3
14	Ivan Samuel S.	3	1	1	1
15	Levina Hafeeza	2	3	2	2
16	Lulu Luthfiyah	3	3	3	3
17	Muhammad Adira S.	3	3	3	1
18	Muhamad Bagus T.	3	3	3	3
19	Muhamad Nuron	3	3	3	1
20	Muhammad Farhan S.	3	1	3	3
21	Muhammad Rizky M.	2	1	3	1
22	Nazwa Rahma Naisya	3	2	3	2
23	Raden Adi Lampar R.	3	3	3	3
24	Rani Anjani	3	3	3	3
25	Reza	2	3	2	1
26	Ridwan Ramadhan	2	3	3	3
27	Rini Budiana	3	3	3	3
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	2	3	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	3	3	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	3	3	3	2
32	Selvy Nur Wulandari	3	3	3	3
33	Syahrul Hasbi R.	1	3	3	1
34	Yuni Salwiyah	1	3	3	3

Keterangan:

- A.
1. Tidak Bersungguh-sungguh
 2. Kurang Bersungguh-sungguh
 3. Bersungguh-sungguh
- B.
1. Tidak Aktif
 2. Kurang Aktif
 3. Aktif

- C.
 - 1. Tidak Pasrtisipasi
 - 2. Kurang Partisipasi
 - 3. Partisipasi

- D.
 - 1. Tidak Tanggung jawab
 - 2. Kurang Tanggung jawab
 - 3. Tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas pemerolehan sikap peserta didik siklus kedua pertemuan kedua dalam hal kesungguhan sebanyak 25 orang (73%) peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 2 orang (6%). Peserta didik yang aktif sebanyak 23 orang (67%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 6 orang (18%) dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 5 orang (15%). Peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 27 orang (79%) peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 4 orang (12%) dan peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 3 orang (9%). Peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 24 orang (70%) peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 5 orang (15%) dan peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 5 orang (15%).

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap belajar pada siklus kedua pertemuan kedua hasilnya memuaskan karena kesungguhan, keaktifan, partisipasi, dan tanggung jawab peserta didik meningkat. Penulis menyatakan proses pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus kesatu.

Penulis merefleksi proses pembelajaran pada siklus kedua sebagai berikut.

- a. Peserta didik berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis.
- b. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh penulis.
- c. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat serta ikut bekerja sama dalam kelompok.
- d. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan penulis.

6. Analisis Hasil Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Berdasarkan proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua pertemuan kedua penulis memperoleh data hasil menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sebagai berikut.

Tabel 4.9
Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

No.	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Adisti Ramadhani	2	3	3	2	3	3	2	18	85
2	Alya Ratna Puri D.	3	2	1	2	3	2	3	16	80
3	Arfan Pratama	3	2	2	3	2	3	3	18	87
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3	2	3	3	20	94
5	Dandy Rifki Pratama	2	2	2	2	2	3	3	16	78
6	Debi Adia Sabila	2	3	3	2	3	3	2	18	85
7	Dewi Suhartini	3	2	2	3	2	3	3	18	87
8	Dwita	3	2	1	2	3	2	3	16	80

9	Empi Supriadi	2	2	2	2	2	3	3	16	78
10	Exal Muhamad R.	2	2	2	3	2	3	3	17	82
11	Fazar Nurhasbi	2	2	2	2	2	3	3	16	78
12	Gaby Magdalena R. C	2	3	3	2	3	3	3	19	91
13	Ilham Mu'adi	2	2	2	2	2	3	3	16	78
14	Ivan Samuel S.	3	2	2	2	3	3	2	17	84
15	Levina Hafeeza	2	3	3	2	3	3	2	18	85
16	Lulu Luthfiah	2	3	3	2	3	3	2	18	85
17	Muhammad Adira S.	2	3	3	2	3	3	2	18	85
18	Muhamad Bagus T.	2	2	2	3	2	3	3	17	82
19	Muhamad Nuron	2	2	2	2	2	3	3	16	78
20	Muhammad Farhan S.	3	2	2	3	2	3	3	18	87
21	Muhammad Rizky M.	2	2	2	2	2	3	3	16	78
22	Nazwa Rahma Naisya	3	2	2	3	2	3	3	18	87
23	Raden Adi Lampar R.	2	3	3	2	3	3	3	19	91
24	Rani Anjani	2	2	2	3	2	3	3	17	82
25	Reza	2	2	2	2	2	3	3	16	78
26	Ridwan Ramadhan	2	3	3	2	3	3	2	18	85
27	Rini Budiana	3	2	2	3	2	3	3	18	87
28	Rizki Rahmat Alfarizi	2	2	2	3	2	3	3	17	82
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	2	2	3	2	3	3	17	82
30	Sabrina Mawarti	2	3	3	2	3	3	3	19	91
31	Salshabila	2	3	3	2	3	3	2	18	85
32	Selvy Nur Wulandari	2	2	2	3	2	3	3	17	82
33	Syahrul Hasbi R.	2	2	2	2	2	3	3	16	78
34	Yuni Salwiyah	2	2	2	2	2	3	3	16	78
Jumlah									2.835	
Rata-rata									83,38	

Keterangan:

Skor maksimal = 21

Nilai Hasil = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pada siklus kedua pertemuan kedua pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 83,38 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 78. Peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) sebanyak 34 orang

(100%). Pemerolehan hasil belajar peserta didik pada siklus kedua pertemuan kedua ini penulis presentasikan sebagai berikut.

Dapat diuraikan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 78 sebanyak 9 orang (26%) peserta didik yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 orang (6%) peserta didik yang mendapat nilai 82 sebanyak 6 orang (18%) peserta didik yang mendapat nilai 84 sebanyak 1 orang (3%) peserta didik yang mendapat nilai 85 sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang mendapat nilai 87 sebanyak 5 orang (15%) peserta didik yang mendapat nilai 91 sebanyak 3 orang (9%) dan peserta didik yang mendapat nilai 94 sebanyak 1 orang (3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran siklus kedua pertemuan keempat berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penulis melakukan refleksi berdasarkan pengamatan penulis selama proses pelaksanaan penelitian siklus kedua pertemuan kedua sebagai berikut.

- a. Semua peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB).
- b. Semua peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).
- c. Peserta didik tidak mendapatkan kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

Berdasarkan hasil refleksi di atas, penulis mengakhiri kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus kedua.

D. Pembuktian Hipotesis Tindakan

Setelah kegiatan penelitian berakhir, maka penulis perlu membuktikan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dan melihat hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyatakan bahwa penelitian ini berhasil. Penulis menyatakan bahwa penelitian ini berhasil karena berdasarkan hasil belajar dan tes yang telah penulis laksanakan. Terdapat peningkatan perolehan nilai proses belajar dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 menjadi lebih bersungguh-sungguh, lebih aktif, bertanggung jawab, dan lebih termotivasi dalam belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) terjadi pada siklus kedua yang memperlihatkan perubahan dan peningkatan yang signifikan dari siklus kesatu ke siklus kedua, baik dari proses belajar maupun hasil belajar peserta didik. Dengan demikian rumusan yang penulis kemukakan dapat buktikan kebenarannya.

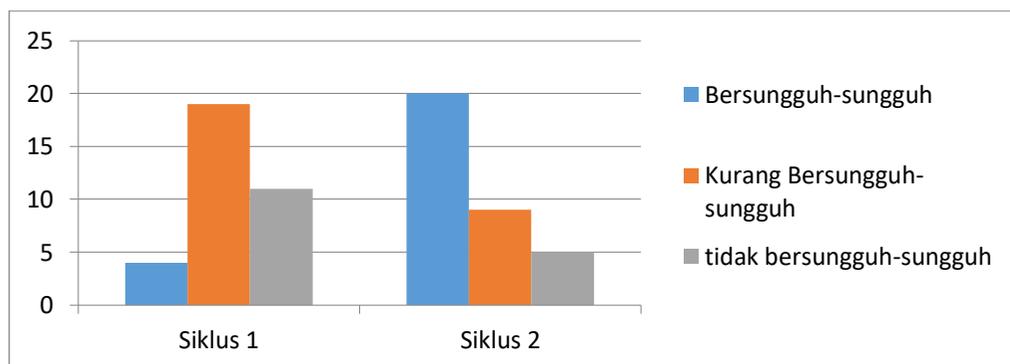
Hasil penelitian pada siklus kesatu, peserta didik belum menunjukkan perilaku belajar yang bersungguh-sungguh, sebagian peserta didik masih terlihat kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Dengan kejadian seperti itu, maka penulis merencanakan untuk memberikan tindakan melalui pembelajaran pada siklus kedua. Pada siklus kedua proses belajar

dan hasil belajar peserta didik mengalami perubahan, penulis selalu berupaya memantau, memonitor, dan menilai proses dan hasil belajar peserta didik, ternyata pada siklus kedua semua peserta didik sudah memahami cara kerja dan teknis model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan saling membantu untuk mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sehingga dapat mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut terlihat pada peningkatan proses maupun hasil belajar peserta didik dari siklus kesatu ke siklus kedua. Berikut penulis jabarkan pemerolehan nilai proses dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

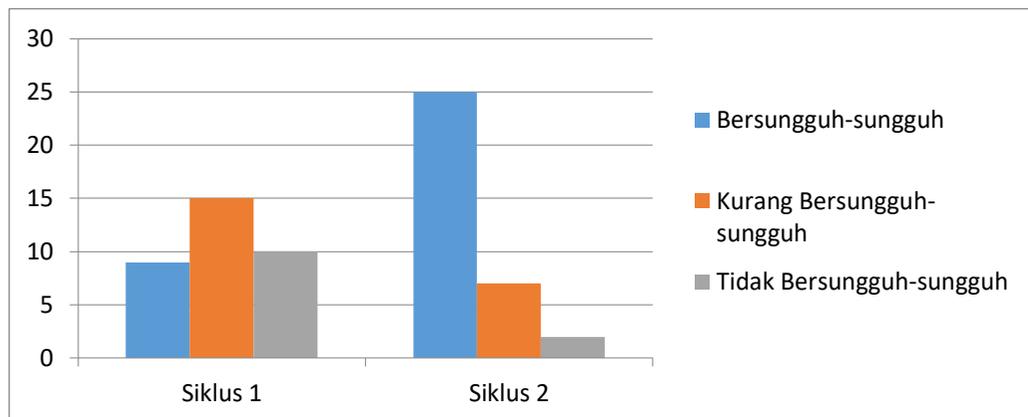
1. Pemerolehan Proses Belajar Aspek Kesungguhan Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

Grafik 4.1
Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Kesungguhan



Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek kesungguhan. Pada siklus kesatu peserta didik yang bersungguh-sungguh sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 19 orang (56%) peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 11 orang (32%). Sedangkan pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang bersungguh-sungguh sebanyak 20 orang (59%) peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 9 orang (26%) dan peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 5 orang (15%).

Grafik 4.2
Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Kesungguhan

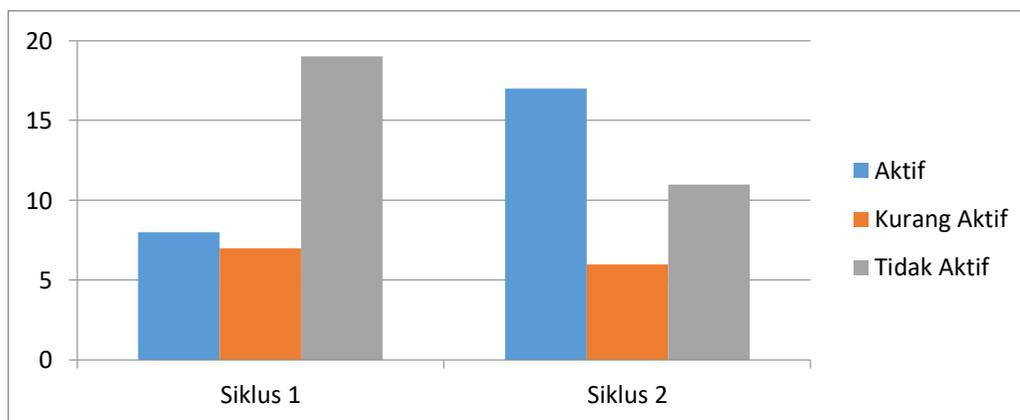


Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek kesungguhan. Pada siklus kesatu peserta didik yang bersungguh-

sungguh sebanyak 9 orang (26%) peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 15 orang (44%) peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 10 orang (30%). Sedangkan dalam pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang bersungguh-sungguh sebanyak 25 orang (73%) peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh sebanyak 7 orang (21%) dan peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh sebanyak 2 orang (6%).

2. Pemerolehan Proses Belajar Aspek Keaktifan Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

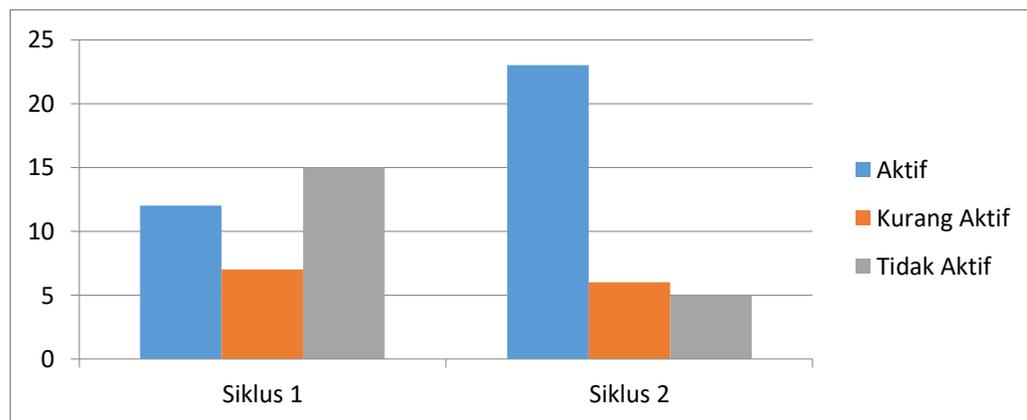
Grafik 4.3
Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Keaktifan



Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek keaktifan. Pada siklus kesatu peserta didik yang aktif sebanyak 8 orang (24%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 7 orang (21%)

peserta didik yang tidak aktif sebanyak 19 orang (55%). Sedangkan pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang aktif sebanyak 17 orang (50%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 6 orang (18%) dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 11 orang (32%).

Grafik 4.4
Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Keaktifan

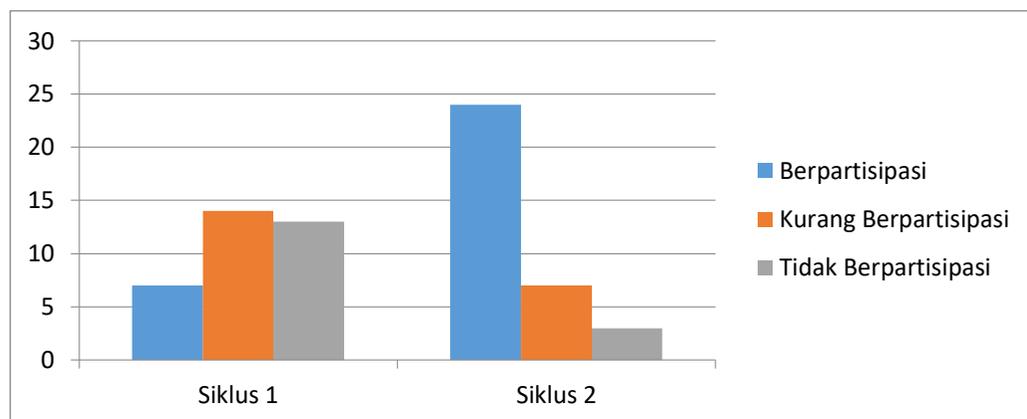


Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek keaktifan. Pada siklus kesatu peserta didik yang aktif sebanyak 12 orang (35%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang tidak aktif sebanyak 15 orang (44%). Sedangkan pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang aktif sebanyak 23 orang

(67%) peserta didik yang kurang aktif sebanyak 6 orang (18%) dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 5 orang (15%).

3. Pemerolehan Proses Belajar Aspek Partisipasi Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

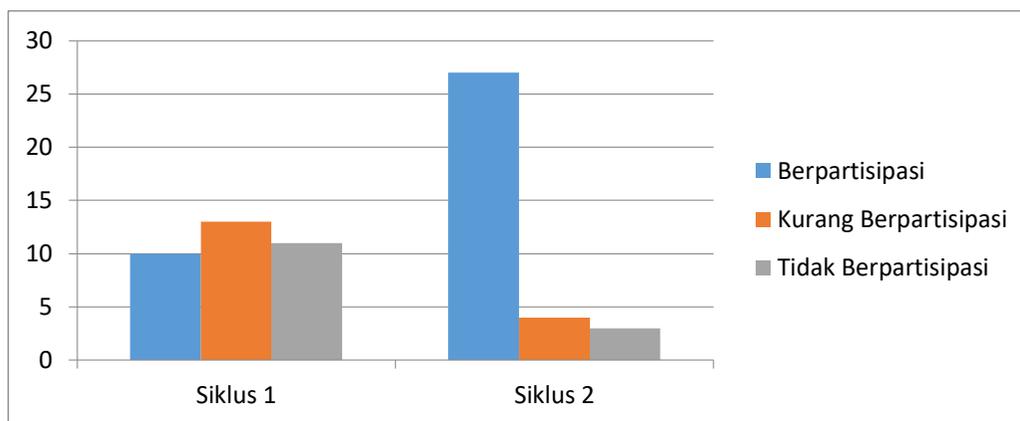
Grafik 4.5
Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Partisipasi



Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek partisipasi. Pada siklus kesatu peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 7 orang (21%) peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 14 orang (41%) peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 13 orang (38%). Sedangkan pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kedua aspek partisipasi mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang berpartisipasi sebanyak sebanyak 24 orang (70%)

peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 7 orang (21%) dan peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 3 orang (9%).

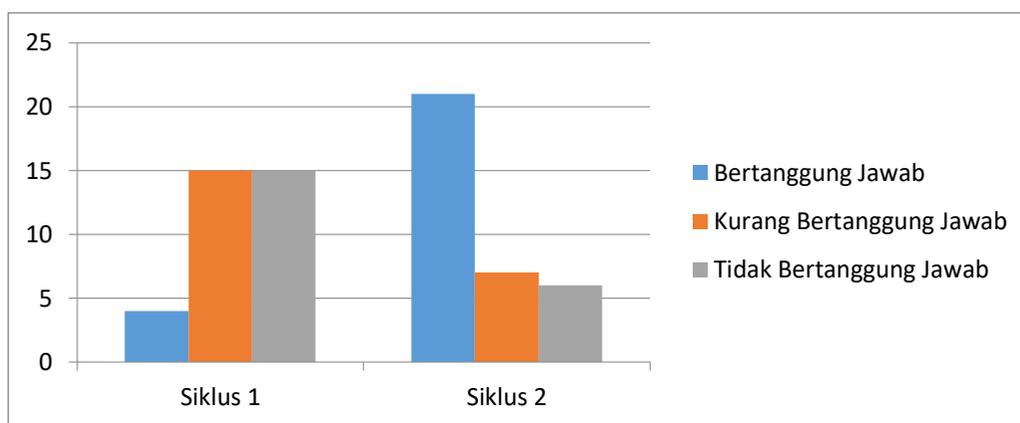
Gambar 4.6
Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Partisipasi



Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek partisipasi. Pada siklus kesatu peserta didik yang berpartisipasi sebanyak 10 orang (30%) peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 13 orang (38%) peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 11 orang (32%). Sedangkan pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) aspek partisipasi siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang berpartisipasi sebanyak sebanyak 27 orang (79%) peserta didik yang kurang berpartisipasi sebanyak 4 orang (12%) dan peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 3 orang (9%).

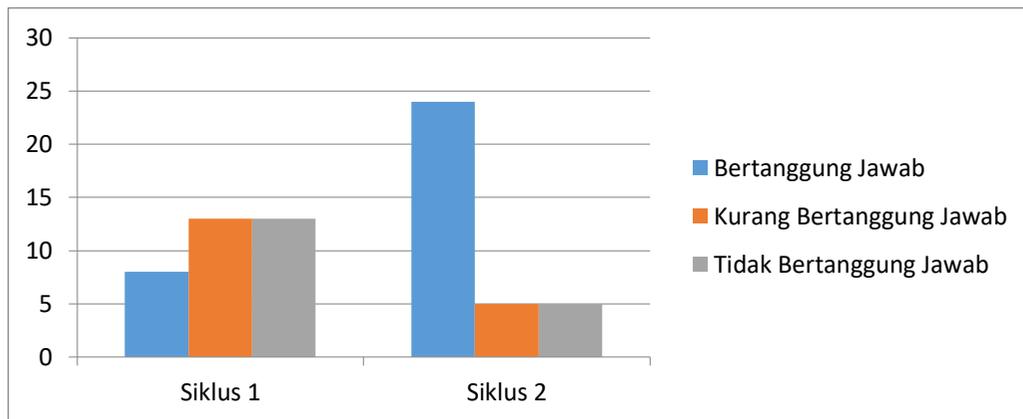
4. Pemerolehan Proses Belajar Aspek Tanggung Jawab Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

Gambar 4.7
Proses Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Tanggung Jawab



Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek tanggung jawab. Pada siklus kesatu peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 4 orang (12%) peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 15 orang (44%) peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 15 orang (44%). Sedangkan dalam siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 21 orang (61%) peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 7 orang (21%) dan peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 6 orang (18%).

Gambar 4.8
Proses Belajar Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Tanggung Jawab

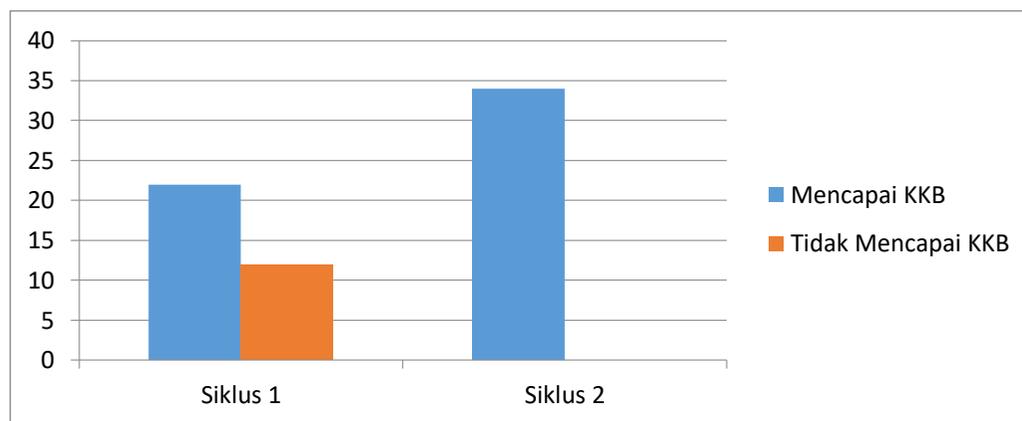


Berdasarkan grafik di atas penulis mempresentasikan bahwa pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) siklus kesatu dan siklus kedua aspek tanggung jawab. Pada siklus kesatu peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 8 orang (24%) peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 13 orang (38%) peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 13 orang (38%). Sedangkan dalam siklus kedua mengalami perubahan dan peningkatan, peserta didik yang bertanggung jawab sebanyak 24 orang (70%) peserta didik yang kurang tanggung jawab sebanyak 5 orang (15%) dan peserta didik yang tidak bertanggung jawab sebanyak 5 orang (15%).

Hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, penulis visualisasikan pebandingan hasil belajar siklus kesatu dan siklus kedua dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) sebagai berikut.

5. Pemerolehan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

Grafik 4.9
Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Pada Siklus Kesatu dan Kedua

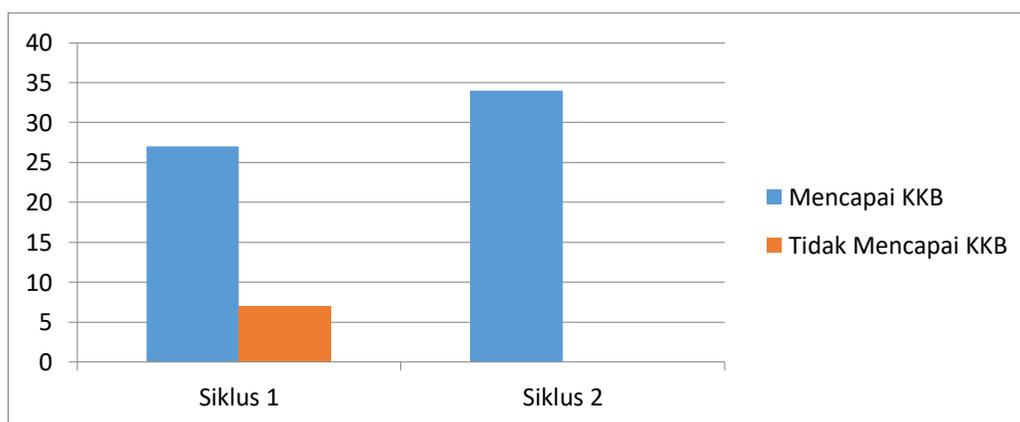


Grafik di atas menunjukkan bahwa pemerolehan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus kedua mengalami peningkatan. Pada siklus kesatu, peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah mencapai KKB sebanyak 22 orang (65%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKB sebanyak 12 orang (35%). Pada siklus kedua nilai yang diperoleh semua peserta didik (100%) sudah mencapai KKB. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian yang dilaksanakan penulis tercapai. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima. Artinya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya penulis menjabarkan hasil belajar peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang belum dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) pada siklus kesatu dan siklus kedua di bawah ini.

6. Pemerolehan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

Grafik 4.10
Pemerolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada Siklus Kesatu dan Siklus kedua



Berdasarkan grafik di atas dapat dinyatakan bahwa pemerolehan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus kedua mengalami peningkatan. Pada siklus keatu, peserta didik yang sudah mencapai KKB sebanyak 27 orang (79%) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKB sebanyak 7 orang (21%). Pada siklus kedua nilai yang diperoleh semua peserta didik (100%) sudah mencapai KKB. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian yang dilaksanakan penulis tercapai. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima. Artinya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat

meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Untuk menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) perlu diuji secara statistik dengan menggunakan uji beda. Berikut uji beda yang peneliti lakukan.

E. Uji Beda Wilcoxon

1. Sebaran Data Dua Kelompok yang Dibandingkan

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Siklus 1

73 68 76 87 68 73 78 68 65 63 63 80 63 70 76 78 70 68 63 76 73 73 83 72 65 78
78 83 71 85 78 76 68 65

Siklus 2

83 78 80 92 76 80 85 73 76 73 76 87 73 76 80 83 78 73 73 80 78 83 87 80 76 80
85 87 78 90 87 80 78 73

Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Siklus 1

76 71 79 91 72 76 82 67 67 67 71 84 67 72 79 84 76 72 67 79 76 79 85 78 67 82
85 87 76 87 79 78 67 71

Siklus 2

85 80 87 94 78 85 87 80 78 82 78 91 78 84 85 85 85 82 78 87 78 87 91 82 78 85

87 82 82 91 85 82 78 78

2. Membuat Daftar Rank dari Dua Kelomok Data**Daftar Rank Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi
(Cerita Fantasi)**

No	A	B	A-B	Rank		
				A-B	Positif	Negatif
1	63	73	-10	31,5		31,5
2	63	73	-10	31,5		31,5
3	63	73	-10	31,5		31,5
4	63	73	-10	31,5		31,5
5	65	73	-8	24		24
6	65	73	-8	24		24
7	65	76	-11	34		34
8	68	76	-8	24		24
9	68	76	-8	24		24
10	68	76	-8	24		24
11	68	76	-8	24		24
12	68	78	-8	24		24
13	70	78	-8	24		24
14	70	78	-8	24		24
15	71	78	-7	15		15
16	72	78	-6	10		10
17	73	80	-7	15		15
18	73	80	-7	15		15
19	73	80	-7	15		15
20	73	80	-7	15		15
21	76	80	-4	3		3
22	76	80	-4	3		3
23	76	80	-4	3		3
24	76	83	-7	15		15
25	78	83	-5	7,5		7,5
26	78	83	-5	7,5		7,5
27	78	85	-7	15		15

28	78	85	-7	15		15
29	78	87	-9	29		29
30	80	87	-7	15		15
31	83	87	-4	3		3
32	83	87	-4	3		3
33	85	90	-5	7,5		7,5
34	87	92	-5	7,5		7,5
Jumlah					0	595

Daftar Rank Data Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

No	A	B	A-B	Rank		
				A-B	Positif	Negatif
1	67	78	-11	31		31
2	67	78	-11	31		31
3	67	78	-11	31		31
4	67	78	-11	31		31
5	67	78	-11	31		31
6	67	78	-11	31		31
7	67	78	-11	31		31
8	71	78	-7	20,5		20,5
9	71	78	-7	20,5		20,5
10	71	80	-9	25		25
11	72	80	-8	23,5		23,5
12	72	82	-10	26,5		26,5
13	72	82	-10	26,5		26,5
14	76	82	-6	13,5		13,5
15	76	82	-6	13,5		13,5
16	76	82	-6	13,5		13,5
17	76	82	-6	13,5		13,5
18	76	84	-8	23,5		23,5
19	78	85	-7	20,5		20,5
20	78	85	-7	20,5		20,5
21	79	85	-6	13,5		13,5
22	79	85	-6	13,5		13,5
23	79	85	-6	13,5		13,5
24	79	85	-6	13,5		13,5
25	79	85	-6	13,5		13,5
26	82	87	-5	7,5		7,5

27	82	87	-5	7,5		7,5	
28	84	87	-3	3		3	
29	84	87	-3	3		3	
30	85	87	-2	1		1	
31	85	91	-6	13,5		13,5	
32	87	91	-4	5,5		5,5	
33	87	91	-4	5,5		5,5	
34	91	94	-3	3		3	
Jumlah						0	595

3. Menentukan Nilai W

Nilai W adalah bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan rank negatif. Nilai W yang paling kecil dari tabel rank kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di atas terdapat pada jumlah rank positif yaitu 0.

4. Menentukan Nilai W dari Tabel

$$\begin{aligned}
 w &= \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\
 w_{0,01} &= \frac{34(34+1)}{4} - 2,5758 \sqrt{\frac{34(34+1)(68+1)}{24}} \\
 &= \frac{34(35)}{4} - 2,5758 \sqrt{\frac{34(35)(69)}{24}} \\
 &= \frac{1190}{4} - 2,5758 \sqrt{\frac{82110}{24}} \\
 &= 298 - 2,5758 \sqrt{3421,25} \\
 &= 298 - 2,5758 (58,4914524)
 \end{aligned}$$

$$= 298 - 150,7$$

$$= 147,3$$

5. Penafsiran

Hasil membandingkan ternyata diketahui bahwa nilai W_{hitung} lebih kecil dari pada W_{tabel} tarap signifikan 0,01 hal ini dapat ditafsirkan bahwa siklus kesatu dan siklus ke dua kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) menunjukkan perbedaan yang berarti. Artinya siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dari pada siklus kesatu.

Hipotesis penelitian ini dapat penulis nyatakan berhasil, dapat diterima, dan dapat dibuktikan dengan objektif, artinya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, penulis nyatakan bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini dibuktikan oleh proses dan hasil belajar dari data awal ke siklus kesatu, dari siklus kesatu ke siklus kedua mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menyebabkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Hal ini disebabkan dengan

penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang khusus digunakan mata pelajaran bahasa untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema dalam sebuah teks. Serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengetahui sebuah konsep dan pengalaman belajar secara berkelompok. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga mampu meningkatkan kekompakan dan ketelitian peserta didik serta menitikberatkan peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran. Adanya kegiatan saling membacakan dan menemukan ide pokok, sampai pada kegiatan menulis membuat peserta didik mengombinasikan antara membaca, menemukan ide pokok, sampai pada kegiatan menulis secara berkelompok. Hal tersebut senada dengan pendapat Slavin (2005: 200) menjelaskan, “CIRC terdiri atas tiga unsur penting, yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2014: 54)

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Saifulloh dalam Huda (2015: 221) juga mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 9) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 10) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 11) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertambah lebih lama.
- 12) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 13) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- 14) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- 15) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- 16) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pun memiliki kelemahan, Shoimin (2014: 54) mengungkapkan

Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang penulis lakukan dapat menjawab rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat diterima.
2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat diterima.

Berdasarkan jawaban rumusan masalah menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020 dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah agar memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang lebih berhasil sehingga dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih efektif guna membantu keberhasilan prestasi pada peserta didik.
3. Bagi guru bahasa Indonesia hendaknya menciptakan suasana belajar yang menarik.
4. Bagi guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kekompakan dan ketelitian peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bestari, Pradikha. (2014). “Janji Bunga Matahari”. *Bobo Teman Bermain dan Belajar*. (November, VI). Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fabiano, Gabriel. (2014). *Fixiano*. Jakarta: Sinotif Publishing.
- Fitri, Rahma dan Tim Ilmu Educenter. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media.
- Harsiati, Titik dkk. (2016). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Irawati, Ruri. (2016). “Tongkat Baru Penyihir Elina”. *Bobo Teman Bermain dan Belajar*. (September, XV). Jakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permendikbud. (2016). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Permendikbud.

- Riswandi, Budi dan Titin Kusmini. (2013). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Asas UPI.
- Semi, Atar. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tjahjono, Libertus Tengsoe. (1988). *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman J. (2013). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibisono, Deny. (2014). "Benda-benda yang Hilang". *Bobo Teman Bermain dan Belajar*. (Juli, XXIV). Jakarta.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ayu Afriliyanti, dilahirkan di Garut, 13 April 1998 dari pasangan Bapak Anwar Sopari dan Ibu Daliah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis mengawali pendidikan pada 2004 di SD Negeri 2 Mekarjaya dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya pada 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bungbulang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Garut jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di jenjang ini penulis aktif sebagai bendahara umum Pecinta Alam Sabareuma. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Pada jenjang ini penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan, di antaranya pada tahun 2016/2017 menjabat sebagai anggota Divisi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ Diksatrasia), pada tahun 2017/2018 menjabat sebagai koordinator Divisi Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ Diksatrasia), pada tahun 2016 sampai 2018 aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Resimen Mahasiswa/Menwa.

LAMPIRAN A

A.1 Surat Keputusan

A.2 Surat Izin Penelitian

A.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

LAMPIRAN B

B.1 Pedoman Observasi Guru

B.2 Pedoman Penilaian

B.3 Pedoman Wawancara Peserta Didik

B.4 Silabus

B.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

B.6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pedoman Observasi Guru

No.	Uraian Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
KEGIATAN AWAL ATAU PRA PEMBELAJARAN					
1	Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik.				
2	Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.				
3	Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.				
4	Peserta didik menyimak pembacaan teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.				
5	Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.				
6	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.				
7	Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat dan bentuk teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.				
8	Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
1	Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.				
2	Setiap kelompok mendapatkan sebuah teks cerita fantasi yang harus diidentifikasi bersama kelompok.				
3	Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi.				
4	Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mencatat hasil diskusi mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi.				
5	Peserta didik yang mengalami kesulitan diberi bimbingan khusus dari pendidik				
6	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
7	Peserta didik diberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) oleh pendidik				
8	Peserta didik dan pendidik membuat simpulan.				

KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN ATAU PENUTUP					
1	Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari.				
2	Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran.				
3	Peserta didik melaksanakan tes akhir.				
4	Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.				
5	Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.				

Keterangan:

Kriteria penilaian 4 : Dilaksanakan dengan baik

Kriteria penilaian 3 : Dilaksanakan dengan cukup baik

Kriteria penilaian 2 : Dilaksanakan dengan kurang baik

Kriteria penilaian 1 : Tidak dilaksanakan

Tasikmalaya, Februari 2020
Observer,

Dadang Setiawan, S.Pd.

PEDOMAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

A. Teknik penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tulis
3. Keterampilan : Tes tulis

B. Instrumen Penilaian

1. Instrumen Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesungguhan a. Bersungguh-sungguh b. Kurang bersungguh-sungguh c. Tidak bersungguh-sungguh	 3 2 1
2	Keaktifan a. Aktif b. Kurang aktif c. Tidak aktif	 3 2 1
3	Partisipasi a. Partisipasi b. Kurang berpartisipasi c. Tidak berpartisipasi	 3 2 1

4	Tanggung jawab	
	a. Tanggung jawab	3
	b. Kurang bertanggung jawab	2
	c. Tidak bertanggung jawab	1

Keterangan

1. Kesungguhan

- a. *Bersungguh-sungguh*: selalu memperhatikan penjelasan pendidik
- b. *Kurang bersungguh-sungguh*: sesekali memperhatikan penjelasan pendidik
- c. *Tidak bersungguh-sungguh*: tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik

2. Keaktifan

- a. *Aktif*: selalu memperhatikan, berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari pendidik.
- b. *Kurang aktif*: kurang memperhatikan dan kurang aktif bertanya tetapi dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.
- c. *Tidak aktif*: berarti tidak memperhatikan, tidak pernah bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.

3. Partisipasi

- a. *Berpartisipasi*: selalu mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan ikut bekerja sama dengan teman kelompok.
- b. *Kurang berpartisipasi*: kurang mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok.
- c. *Tidak berpartisipasi*: tidak pernah mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan tidak bekerja sama dengan kelompok.

4. Tanggung jawab

- a. *Bertanggung jawab*: mengerjakan semua tugas yang diberikan pendidik
- b. *Kurang bertanggung jawab*: mengerjakan sebagian tugas yang diberikan pendidik
- c. *Tidak bertanggung jawab*: tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik

2. Instrumen Penilaian

a. Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.			
	a. Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)	3		
	b. Kurang tepat (jika hanya mampu menyebutkan tanpa menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)	2	5	15
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.			
	a. Tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	3	3	9

	secara lengkap)			
	b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)	2		
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)	3		
	b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) hanya sebagian komponen)	2	3	9
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menjelaskan latar suasana		3	9

	dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)	3		
	b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)	2		
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap) b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen) c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	3 2 1	5	15
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.		5	15

	a. Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	3		
	b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)	2		
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.			
	a. Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)	3		
	b. Kurang tepat (jika hanya mampu menyebutkan tanpa menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)	2	5	15
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang	1		

	dibaca)			
8	<p>Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika hanya mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3	9
9	<p>Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika hanya mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan</p>	<p>3</p> <p>2</p>	3	9

	ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi yang dibaca)	1		
Skor Maksimal		105		
KKB		70		

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.			
	a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)	3	5	15
	b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang	2		

	<p>menggambarkan tema sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>	1		
2	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi</p>	3 2 1	3	9

	<p>(cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>			
3	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3	9

	komponen) c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)			
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap) b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen) c. Tidak tepat (jika tidak mampu	3 2 1	3	9

	menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)			
5	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai</p>	3	2	5
				15

	dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)			
6	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan</p>	3	2	5
		1		15

	penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)			
7	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)</p> <p>b. Kurang tepat (jika hanya mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca tidak disertai alasan yang logis)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai</p>	3	2	1
			5	15

	dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)			
Skor Maksimal		87		
KKB		70		

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Mudahkah kalian belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi)?			
2	Senangkah kalian belajar mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi)?			
3	Membosankankah atau tidak mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi)?			

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMP Yudhistira Bandung

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Inti :

KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar atau dibaca	Unsur-unsur pembangun teks narasi (cerita fantasi) 1. Tema 2. Latar 3. Alur 4. Tokoh dan penokohan 5. Amanat Jenis teks cerita fantasi 1. Cerita fantasi total 2. Cerita fantasi irisan 3. Cerita fantasi sezaman 4. Cerita fantasi lintas waktu Ciri umum teks cerita fantasi 1. Keanehan 2. Tokoh unik 3. Fiksi/khayalan	3.3.1 Menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.2 Menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.3 Menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.4 Menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.5 Menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.6 Menjelaskan tokoh dan penokohan	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Pertemuan Kesatu: Kegiatan Awal (10 menit): 1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik 2. Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai 3. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik. 5. Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya. 6. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik	1. Kegiatan awal 10 menit 2. Kegiatan inti 100 menit 3. Kegiatan akhir 10 menit	Jenis tes: tulis Bentuk tes: esai.	Proyektor Laptop Pembacaan teks cerita fantasi PPT (<i>Power point</i>) Teks cerita fantasi LKPD	1. Teks cerita fantasi 2. Buku bahasa Indonesia kelas VII 3. Buku PUEBI 4. Buku model-model pembelajaran 5. Buku tata bahasa baku bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
	4. Ide cerita terbuka 5. Bahasa	dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.7 Menjelaskan amanat dengan alasan yang tepat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.8 Menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 3.3.9 Menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 4.3.1 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. 4.3.2 Menceritakan kembali isi teks	mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik. 7. Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat dan bentuk teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari. 8. Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan Inti (100 menit): 1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen. 2. Setiap kelompok mendapatkan sebuah teks cerita fantasi yang harus diidentifikasi bersama kelompok. 3. Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi yang				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
		<p>cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>4.3.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>4.3.4 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>4.3.5 Menceritakan kembali isi teks</p>	<p>diidentifikasi.</p> <p>4. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi dan mencatat hasil diskusi mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi yang diidentifikasi.</p> <p>5. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan khusus dari pendidik</p> <p>6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>7. Peserta didik diberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) oleh pendidik</p> <p>8. Peserta didik dan pendidik membuat simpulan bersama</p> <p>Kegiatan Akhir (10 menit):</p> <p>1. Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
		<p>cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>4.3.6 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>4.3.7 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p>	<p>pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik melaksanakan tes akhir.</p> <p>4. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.</p> <p>Pertemuan Kedua: Kegiatan Awal (10 menit):</p> <p>1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik</p> <p>2. Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>3. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>4. Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.</p> <p>5. Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
			<p>6. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.</p> <p>7. Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat dan bentuk teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8. Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>Kegiatan Inti (100 menit):</p> <p>1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.</p> <p>2. Setiap kelompok mendapatkan sebuah teks cerita fantasi yang harus diceritakan kembali dalam bentuk tulisan bersama kelompok.</p> <p>3. Peserta didik dalam</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
			<p>kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan inti cerita berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi yang diceritakan kembali secara tulis.</p> <p>4. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis.</p> <p>5. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan khusus dari pendidik</p> <p>6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>7. Peserta didik diberikan penguatan (<i>reinforcement</i>) oleh pendidik</p> <p>8. Peserta didik dan pendidik membuat simpulan bersama.</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
			<p>Kegiatan Akhir (10 menit):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari. 2. Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran. 3. Peserta didik melaksanakan tes akhir. 4. Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya. 5. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa. 				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Yudhistira Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ Satu
Materi Pokok	: Teks Narasi (Cerita Fantasi)
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti

KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca atau didengar.
- 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan secara tepat tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.2 Menjelaskan secara tepat latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.3 Menjelaskan secara tepat latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.4 Menjelaskan secara tepat latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.5 Menjelaskan secara tepat alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.6 Menjelaskan secara tepat tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.7 Menjelaskan secara tepat amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.8 Menjelaskan secara tepat jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.9 Menjelaskan secara tepat ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

- 4.3.1 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.2 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.4 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.5 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.6 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.7 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca secara cermat dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi), serta mendiskusikannya secara berkelompok sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CIRC, diharapkan.

- 3.3.1 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

- 3.3.2 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.3 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.4 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.5 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.6 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.7 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.8 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 3.3.9 Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.1 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.2 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

- 4.3.3 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.4 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.5 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.6 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.
- 4.3.7 Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Cooperative Learning*
3. Model : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

F. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus Kesatu

1. Pertemuan Kesatu Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.
- 5) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.
- 7) Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok mendapat 4 buah teks cerita fantasi yang harus diidentifikasi bersama kelompok.
- 3) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi hasil identifikasinya.

- 4) Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan dan mencatat keputusan hasil berdiskusi mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi hasil identifikasinya.
- 5) Peserta didik yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan khusus dari pendidik.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mendapat penguatan (*reinforcement*) dari pendidik dan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil berdiskusi kelompok.
- 3) Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Peserta didik melakukan tes akhir.
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 6) Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.

2. Pertemuan Kedua Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.
- 5) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.

- 6) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.
- 7) Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok mendapat 4 buah teks cerita fantasi yang harus diceritakan kembali secara tulis.
- 3) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan inti cerita berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi yang diceritakan kembali secara tulis.
- 4) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis.
- 5) Peserta didik yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan khusus dari pendidik.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 7) Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mendapat penguatan (*reinforcement*) dari pendidik dan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari.

- 2) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 6) Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.

G. Langkah-langkah Pembelajaran Siklus Kedua

1. Pertemuan Kesatu Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.
- 5) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.
- 7) Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok mendapat 4 buah teks cerita fantasi yang harus diidentifikasi bersama kelompok.
- 3) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan unsur-unsur teks cerita fantasi hasil identifikasinya.
- 4) Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan dan mencatat keputusan hasil berdiskusi mengenai unsur-unsur teks cerita fantasi hasil identifikasinya.
- 5) Peserta didik yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan khusus dari pendidik.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mendapat penguatan (*reinforcement*) dari pendidik dan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 6) Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.

2. Pertemuan Kedua Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- 4) Peserta didik menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan pendidik.
- 5) Peserta didik dan pendidik melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik.
- 7) Peserta didik menyimak informasi mengenai manfaat teks cerita fantasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

- 1) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok mendapat 4 buah teks cerita fantasi yang harus diceritakan kembali secara tulis.
- 3) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membacakan dan menemukan inti cerita berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi yang diceritakan kembali secara tulis.

- 4) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi secara tulis.
- 5) Peserta didik yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan khusus dari pendidik.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mendapat penguatan (*reinforcement*) dari pendidik dan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Pendidik membahas ulang materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik dan pendidik merefleksi proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Peserta didik melaksanakan tes akhir.
- 5) Peserta didik menyimak informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 6) Pembelajaran diakhiri dengan membacakan doa.

H. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Media : Teks cerita fantasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Bahan : Proyektor, *Power point*

I. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Pengamatan

b. Pengetahuan : Tes tulis

c. Keterampilan : Tes tulis

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Sikap

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesungguhan	
	a. Bersungguh-sungguh	3
	b. Kurang bersungguh-sungguh	2
	c. Tidak bersungguh-sungguh	1
2	Keaktifan	
	a. Aktif	3
	b. Kurang aktif	2
	c. Tidak aktif	1
3	Partisipasi	
	a. Partisipasi	3
	b. Kurang berpartisipasi	2
	c. Tidak berpartisipasi	1
4	Tanggung jawab	
	a. Tanggung jawab	3
	b. Kurang bertanggung jawab	2
	c. Tidak bertanggung jawab	1

Keterangan

1. Kesungguhan

- a. *Bersungguh-sungguh*: selalu memperhatikan penjelasan pendidik
- b. *Kurang bersungguh-sungguh*: sesekali memperhatikan penjelasan pendidik
- c. *Tidak bersungguh-sungguh*: tidak pernah memperhatikan penjelasan pendidik

2. Keaktifan

- a. *Aktif*: selalu memperhatikan, berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari pendidik.
- b. *Kurang aktif*: kurang memperhatikan dan kurang aktif bertanya tetapi dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.
- c. *Tidak aktif*: berarti tidak memperhatikan, tidak pernah bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari pendidik.

3. Partisipasi

- a. *Berpartisipasi*: selalu mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan ikut bekerja sama dengan teman kelompok.
- b. *Kurang berpartisipasi*: kurang mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok.
- c. *Tidak berpartisipasi*: tidak pernah mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan tidak bekerja sama dengan kelompok.

4. Tanggung jawab

- a. *Bertanggung jawab*: mengerjakan semua tugas yang diberikan pendidik
- b. *Kurang bertanggung jawab*: mengerjakan sebagian tugas yang diberikan pendidik
- c. *Tidak bertanggung jawab*: tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik

b. Instrumen Penilaian

1) Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam		5	15

	teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)	3		
	b. Kurang tepat (jika hanya mampu menyebutkan tanpa menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)	2		
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap) b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen) c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	3 2 1	3	9
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks		3	9

	<p>narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>	3		
4	<p>Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>	3 2 1	3	9

5	<p>Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>5</p>	<p>15</p>
6	<p>Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>5</p>	<p>15</p>

	menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)	2		
	c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	1		
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca. a. Tepat (jika mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap) b. Kurang tepat (jika hanya mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen) c. Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)	3 2 1	3	9
Skor Maksimal		105		
KKB		70		

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	15

	<p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tema yang sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>			
2	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3	9

	<p>komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar tempat yang sesuai dengan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>			
3	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar waktu yang sesuai dengan latar waktu</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3	9

	<p>dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang sesuai dengan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>			
4	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3	9

	<p>suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan latar suasana yang sesuai dengan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>			
5	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5	15

	<p>yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan alur yang sesuai dengan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>			
6	<p>Ketepatan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.</p> <p>a. Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan tokoh dan penokohan yang sesuai dengan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)</p> <p>b. Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks cerita</p>	3	5	15
		2		

	<p>b. Kurang tepat (jika hanya mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca tidak disertai alasan yang logis)</p> <p>c. Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang menggambarkan amanat yang sesuai dengan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)</p>	1		
Skor Maksimal		87		
KKB		70		

$$\text{Nilai Keterampilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

J. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

- a. Tema merupakan ide gagasan yang terkandung dalam sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya.
- b. Latar merupakan penggambaran situasi tempat, waktu, dan suasana yang menandai sebuah cerita.

- c. Alur merupakan rangkaian kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan sebab akibat dari awal sampai akhir yang dialami tokoh dalam sebuah cerita.
- d. Tokoh dan penokohan tokoh adalah pelaku yang berada dalam suatu cerita. Sedangkan penokohan atau perwatakan adalah karakter yang menjadi ciri dari tokoh tersebut.
- e. Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui ceritanya. Amanat biasanya memuat sebuah inti dari suatu masalah yang diceritakan oleh pengarang sehingga pembaca bisa mengambil manfaat.

2. Jenis Teks Narasi (Cerita Fantasi)

- a. Cerita fantasi total dan irisan, Kategori cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada cerita kategori ini semua yang terdapat pada cerita tidak terjadi dalam dunia nyata. Sedangkan cerita fantasi irisan (sebagian) mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama-nama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat dalam kehidupan nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi dalam dunia nyata.
- b. Cerita fantasi sezaman dan lintas waktu, Cerita fantasi latar sezaman berarti latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, fantasi masa yang akan datang (futuristik). Sedangkan fantasi lintas waktu berarti menggunakan dua latar waktu yang berbeda (misalnya masa kini dengan zaman prasejarah, masa kini dan 40 tahun mendatang/futuristik).

3. Ciri Umum Teks Narasi (Cerita Fantasi)

- a. Adanya keajaiban, Cerita fantasi memiliki keanehan yang mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata dan memiliki tema fantasi adalah *magic*, *supranatural*, atau *futuristik*.” keanehan/keajaiban yang misterius dalam cerita.
- b. Tokoh unik, Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dari ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokoh dapat ada dalam *setting* waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/*futuristik*).
- c. Fiksi/khayalan, Teks cerita fantasi bersifat fiksi atau tidak nyata, karena cerita fantasi terkadang berisi cerita yang tidak terjadi di dunia nyata.
- d. Ide cerita terbuka, Ide cerita di dalam cerita fantasi dituangkan penulis atau pengarang ke dalam isi cerita fantasi yang ditulis. Ide cerita yang terbuka terhadap daya khayal penulis tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata juga latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu.
- e. Bahasa, Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).

Teks Cerita Fantasi 1

JANJI BUNGA MATAHARI

Karya: Pradikha Bestari

Cerita ini berawal pada saat peri angin bernama Lisbet mengunjungi Negeri Awan. Ia melihat segumpal awan kecil duduk lesu sendirian di halaman Sekolah Awan. Padahal, sekolah sudah dimulai. Nama anak awan itu Claucio. Ia anak awan paling kecil di kelasnya.

“Tak ada gunanya sekolah, aku takkan terpilih jadi Pasukan Awan yang berarak di Bumi. Aku hanya akan tinggal di Negeri Awan ini, menjadi pelayan buat Pasukan Awan,” ungkap Claucio sedih saat Lisbet bertanya kenapa Claucio tidak masuk kelas. “Aku takkan bisa jadi awan besar yang kuat melayang sampai Bumi,” tambahnya sambil menghentakkan kakinya.

Lisbet berusaha menghibur anak awan yang malang itu. Diambilnya labu-labu kaca dari balik gaunnya. Labu-labu itu berisi berbagai macam hal yang harus ia sebarkan di muka Bumi. Salah satu labu itu berisi segenggam biji bunga matahari. Claucio amat tertarik melihatnya. Apalagi, saat mendengar cerita Lisbet kalau segenggam biji-biji itu nantinya akan berubah menjadi satu padang rumput bunga berwarna kuning cemerlang. Akan tetapi, lama kelamaan, binar mata Claucio berkurang. “Sudah, pergi saja, Lisbet. Aku senang mendengar ceritamu, tapi itu membuatku semakin sedih. Aku takkan bisa melihat bunga-bunga matahari itu mekar,” ucap Claucio lesu.

“Kata siapa!” tiba-tiba terdengar seruan dari labu biji bunga matahari. Lisbet menuangkan isinya dan sebutir biji menyeruak muncul. Biji itu lebih kecil dari biji-biji lainnya.

“Lihat! Aku juga biji bunga matahari terkecil, tapi aku tak putus asa seperti kau!” seru biji mungil itu.

“Kau tahu, kami bunga matahari sangat tergantung pada sinar matahari. Karena aku biji terkecil, kurasa batangku nanti paling pendek. Kalau aku pendek sendirian, sementara teman-temanku tinggi-tinggi, aku akan tertimpa bayangan mereka. Aku takkan mendapat banyak sinar matahari,” kata si biji mungil. “Tapi, apakah kau lihat aku duduk sedih sendirian tak mau sekolah? Aku malah belajar giat, mencari cara supaya bisa mengatasi kekuranganku!” tambahnya lagi.

“Sekarang, berjanjilah kepadaku! Kamu akan cari cara untuk masuk Pasukan Awan dan cari aku di Bumi!” teriak si biji mungil. Ini menumbuhkan semangat Claucio. Kalau biji sekecil itu saja bisa berteriak keras dan bertekad besar, Claucio juga bisa.

“Ya, aku berjanji,” sahut Claucio. Matanya kembali bersinar. “Dan, berjanjilah kamu akan mekar dengan indah!”

Biji mungil itu mengangguk mantap.

Lisbet tersenyum melihat keduanya, tetapi ia tak bisa lama-lama berada di situ. Ia harus segera menebarkan biji-biji bunga matahari itu ke Bumi.

“Tiga bukan lagi, aku akan mekar! Datanglah ke Bumi!” teriak si biji mungil sebelum Lisbet menghilang.

Sejak itu, Claucio giat belajar. Ia menghafal baik-baik rumus membuat hujan di Bumi. Ia minum banyak susu awan untuk menguatkan tubuhnya. Dibantu Lisbet, Claucio belajar memperhitungan arah angin. Claucio bertekad lulus ujian Pasukan Awan.

Sementara itu, di Bumi, biji mungil itu berjuang keras untuk hidup. Tingginya hanya setengah tinggi bunga-bunga matahari lainnya, itu membuatnya sulit mendapatkan sinar matahari. Tetapi biji mungil itu tak menyerah. Ia berusaha keras menghisap gizi dari tanah.

Semua berjalan lancar. Biji bunga matahari itu berhasil mekar. Bunganya memang tidak terlalu besar, tetapi warna kuningnya lebih cemerlang dibandingkan teman-temannya.

Claucio pun mengikuti ujian Pasukan Awan dengan baik. Ia tinggal menunggu hasilnya, dan minggu depan, jika lulus Claucio bisa pergi ke Bumi.

Akan tetapi, Claucio lalu jatuh sakit. Sakitnya lumayan parah sampai ia tak tahu kalau ia lulus ujian Pasukan Awan. Karena sakit itu, tentunya Claucio juga gagal pergi ke Bumi.

Lisbet berusaha menghiburnya dengan pesan dari si bunga matahari.

“Bertahanlah, Claucio. Aku juga akan berusaha untuk tetap mekar sampai kamu datang ke Bumi. Semangat!” begitu pesannya.

Claucio terharu. Ia berusaha keras cepat sembuh.

Sementara itu, musim bunga di Bumi hampir selesai. Musim berikutnya adalah musim gugur yang banyak hujan. Matahari mulai jarang bersinar. Bunga-bunga di padang rumput mulai berguguran, termasuk bunga-bunga matahari.

Kecuali satu bunga. Ya, si bunga matahari mungil terus bertahan. Ia terus menguatkan setiap kelopaknya.

Tumbuhan-tumbuhan di sekitar bunga matahari mungil bergerak membantunya. Bibi Wortel dan keluarga besar Paman Rumput, menghibur dan memberinya kekuatan di tengah hujan. Ibu Tanah memeluk akar bunga matahari mungil erat-erat. Tuan Cacing sibuk menggemburkan tanah di sekitarnya supaya akarnya mendapat cukup banyak udara dan makanan.

Lama-lama, penduduk desa di sekitar situ jadi heran melihat satu bunga matahari yang terus mekar di tengah hujan. Mereka akhirnya membantu bunga matahari mungil untuk bertahan. Mereka memberinya pupuk bervitamin.

Sampai akhirnya, pada satu hari hujan, segumpal awan kelabu besar menaunginya. Awan itu begitu besar dan kuat.

“Kamu benar-benar biji mungil yang kuat,” ucap awan itu. Bunga matahari mungil mengangkat kepalanya. Wow, Claucio. Ia berhasil menurunkan hujan ke Bumi.

Bunga matahari tersenyum cerah. Warna kuningnya kembali bersinar cemerlang. Indah sekali. Lalu, bunga matahari itu mulai layu dan rontok di tengah hujan yang diturunkan Claucio. Biji-bijinya yang kecil-kecil juga merontok.

Claucio telah memenuhi janjinya dan datang ke Bumi. Biji bunga matahari juga telah memenuhi janjinya untuk menunggu Claucio.

Pada musim bunga berikutnya, bunga matahari mulai berbunga lagi. Di atas mereka, di langit biru, ada Lisbet, si peri angin, dan Claucio, Jenderal Awan terkuat memandangi mereka dengan senyum lebar.

(dalam Majalah Bobo halaman 26-27)

Teks Cerita Fantasi 2

TONGKAT BARU PENYIHIR ELINA

Karya: Ruri Irawati

Hari ini adalah hari yang menyenangkan untuk penyihir cilik Elina. Ia akan menerima tongkat sihir pertamanya hari ini. Elina juga tak sabar ingin cepat-cepat menggunakannya. Di dalam hati, ia berjanji akan menolong siapa saja yang butuh pertolongannya, dengan tongkat sihir barunya.

“Aku adalah penyihir cilik yang baik hati...” senandung Elina riang, sepulang dari sekolah.

Ibu Ruth, guru sihir di kelasnya berpesan, agar ia berhati-hati menggunakan tongkat sihir barunya.

Siang itu panas sekali. Elina berteduh di bawah pohon apel. Tak sengaja, ia melihat seekor ulat yang merayap di sepanjang ranting. Ulat itu mendekati buah apel yang ranum.

“Ahaa... pasti ulat itu ingin makan apel merah itu. Kasihan, jalannya lambat sekali. Pasti ia sudah kelaparan. Padahal apelnnya masih jauh!” pikir Elina.

Tiba-tiba terlintas ide Elina untuk menolong si ulat.

TRING!

Elina menyihir dengan tongkatnya. PLOP! Dari punggung si ulat, muncul sayap seperti kupu-kupu. SYUT! Dengan sayap baru itu, si ulat melesat menuju buah apel yang ranum.

Akan tetapi, bukannya berterima kasih, si ulat malah kesal pada Elina.

“Penyihir cilik, gara-gara sayap pemberianmu, aku tidak bisa masuk menembus kulit apel. Bagaimana cara aku memakan daging buah apel? Lagi pula, kalau sudah tiba waktunya, aku akan punya sayap sendiri!” omel si ulat. “Sekarang, tolong kembalikan aku ke wujudku semula,” gerutunya lagi.

“Huh... ulat ini sombong sekali! Ditolong malah marah-marah!” gerutu Elina di dalam hati. Ia segera mengayunkan tongkatnya lagi untuk menghilangkan sayap si ulat. TRING!

Elina lalu pergi dari pohon itu dengan hati kesal.

Tak berapa lama, Elina tiba di sebuah pasar yang ramai. Dari kejauhan, Elina melihat seorang anak perempuan yang sebaya dengannya. Anak itu tampak menyeret kakinya. Ia berlari terpincang-pincang. Tampak orang banyak mengejar anak itu.

Elina kasihan melihat anak perempuan itu. Dengan cepat, ia mengangkat tongkat sihirnya. TRING!

Tiba-tiba, anak itu bisa berlari dengan cepat. Ia melesat melewati Elina. Para pengejar di belakangnya tertinggal jauh. Namun begitu melihat Elina, para pengejar itu malah menunjuk-nunjuk Elina.

“Itu dia pencurinya! Ayo, segera tangkap gadis itu!” teriak salah satu pengejar.

Elina terkejut. Rupanya, para pengejar itu mengira Elina adalah anak perempuan yang mereka kejar tadi.

Tinggi tubuh dan warna rambut anak tadi memang mirip Elina.

Dengan panik, Elina lari sekencang-kencangnya. Ia akhirnya berhasil lolos dari kejaran orang-orang tadi. Dengan napas terengah-engah, Elina bersembunyi di balik batang besar pohon apel yang tadi ia singgahi.

“Huuuh... kenapa mau berbuat baik saja susah, ya? Padahal aku hanya ingin menolong,” gumam Elina kesal. “Aah... tak kusangka gadis kecil itu pencuri. Jadinya aku yang dikejar-kejar!” gerutu Elina kesal.

Tiba-tiba...

“Maaf ya, gara-gara aku, kamu jadi dikejar-kejar...” terdengar suara seorang gadis.

Elina terkejut dan menoleh. Tampak perempuan tadi turun dari cabang pohon apel yang tinggi. Rupanya, anak perempuan itu pun sembunyi di pohon itu. Elina melotot kesal pada anak itu.

“Sebetulnya, aku tidak ada niat mencuri. Aku hanya perlu obat untuk kakiku yang sakit. Sayang, aku tak punya uang untuk membeli obat. Tadi aku coba meminta obat pada pemilik toko obat di pasar. Tapi aku malah diusir. Terpaksa kubawa lari obat yang aku perlukan,” cerita anak perempuan itu. Ia lalu menunjukkan botol obat yang tadi dicurinya.

“Tapi pada saat berlari tadi, tiba-tiba rasa sakit di kaki menghilang. Aku sembuh. Aku bisa berlari kencang dan memanjat pohon apel ini. Aku bisa melihat kamu dikejar orang-orang dari pasar. Maafkan aku, ya. O iya, namaku Jane.”

Jane mengulurkan tangannya. Melihat wajah Jane yang ceria, kemarahan Elina langsung hilang. Jane tampak bahagia karena kakinya telah sembuh.

“Namaku Elina. Syukurlah kalau kakimu sudah membaik,” sahut Elina. “Tapi sebaiknya, kembalikan obat yang kau curi tadi,” lanjut Elina.

Jane terdiam ragu. “Ng.... aku takut.”

“Kalau tidak dikembalikan, kamu akan selalu takut setiap kali datang ke pasar itu. Lebih baik kau datangi pemilik toko obat itu dan meminta maaf. Terima saja hukuman yang mereka berikan,” bujuk Elina.

Walau merasa takut, Jane akhirnya setuju pada usul Elina.

“Hmm... baiklah. Akan kukembalikan obat ini. Terima kasih, Elina. Kamu gadis yang baik hati,” ujar Jane sambil bersiap turun dari pohon. “Bolehkah aku menjadi sahabatmu?”

Elina mengangguk senang.

Jane melambai, lalu melangkah menuju pasar. Elina menarik napas lega. Aah... ternyata berbuat baik bisa dilakukan tanpa tongkat sihir. Lain kali, ia akan lebih berhati-hati menggunakan tongkat sihirnya, walau untuk berbuat baik sekalipun.

(dalam Majalah Bobo halaman 26-27)

Teks Cerita Fantasi 3

BENDA-BENDA YANG HILANG

Karya: Deny Wibisono

Peri Festi bingung mencari anting emasnya. Saat mandi tadi, mungkin telinganya tersenggol handuk, lalu jatuhlah anting itu. Anting itu sangat berharga karena pemberian ibunya sebelum meninggal.

Hampir seharian Peri Festi mencari di sudut kamar mandi dan ruangan-ruangan rumahnya. Namun, sia-sia.

Ini bukan kali pertama Peri Festi kehilangan barang. Bando kesukaannya juga mendadak lenyap. Padahal, ia ingin memakainya ke pesta ulang tahun Peri Desi. Ia juga pernah kehilangan pensil saat akan ujian.

Setelah lelah mencari, Peri Festi beristirahat sejenak. Ia melirik kalender dindingnya. Rupanya, hari ini hari ulang tahunnya.

Tiba-tiba, teman-teman perinya mendadak muncul dengan kejutan! Mereka membawa kue ulang tahun.

“Selamat ulang tahun, Festi!” kata para peri.

“Terima kasih, teman-teman.” Peri Festi terharu.

Sebelum meniup lilin di atas kue, Peri Festi mengajukan permintaan. “Aku ingin bisa menemukan benda yang hilang,” batinnya. Fiuuuh! Nyala lilin seketika padam.

Pesta dirayakan penuh suka cita. Semua bergembira. Tentu, Peri Festi yang paling gembira.

Tak lama kemudian, semua teman-temannya pulang. Saat memejamkan mata, tiba-tiba Peri Festi melihat bayangan dirinya. Matanya membelalak. Itu bayangan dirinya saat pertama kali memakai handuk hingga antingnya terjatuh.

“Hei, apakah doaku tadi terkabul? Gumam Peri Festi terheran-heran. Ia menelusuri tempat jatuhnya anting yang ia lihat dalam bayangan. Benar saja! Ia menemukan antingnya di sudut kamar mandi.

“Atingku ketemu!” teriak Peri Festi bahagia. “Mungkinkah aku benar-benar memiliki kemampuan menemukan benda yang hilang?”

Peri Festi lalu mengingat bandonya yang hilang. Sejenak kemudian, bayangan terakhir bandonya berada terlintas. Bando itu tergeletak di bawah kasurnya.

Mata Peri Festi kembali membelalak tak percaya karena ia berhasil menemukan bandonya yang hilang. “Wow, ini kemampuan luar biasa!”

Peri Festi menyambut pagi dengan penuh semangat. Ia berjalan menyusuri negeri peri sambil tersenyum. Tiba-tiba, Peri Festi melihat peri kecil menangis di depan pintu.

”Hai, peri kecil! Kenapa kau menangis?” tanya Peri Festi.

“Aku kehilangan buku cerita. Padahal buku itu milik temanku,” kata peri kecil.

“Bisakah kau gambarkan bagaimana buku itu?”

“Buku itu berwarna biru dengan gambar paus di depan sampulnya.”

Sejenak kemudian, Peri Festi melihat bayangan buku itu. Letak buku itu jelas sekali ia lihat. “Bukumu terselip di tasmu, peri kecil.”

“Oh, ya? Dari mana kamu tahu?”

“Aku hanya mengira-ngira,” jawab Peri Festi sambil tersenyum.

Peri kecil bergegas masuk rumah, lalu membuka-buka lagi tasnya. Ternyata, buku itu memang terselip. Padahal ia sudah mencarinya tadi. Ia lalu keluar dan berterima kasih pada Peri Festi.

Peri Festi kemudian menolog Peri Kuliner yang kebingungan mencari pisau. Dalam sekejap, Peri Festi berhasil menemukan pisu Peri Kuliner yang tertutup daun pisang.

Kemampuan Peri Festi seperti sihir. Dalam sekejap, semua peri tahu kehebatannya. Ia pun mendapatkan banyak pujian. Beberapa peri yang pernah kehilangan barang, berlomba-lomba meminta bantuannya.

Dalam beberapa hari, Peri Festi sibuk mencarikan benda-benda hilang milik peri lain. Peri Festi senang bisa membantu peri lain. Ia bisa bahagia saat benda yang hilang bisa ditemukan.

Sebulan kemudian, para peri tetap saja masih ada yang kehiangan benda. Peri Festi pun masih rajin membantu.

Suatu hari, saat ia akan membantu, ia mendengar ibu peri menasihati anaknya. “Sejak ada Peri Festi, kamu jadi teledor menaruh barang. Seharusnya kamu tidak mengandalkan Peri Festi terus jika barangmu hilang.”

Peri Festi terdiam sejenak. Akhir-akhir ini, ia memang merasa aneh. Semakin banyak peri yang kehilangan benda. Ini gara-gara ia membantu menemukan benda mereka yang hilang. Para peri menjadi teledor dan selalu mengandalkan kemampuannya.

Peri Festi pun datang menemui Bunda Peri. Ia ingin mengilangkan kekuatan itu. Bunda Peri senang mendengar permintaan Peri Festi.

“Di balik sebuah kejadian, pasti ada hikmahnya. Kehilangan mengajarkan kita supaya kita berhati-hati menyimpan benda,” nasihat Bunda Peri. Ia lalu mengayunkan tongkat mungilnya. Ribuan serbuk bintang bertaburan. Bersamaan dengan itu, lenyaplah kekuatan Peri Festi untuk bisa menemukan benda yang hilang. Semua peri di negeri itu, kini harus teliti menyimpan barang-barang mereka.

(dalam Majalah Bobo halaman 10-11)

Teks Cerita Fantasi 4

GREEN PIXELS

Karya: Gabriel Fabiano

Preston adalah seorang yang hobi memainkan game bertema kerajaan. Ia baru saja membeli game berjudul Green Pixel yang sekarang menjadi trendi. Ketika Preston ingin bermain game Green Pixel, terjadilah badai yang sangat kencang. Preston tidak ingin menunggu lagi untuk dapat bermain Green Pixel. Jadi tetap saja ia memulai game-nya itu. Saat permainan dimulai, ada petir yang menyambar ke rumah Preston dan mengenai kabel rumahnya. Maka seketika, listrik di rumah Preston pun padam. Preston menjadi sangat marah. Tak lama kemudian, Preston merasa badannya menjadi lebih kecil dan kecil. Tiba-tiba masuklah ia ke dalam game Green Pixel sembari berteriak.

“.....Aaaaaahhhhh.”

Preston telah berpindah ke dunia game. Ia melihat seorang ahli sihir tua berkata, “Selamat datang ke Green Pixel. Aku adalah Magen dan aku akan menjadi tutormu sepanjang perjalanan ini. Hmm... Saya lupa namamu, mohon memberi tahu siapa namamu.”

“Aku Preston,” katanya.

Lalu Magen bertanya, “Apakah kamu memilih kelas ksatria, outbound, atau ahli sihir seperti aku?”

“Hmm.... Aku ingin memilih kelas ksatria,” kata Preston.

Magen memberi maju baja untuk Preston dan berkata, “Ini baju yang harus kamu kenakan. Sekarang ayo pergi ke kota Dansvine untuk berkenalan dengan rekan kerjamu.”

Preston dan Magen pergi ke kota Dansvine dan menemui dua orang perempuan dan laki-laki. Pasangan Preston yang perempuan adalah Rose. Rose adalah perempuan yang kurang perhatian tetapi sangatlah kuat. Ia memilih kelas ahli sihir. Pasangan Preston yang laki-laki adalah David. Ia sangat pintar, pemberani, dan ia memilih kelas Outbound.

“Bantulah kami untuk menyelamatkan kota ini dari naga yang bernama Lordes,” kata Magen.

“Tidak apa-apa, semua orang mengatakan bahwa Lordes adalah naga yang mudah untuk dikalahkan,” sahut Preston.

Keesokan harinya, Preston bangun pagi. Ia mengenakan baju baja dan mengasah pedangnya. Tiba-tiba Preston mendengar sebuah teriakan dan mencari dari mana asal teriakan itu. Ternyata seorang ibulah yang berteriak karena rumahnya dibakar oleh si naga Lordes. Preston langsung mengeluarkan pedang, memanggil Rose dan David. Ketika Rose dan David datang, Rose dengan cekatan membuat bola listrik dari tangannya dan menembakkannya ke arah Lordes agar Lordes merasa kebas dan tidak bisa melarikan diri lagi. David mengunyah sebuah tanaman beracun tetapi karena ia sudah terlatih selama bertahun-tahun, ia mengerti cara menghindari dari racun itu. Bekas kunyahan tanaman beracun itu ia masukkan ke sebuah stik bambu dan meniupnya hingga sampai ke mulut Lordes supaya si Lordes itu keracunan.

Preston mendekat ke arah Lordes, mengangkat pedangnya seakan-akan ingin memotong lehernya tetapi rasa kebas Lordes dan kunyahan tanaman beracun telah hilang. Maka Lordes terbang kembali dan menyemburkan api ke arah Preston. Untungnya, Rose telah membuat kubah kecil untuk melindungi Preston dari api Lordes. Akhirnya terbanglah Lordes ke langit.

Preston tidak ingin Lordes melariakn diri semudah itu. Ia bersama Rose dan David mengikuti Lordes untuk segera membunuhnya. Dalam perjalanannya, Preston menemukan sebuah goa. Dari dalam goa itu dia mendengarkan suara dengkur. Preston masuk ke dalam goa dan melihat naga sedang tidur di dalamnya. Preston mengangkat pedangnya di belakang naga itu. Tapi, David menahan pedangnya sambil berkata, “Itu bukan Lordes, Lordes memiliki bekas potongan di lehernya. Tidak ada bekas itu di naga itu.” Lalu Preston menurunkan pedangnya.

Pada hari berikutnya, Preston melihat Lordes di kota Dansvine. Preston pun memanggil Rose dan David. Lordes terbang ke langit, Preston mengikutinya dan menemukan goa yang ia temukan kemarin tetapi saat ini naga sudah bangun. Preston berkata, “Ahh.... lucu sekali naga itu aku ingin menamainy, Grex.”

Preston mengajari Grex untuk melawan Lordes. Setiap hari Preston melatih Grex sampai Grex sudah siap untuk perang. Preston membawa Grex ke Dansvine dengan diam-diam.

Keesokan harinya, Preston kembali melihat Lordes sedang terbang di langit luas. Preston keluar dari rumahnya dan mengeluarkan Grex dan menaikinya. Preston dan Grex menemui Lordes. Lordes menyemburkan api ke mereka, tetapi Grex membalasnya dengan semburan api yang tak kalah hebatnya dari Lordes. Lordes mendekati Grx lalu Lordes mencakar sayap Grex hingga sayapnya robek. Grex pun terjatuh. Grex tidak bisa terbang lagi, maka Preston turun dan memanggil Rose dan David. Rose membuat dua bola listrik di tangannya dan menembakkannya kepada Lordes supaya Lordes merasa kebas.

David mengunyah 10 tanaman beracun dan memasukkannya ke dalam stik bambu, dan menembakkannya ke mulut Lordes. Lordes menjadi kebas dan keracunan. Preston mengangkat pedangnya tinggi-tinggi di depan Lordes dan berkata, “Inilah waktunya,” Preston memotong leher Lordes dan Lordes pun mati seketika. Bersamaan dengan matinya Lordes, petir menyambar kota Dansvine dan Preston pun terlempar kembali ke bumi dengan pengalaman sekali seumur hidup yang tak dapat dilupakannya.

(dalam Buku Fixiano halaman 59-64)

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR PESERTA DIDIK



Peserta didik berdoa sebelum belajar



Peserta didik membangun konteks dengan menyimak pembacaan teks cerita fantasi



Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran



Peserta didik menyimak penjelasan model CIRC



Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok



Setiap kelompok berdiskusi bersama



Peserta didik diberi bimbingan khusus



Presentasi hasil diskusi



Peserta didik diberikan *reinforcement*



Peserta didik melakukan tes akhir

LAMPIRAN C

C.1 Lembar Proses Pembelajaran

C.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

C.3 Soal dan Lembar Jawaban Hasil Kerja Peserta

Data Proses Pembelajaran Siklus Kesatu Pertemuan Pertama

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	2	2	1	2
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	1	1
3	Arfan Pratama	1	1	1	1
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	2	1	1	2
6	Debi Adia Sabila	2	3	3	1
7	Dewi Suhartini	2	1	2	3
8	Dwita	2	1	2	2
9	Empi Supriadi	2	1	3	2
10	Exal Muhamad R.	1	1	1	1
11	Fazar Nurhasbi	2	2	2	2
12	Gaby Magdalena R.	2	3	3	2
13	Ilham Mu'adi	1	1	1	1
14	Ivan Samuel S.	1	1	1	1
15	Levina Hafeeza	1	1	2	2
16	Lulu Luthfiyah	3	3	3	2
17	Muhammad Adira S.	1	3	2	1
18	Muhamad Bagus T.	2	1	2	1
19	Muhamad Nuron	1	1	1	1
20	Muhammad Farhan	1	1	1	1
21	Muhammad Rizky	2	1	1	1
22	Nazwa Rahma N.	2	2	2	2
23	Raden Adi Lampar	1	3	2	2
24	Rani Anjani	2	3	3	2
25	Reza	2	2	2	2
26	Ridwan Ramadhan	2	1	2	1
27	Rini Budiana	2	2	2	1
28	Rizki Rahmat A.	3	1	2	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	1	2	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	2	2	1	2
32	Selvy Nur Wulandari	2	1	1	1
33	Syahrul Hasbi R.	1	1	1	1
34	Yuni Salwiyah	1	1	2	2

Data Proses Pembelajaran Siklus Kesatu Pertemuan Kedua

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	3	2	2	2
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	1	1
3	Arfan Pratama	1	1	1	1
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	2	2	1	2
6	Debi Adia Sabila	2	3	3	3
7	Dewi Suhartini	3	2	3	3
8	Dwita	2	1	2	2
9	Empi Supriadi	3	3	3	3
10	Exal Muhamad R.	1	1	1	1
11	Fazar Nurhasbi	2	2	2	2
12	Gaby Magdalena R. C	3	3	1	2
13	Ilham Mu'adi	1	1	1	1
14	Ivan Samuel S.	1	1	1	1
15	Levina Hafeeza	1	3	2	2
16	Lulu Luthfiah	3	3	3	3
17	Muhammad Adira S.	1	3	2	2
18	Muhamad Bagus T.	2	1	2	1
19	Muhamad Nuron	1	1	1	1
20	Muhammad Farhan S.	1	1	1	1
21	Muhammad Rizky M.	2	1	1	1
22	Nazwa Rahma Naisya	2	2	2	2
23	Raden Adi Lampar R.	2	3	3	3
24	Rani Anjani	3	3	3	2
25	Reza	2	2	2	2
26	Ridwan Ramadhan	2	1	2	1
27	Rini Budiana	2	3	2	1
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	1	2	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	1	2	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	2	3	3	2
32	Selvy Nur Wulandari	2	1	1	1
33	Syahrul Hasbi R.	1	1	1	1
34	Yuni Salwiyah	1	1	2	2

Data Proses Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Pertama

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	3	2	3	2
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	3	3
3	Arfan Pratama	1	1	1	1
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	3	2	3	3
6	Debi Adia Sabila	3	3	3	3
7	Dewi Suhartini	3	2	3	3
8	Dwita	2	1	2	2
9	Empi Supriadi	3	3	3	3
10	Exal Muhamad R.	3	3	3	3
11	Fazar Nurhasbi	3	2	3	3
12	Gaby Magdalena R. C	3	3	3	3
13	Ilham Mu'adi	1	1	1	1
14	Ivan Samuel S.	3	1	3	1
15	Levina Hafeeza	3	3	2	2
16	Lulu Luthfiah	3	3	3	3
17	Muhammad Adira S.	3	3	3	3
18	Muhamad Bagus T.	3	3	2	3
19	Muhamad Nuron	3	1	3	1
20	Muhammad Farhan S.	1	1	3	1
21	Muhammad Rizky M.	2	1	3	3
22	Nazwa Rahma Naisya	2	2	2	2
23	Raden Adi Lampar R.	3	3	3	3
24	Rani Anjani	3	3	3	2
25	Reza	2	3	2	2
26	Ridwan Ramadhan	2	1	3	3
27	Rini Budiana	2	3	2	3
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	3	3	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	1	2	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	2	3	1	3
32	Selvy Nur Wulandari	1	3	1	3
33	Syahrul Hasbi R.	1	1	3	3
34	Yuni Salwiyah	3	1	3	1

Data Proses Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Kedua

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan	Keaktifan	Partisipasi	Tanggung Jawab
1	Adisti Ramadhani	3	2	1	3
2	Alya Ratna Puri D.	2	2	3	3
3	Arfan Pratama	3	1	1	3
4	Audhya Azka Bella	3	3	3	3
5	Dandy Rifki Pratama	3	3	3	3
6	Debi Adia Sabila	3	3	3	3
7	Dewi Suhartini	3	3	2	3
8	Dwita	2	2	2	2
9	Empi Supriadi	3	3	3	3
10	Exal Muhamad R.	3	3	3	3
11	Fazar Nurhasbi	3	2	2	3
12	Gaby Magdalena R. C	3	3	3	3
13	Ilham Mu'adi	3	1	3	3
14	Ivan Samuel S.	3	1	1	1
15	Levina Hafeeza	2	3	2	2
16	Lulu Luthfiah	3	3	3	3
17	Muhammad Adira S.	3	3	3	1
18	Muhamad Bagus T.	3	3	3	3
19	Muhamad Nuron	3	3	3	1
20	Muhammad Farhan S.	3	1	3	3
21	Muhammad Rizky M.	2	1	3	1
22	Nazwa Rahma Naisya	3	2	3	2
23	Raden Adi Lampar R.	3	3	3	3
24	Rani Anjani	3	3	3	3
25	Reza	2	3	2	1
26	Ridwan Ramadhan	2	3	3	3
27	Rini Budiana	3	3	3	3
28	Rizki Rahmat Alfarizi	3	2	3	3
29	Riztia Nafisa Nazwa	2	3	3	2
30	Sabrina Mawarti	3	3	3	3
31	Salshabila	3	3	3	2
32	Selvy Nur Wulandari	3	3	3	3
33	Syahrul Hasbi R.	1	3	3	1
34	Yuni Salwiyah	1	3	3	3

3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Nama : Audhya Azka Bella

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
8	Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)

3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Nama : Dewi Suhartini

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
8	Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)

3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Nama : Muhamad Bagus Torodipo

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
8	Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)

4.3 Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Nama : Audhya Azka Bella

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
2	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
3	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
5	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
7	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)

4.3 Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Nama : Dewi Suhartini

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
2	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
5	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
7	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)

4.3 Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Nama : Muhamad Bagus Torodipo

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
2	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
5	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
7	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika hanya mampu menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca tidak disertai alasan yang logis)

3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Nama : Audhya Azka Bella

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) hanya sebagian komponen)
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
8	Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)

3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Nama : Dewi Suhartini

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
8	Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika hanya mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)

3.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Nama : Muhamad Bagus Torodipo

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menjelaskan tema teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) disertai penjelasan yang logis)
2	Ketepatan menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menjelaskan latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
4	Ketepatan menjelaskan latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
5	Ketepatan menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
6	Ketepatan menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
7	Ketepatan menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menjelaskan amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
8	Ketepatan menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	1	Tidak tepat (jika tidak mampu menjelaskan jenis-jenis dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca)
9	Ketepatan menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika hanya mampu menjelaskan ciri umum dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)

4.3 Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Nama : Audhya Azka Bella

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
2	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
3	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
5	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
7	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)

4.3 Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Nama : Dewi Suhartini

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
2	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
5	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
7	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)

4.3 Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Nama : Muhamad Bagus Torodipo

Kelas : VII A

No.	Kompetensi yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai dengan tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tema dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)
2	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar tempat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
3	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar waktu dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
4	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai latar suasana dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
5	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	2	Kurang tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai alur dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca hanya sebagian komponen)
6	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai tokoh dan penokohan dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca secara lengkap)
7	Ketepatan menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca.	3	Tepat (jika mampu menceritakan kembali isi teks sesuai amanat dalam teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca disertai alasan yang logis)

LAMPIRAN D

D.1 Data Awal Peserta Didik

D.2 Data Nilai Pengetahuan dan Keterampilan

Siklus Kesatu dan Siklus Kedua

D.3 Uji Normalitas

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

No.	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Adisti Ramadhani	60	73	83
2	Alya Ratna Puri Dewanti	50	68	78
3	Arfan Pratama	70	76	80
4	Audhya Azka Bella	85	87	92
5	Dandy Rifki Pratama	53	68	76
6	Debi Adia Sabila	60	73	80
7	Dewi Suhartini	75	78	85
8	Dwita	50	68	73
9	Empi Supriadi	57	65	76
10	Exal Muhamad Ramdani	53	63	73
11	Fazar Nurhasbi	55	63	76
12	Gaby Magdalena Rachel Celica Malau	75	80	87
13	Ilham Mu'adi	53	63	73
14	Ivan Samuel Simbolon	65	70	76
15	Levina Hafeeza	70	76	80
16	Lulu Luthfiah	75	78	83
17	Muhamad Adira Supriatna	53	70	78
18	Muhamad Bagus Torodipo	45	68	73
19	Muhamad Nuron	40	63	73
20	Muhammad Farhan Setiawan	72	76	80
21	Muhammad Rizky Maulana	63	73	78
22	Nazwa Rahma Naisya	70	73	83
23	Raden Adi Lampar Rafiansyah	77	83	87
24	Rani Anjani	60	72	80
25	Reza	53	65	76
26	Ridwan Ramadhan	60	78	80
27	Rini Budiana	72	78	85
28	Rizki Rahmat Alfarizi	78	83	87
29	Riztia Nafisa Nazwa	55	71	78
30	Sabrina Mawarti	78	85	90
31	Salshabila	75	78	87
32	Selvy Nur Wulandari	73	76	80
33	Syahrul Hasbi Ramdhani	40	68	78
34	Yuni Salwiyah	65	65	73

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN

No.	Nama Peserta Didik	Nilai		
		Nilai Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Adisti Ramadhani	70	76	85
2	Alya Ratna Puri Dewanti	60	71	80
3	Arfan Pratama	75	79	87
4	Audhya Azka Bella	87	91	94
5	Dandy Rifki Pratama	57	72	78
6	Debi Adia Sabila	67	76	85
7	Dewi Suhartini	77	82	87
8	Dwita	70	67	80
9	Empi Supriadi	65	67	78
10	Exal Muhamad Ramdani	60	67	82
11	Fazar Nurhasbi	67	71	78
12	Gaby Magdalena Rachel Celica Malau	77	84	91
13	Ilham Mu'adi	60	67	78
14	Ivan Samuel Simbolon	72	72	84
15	Levina Hafeeza	75	79	85
16	Lulu Luthfiah	77	84	85
17	Muhamad Adira Supriatna	70	76	85
18	Muhamad Bagus Torodipo	55	72	82
19	Muhamad Nuron	63	67	78
20	Muhammad Farhan Setiawan	77	79	87
21	Muhammad Rizky Maulana	65	76	78
22	Nazwa Rahma Naisya	73	79	87
23	Raden Adi Lampar Rafiansyah	78	85	91
24	Rani Anjani	65	78	82
25	Reza	60	67	78
26	Ridwan Ramadhan	67	82	85
27	Rini Budiana	75	85	87
28	Rizki Rahmat Alfarizi	83	87	82
29	Riztia Nafisa Nazwa	65	76	82
30	Sabrina Mawarti	85	87	91
31	Salshabila	78	79	85
32	Selvy Nur Wulandari	75	78	82
33	Syahrul Hasbi Ramdhani	57	67	78
34	Yuni Salwiyah	67	71	78

D.1. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

1. Statistik Deskriptif Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Sebaran data

73 68 76 87 68 73 78 68 65 63 63 80 63 70 76 78 70
68 63 76 73 73 83 72 65 78 78 83 71 85 78 76 68 65

- a. Banyak data (n) : 34
b. Data terbesar (dh) : 87
c. Data terkecil (dk) : 63
d. Rentang (r) : Skor tertinggi – Skor terendah
: 87-63
: 24

- e. Banyak kelas (k) : $1 + (3,3) \log n$
: $1 + (3,3) \log 34$
: $1 + (3,3) 1,5315$
: $1 + 5,05395$
: 6,05395
K = dibulatkan menjadi 6

- f. Panjang kelas (p) : $\frac{r}{k}$
: $\frac{24}{6} = 4$

- g. Membuat tabel persiapan

No Urut	Kelas Interval	X	F	f_x	x^1	fx^1	$(fx^1)^2$
1	63 – 66	64,5	7	451,5	-8,3	-58,1	3.375,61
2	67 – 70	68,5	7	479,5	-4,3	-30,1	906,01
3	71 – 74	72,5	6	435	-0,3	-1,8	3,24
4	75 – 78	76,5	9	688,5	3,7	33,3	1.108,89
5	79 – 82	80,5	1	80,5	7,7	7,7	59,29
6	83 – 87	85	4	340	12,2	48,8	2.381,44
Jumlah			34	2475			7.834,5

- 1) Menghitung Fx
 - a) $F. x = 7 \times 64,5 = 451,5$
 - b) $F. x = 7 \times 68,5 = 479,5$
 - c) $F. x = 6 \times 72,5 = 435$
 - d) $F. x = 9 \times 76,5 = 688,5$
 - e) $F. x = 1 \times 80,5 = 80,5$
 - f) $F. x = 4 \times 85 = 340$

- 2) Menentukan rata-rata X

$$\sum \frac{fx}{N} = \frac{2475}{34} = 72,8$$

- 3) Menghitung x^1

$$x^1 = x - X$$
 - a) $x^1 = 64,5 - 72,8 = -8,3$
 - b) $x^1 = 68,5 - 72,8 = -4,3$
 - c) $x^1 = 72,5 - 72,8 = -0,3$
 - d) $x^1 = 76,5 - 72,8 = 3,7$
 - e) $x^1 = 80,5 - 72,8 = 7,7$
 - f) $x^1 = 85 - 72,8 = 12,2$

- 4) Menghitung fx^1
 - d. $fx^1 = 7 \times -8,4 = -58,1$
 - e. $fx^1 = 7 \times -4,3 = -30,1$
 - f. $fx^1 = 6 \times -0,3 = -1,8$
 - g. $fx^1 = 9 \times 3,7 = 33,3$
 - h. $fx^1 = 1 \times 7,7 = 7,7$
 - i. $fx^1 = 4 \times 12,2 = 48,8$

- 5) Menghitung $(fx^1)^2$
 - a) $(-58,1)^2 = 3.375,61$
 - b) $(-30,1)^2 = 906,01$
 - c) $(-1,8)^2 = 3,24$
 - d) $(33,3)^2 = 1.108,89$
 - e) $(7,7)^2 = 59,29$
 - f) $(48,8)^2 = 2.381,44$
$$\sum (fx^1)^2 = 7.834,5$$

6) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{7.834,5}{34}}$$

$$s = 2,60$$

h. Daftar Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi

No Urut	Kelas Interval	x_i	f_i	f_{kum}	$f_i \cdot x_i$
1	63 – 66	64,5	7	7	451,5
2	67 – 70	68,5	7	14	479,5
3	71 – 74	72,5	6	20	435
4	75 – 78	76,5	9	29	688,5
5	79 – 82	80,5	1	30	80,5
6	83 – 87	85	4	34	340
Jumlah			34	134	2.475

$$1) \text{ Mean (M)} = \sum \frac{fx}{N} = \frac{2475}{34} = 72,8$$

$$2) \text{ Median (Me)} = b + p \frac{(n/2 - F_{kum})}{F}$$

$$= 74,5 + 4 \left(\frac{34/2 - 20}{34} \right)$$

$$= 74,5 + 0,36$$

$$= 74,86$$

$$3) \text{ Modus (Mo)} = b + p \left(\frac{b^1}{b^1 + b^2} \right) p$$

$$= 74,5 + 4 \left(\frac{1}{1+9} \right) 4$$

$$= 74,5 + 4 \cdot 0,4$$

$$= 74,5 + 1,6$$

$$= 76,1$$

2. Statistik Deskriptif Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Sebaran data

76 71 79 91 72 76 82 67 67 67 71 84 67 72 79 84 76

72 67 79 76 79 85 78 67 82 85 87 76 87 79 78 67 72

- Banyak data (n) : 34
- Data terbesar (dh): 91
- Data terkecil (dk): 67
- Rentang (r) : Skor tertinggi – Skor terendah
: 91 – 67
: 24
- Banyak kelas (k) : $1 + (3,3) \log n$
: $1 + (3,3) \log 34$
: $1 + (3,3) 1,5315$
: $1 + 5,05395$
: 6,05395
K = dibulatkan menjadi 6
- Panjang kelas (p) : $\frac{r}{k}$
: $\frac{24}{6} = 4$
- Membuat tabel persiapan

No Urut	Kelas Interval	X	F	f_x	x^1	$f x^1$	$(f x^1)^2$
1	67 – 70	68,5	7	479,5	-8,51	-59,57	3.548,6
2	71 – 74	72,5	6	435	-4,51	-27,06	732,2
3	75 – 78	76,5	7	535,5	-0,51	-3,57	12,7
4	79 – 82	80,5	7	563,5	3,49	24,43	596,8
5	83 – 86	84,5	4	338	7,49	29,96	897,6
6	87 – 91	89	3	267	11,99	35,97	1.293,8
Jumlah			34	2618,5			7.051,7

- 1) Menghitung Fx
- d. $F. x = 7 \times 68,5 = 479,5$
 - e. $F. x = 6 \times 72,5 = 435$
 - f. $F. x = 7 \times 76,5 = 535,5$
 - g. $F. x = 7 \times 80,5 = 563,5$
 - h. $F. x = 4 \times 84,5 = 338$
 - i. $F. x = 3 \times 89 = 267$

2) Menentukan rata-rata X

$$\sum \frac{fx}{N} = \frac{2618,5}{34} = 77,01$$

- 3) Menghitung x^1
- $$x^1 = x - X$$
- a) $x^1 = 68,5 - 77,01 = -8,51$
 - b) $x^1 = 72,5 - 77,01 = -4,51$
 - c) $x^1 = 76,5 - 77,01 = -0,51$
 - d) $x^1 = 80,5 - 77,01 = 3,49$
 - e) $x^1 = 84,5 - 77,01 = 7,49$
 - f) $x^1 = 89 - 77,01 = 11,99$

- 4) Menghitung fx^1
- a) $fx^1 = 7 \times -8,51 = -59,57$
 - b) $fx^1 = 6 \times -4,51 = -27,06$
 - c) $fx^1 = 7 \times -0,51 = -3,57$
 - d) $fx^1 = 7 \times 3,49 = 24,43$
 - e) $fx^1 = 4 \times 7,49 = 29,96$
 - f) $fx^1 = 3 \times 11,99 = 35,97$

- 5) Menghitung $(fx^1)^2$
- g) $(-59,57)^2 = 3.548,6$
 - h) $(-27,06)^2 = 732,2$
 - i) $(-3,57)^2 = 12,7$
 - j) $(24,43)^2 = 596,8$
 - k) $(29,96)^2 = 897,6$
 - l) $(35,97)^2 = 1.293,8$
- $$\sum (fx^1)^2 = 7.051,7$$

6) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{7.051,7}{34}}$$

$$s = 207,4$$

h. Daftar Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi

No Urut	Kelas Interval	x_i	f_i	f_{kum}	$f_i \cdot x_i$
1	67 – 70	-8,51	7	7	479,5
2	71 – 74	-4,51	6	13	435
3	75 – 78	-0,51	7	20	535,5
4	79 – 82	3,49	7	27	563,5
5	83 – 86	7,49	4	31	338
6	87 – 91	11,99	3	34	267
Jumlah			34		2.618,5

$$1) \text{ Mean}(M) = \sum \frac{fx}{N} = \frac{2618,5}{34} = 77,01$$

$$2) \text{ Median}(Me) = b + p \frac{(n/2 - F_{kum})}{F}$$

$$= 78,5 + 4 \left(\frac{34/2 - 20}{34} \right)$$

$$= 78,5 + 4 \cdot 0,09$$

$$= 78,5 + 0,36$$

$$= 78,86$$

$$3) \text{ Modus}(Mo) = b + p \left(\frac{b^1}{b^1 + b^2} \right) p$$

$$= 78,5 + 4 \left(\frac{4}{4+7} \right) 4$$

$$= 78,5 + 4 \cdot 1,44$$

$$= 78,5 + 5,76$$

$$= 84,26$$

D2. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

1. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Seberana data

83 78 80 92 76 80 85 73 76 73 76 87 73 76 80 83 78

73 73 80 78 83 87 80 76 80 85 87 78 90 87 80 78 73

- a. Banyak data (n) : 34
 b. Data terbesar (dh) : 92
 c. Data terkecil (dk) : 73
 d. Rentang (r) : skor tertinggi – skor terendah
 : 92-73
 : 19

- e. Banyak kelas (k) : $1 + (3,3) \log n$
 : $1 + (3,3) \log 34$
 : $1 + (3,3) 1,5315$
 : $1 + 5,05395$
 : 6,05395
 K = dibulatkan menjadi 6

- f. Panjang kelas (p) : $\frac{r}{k}$
 : $\frac{19}{6} = 3,2$ dibulatkan menjadi 3.

g. Membuat tabel persiapan

No Urut	Kelas Interval	X	F	f_x	x^1	fx^1	$(fx^1)^2$
1	73 – 75	74	6	444	-5,9	-35,4	1.253,2
2	76 – 78	77	10	770	-2,9	-29	841
3	79 – 81	80	7	560	0,1	0,7	0,49
4	82 – 84	83	3	249	3,1	9,3	86,5
5	85 – 87	86	6	516	6,1	36,6	1.339,6
6	88 – 90	89	1	89	9,1	9,1	82,3

7	91 – 92	91,5	1	91,5	11,6	11,6	134,6
Jumlah			34	2.716,5			3.737,7

1) Menghitung F_x

- a) $F_x = 6 \times 74 = 444$
- b) $F_x = 10 \times 77 = 770$
- c) $F_x = 7 \times 80 = 560$
- d) $F_x = 3 \times 83 = 249$
- e) $F_x = 6 \times 86 = 516$
- f) $F_x = 1 \times 89 = 89$
- g) $F_x = 1 \times 91,5 = 91,5$

2) Menentukan rata-rata \bar{X}

$$\sum \frac{fx}{N} = \frac{2.716,5}{34} = 79,9$$

3) Menghitung x^1

$$x^1 = x - \bar{X}$$

- J. $x^1 = 74 - 79,9 = -5,9$
- K. $x^1 = 77 - 79,9 = -2,9$
- L. $x^1 = 80 - 79,9 = 0,1$
- M. $x^1 = 83 - 79,9 = 3,1$
- N. $x^1 = 86 - 79,9 = 6,1$
- O. $x^1 = 89 - 79,9 = 9,1$
- P. $x^1 = 91,5 - 79,9 = 11,6$

4) Menghitung fx^1

- a) $fx^1 = 6 \times -5,9 = -35,4$
- b) $fx^1 = 10 \times -2,9 = -29$
- c) $fx^1 = 7 \times 0,1 = 0,7$
- d) $fx^1 = 3 \times 3,1 = 9,3$
- e) $fx^1 = 6 \times 6,1 = 36,6$
- f) $fx^1 = 1 \times 9,1 = 9,1$
- g) $fx^1 = 1 \times 11,6 = 11,6$

5) Menghitung $(fx^1)^2$

- a) $(-35,4)^2 = 1.253,2$
- b) $(-29)^2 = 841$
- c) $(0,7)^2 = 0,49$
- d) $(9,3)^2 = 86,5$

$$e) (36,6)^2 = 1.339,6$$

$$f) (9,1)^2 = 82,3$$

$$g) (11,6)^2 = 134,6$$

$$\sum (fx^1)^2 = 3.737,7$$

6) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{3.737,7}{34}}$$

$$s = 109,9$$

h. Daftar Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi

No Urut	Kelas Interval	x_i	f_i	f_{kum}	$f_i \cdot x_i$
1	73 – 75	74	6	6	1.253,2
2	76 – 78	77	10	16	841
3	79 – 81	80	7	23	0,49
4	82 – 84	83	3	26	86,5
5	85 – 87	86	6	32	1.339,6
6	88 – 90	89	1	33	82,3
7	91 – 92	91,5	1	34	134,6
Jumlah			34		3.737,7

$$1) \text{ Mean}(M) = \sum \frac{fx}{N} = \frac{3.737,7}{34} = 109,9$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Median (Me)} &= b + p \frac{(n/2 - F_{kum})}{F} \\
 &= 84,5 + 3 \left(\frac{34/2 - 26}{34} \right) \\
 &= 84,5 + 3 \cdot 0,26 \\
 &= 84,5 + 0,78 \\
 &= 85,28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Modus (Mo)} &= b + p \left(\frac{b^1}{b^1 + b^2} \right) p \\
 &= 84,5 + 3 \left(\frac{3}{3+7} \right) 3 \\
 &= 84,5 + 3 \cdot 0,9
 \end{aligned}$$

$$= 84,5 + 2,7$$

$$= 87,2$$

2. Statistik Deskriptif Data Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Sebaran data

85 80 87 94 78 85 87 80 78 82 78 91 78 84 85 85 85
 82 78 87 78 87 91 82 78 85 87 82 82 91 85 82 78 78

- a. Banyak data (n) : 34
 b. Data terbesar (dh) : 94
 c. Data terkecil (dk) : 78
 d. Rentang (r) : skor tertinggi – skor terendah
 : 94 - 78
 : 16

- e. Banyak kelas (k) : $1 + (3,3) \log n$
 : $1 + (3,3) \log 34$
 : $1 + (3,3) 1,5315$
 : $1 + 5,05395$
 : 6,05395
 K = dibulatkan menjadi 6

- f. Panjang kelas (p) : $\frac{r}{k}$
 : $\frac{16}{6} = 2,6$ dibulatkan menjadi 3.

- g. Membuat tabel persiapan

No Urut	Kelas Interval	X	F	f_x	x^1	$f x^1$	$(f x^1)^2$
1	78 – 80	79	11	869	-4,8	-52,8	2.787,8
2	81 – 83	82	6	492	-1,8	-10,8	116,6
3	84 – 86	85	8	680	1,2	9,6	92,2
4	87 – 89	88	5	440	4,2	21	441
5	90 – 92	91	3	273	7,2	21,6	466,6
6	93 – 94	93,5	1	93,5	9,7	9,7	94,1
Jumlah			34	2.847,5			3.998,3

1) Menghitung Fx

- a) $F. x = 11 \times 79 = 869$
- b) $F. x = 6 \times 82 = 492$
- c) $F. x = 8 \times 85 = 680$
- d) $F. x = 5 \times 88 = 440$
- e) $F. x = 3 \times 91 = 273$
- f) $F. x = 1 \times 93,5 = 93,5$

2) Menentukan rata-rata X

$$\sum \frac{fx}{N} = \frac{2.847,5}{34} = 83,8$$

3) Menghitung x^1

$$x^1 = x - X$$

- d. $x^1 = 79 - 83,8 = -4,8$
- e. $x^1 = 82 - 83,8 = -1,8$
- f. $x^1 = 85 - 83,8 = 1,2$
- g. $x^1 = 88 - 83,8 = 4,2$
- h. $x^1 = 91 - 83,8 = 7,2$
- i. $x^1 = 93,5 - 83,8 = 9,7$

4) Menghitung fx^1

- a) $fx^1 = 11 \times 4,8 = -52,8$
- b) $fx^1 = 6 \times -1,8 = -10,8$
- c) $fx^1 = 8 \times 1,2 = 9,6$
- d) $fx^1 = 5 \times 4,2 = 21$
- e) $fx^1 = 3 \times 7,2 = 21,6$
- f) $fx^1 = 1 \times 9,7 = 9,7$

5) Menghitung $(fx^1)^2$

- a) $(-52,8)^2 = 2.787,8$
 - b) $(-10,8)^2 = 116,6$
 - c) $(9,6)^2 = 92,2$
 - d) $(21)^2 = 441$
 - e) $(21,6)^2 = 466,6$
 - f) $(9,7)^2 = 94,1$
- $$\sum (fx^1)^2 = 3.998,3$$

6) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\sum \left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{3.998,3}{34}}$$

$$s = 117,6$$

i. Daftar Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi

No Urut	Kelas Interval	x_i	f_i	f_{kum}	$f_i \cdot x_i$
1	78 – 80	79	11	11	2.787,8
2	81 – 83	82	6	17	116,6
3	84 – 86	85	8	25	92,2
4	87 – 89	88	5	30	441
5	90 – 92	91	3	33	466,6
6	93 – 94	93,5	1	34	94,1
Jumlah			34		3.998,3

$$7) \text{ Mean}(M) = \sum \frac{fx}{N} = \frac{3.998,3}{34} = 117,6$$

$$8) \text{ Median}(Me) = b + p \frac{(n/2 - F_{kum})}{F}$$

$$= 86,5 + 3 \left(\frac{34/2 - 25}{34} \right)$$

$$= 86,5 + 3 \cdot 0,24$$

$$= 86,5 + 0,72$$

$$= 87,22$$

$$9) \text{ Modus}(Mo) = b + p \left(\frac{b^1}{b^1 + b^2} \right) p$$

$$= 86,5 + 3 \left(\frac{8}{8 + 25} \right) 3$$

$$= 86,5 + 3 \cdot 0,72$$

$$= 86,5 + 2,16$$

$$= 88,7$$

D.3. Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

1. Uji Normalitas Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Tabel Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

No Urut	Kelas Interval	O _i	B _k	Z	L	E _i
1	63 – 66	7	62,5 – 66,5	-0,11 & -0,01	0,0398	1,4
2	67 – 70	7	66,5 – 70,5	-0,01 & 0,09	0,0319	1,1
3	71 – 74	6	70,5 – 74,5	0,09 & 0,20	0,0434	1,5
4	75 – 78	9	74,5 – 78,5	0,20 & 0,30	0,0386	1,31
5	79 – 82	1	78,5 – 82,5	0,30 & 0,40	0,0375	1,3
6	83 – 87	4	82,5 – 87,5	0,40 & 0,53	0,0465	1,6
Jumlah		34				

g) Mencari Z dengan rumus $Z = \frac{Bk - X}{ds}$

$$g) Z = \frac{62,5 - 66,8}{39,3} = -0,11$$

$$h) Z = \frac{66,5 - 66,8}{39,3} = -0,01$$

$$i) Z = \frac{70,5 - 66,8}{39,3} = 0,09$$

$$j) Z = \frac{74,5 - 66,8}{39,3} = 0,20$$

$$k) Z = \frac{78,5 - 66,8}{39,3} = 0,30$$

$$l) Z = \frac{82,5 - 66,8}{39,3} = 0,40$$

$$m) Z = \frac{87,5 - 66,8}{39,3} = 0,53$$

h) Menghitung nilai L (menggunakan daftar Z)

$$1. Z = -0,11 - -0,01 \\ L = -0,0438 - 0,0040 = 0,0398$$

$$2. Z = -0,01 - -0,09 \\ L = -0,0040 - 0,0359 = 0,0319$$

$$3. Z = -0,09 - -0,20 \\ L = -0,0359 - 0,0793 = 0,0434$$

$$4. Z = -0,20 - 0,30 \\ L = -0,0793 - 0,1179 = 0,0386$$

5. $Z = 0,30 - 0,40$
 $L = 0,1179 - 1554 = 0,0375$
6. $Z = 0,40 - 0,53$
 $L = 0,1554 - 2019 = 0,0465$

i) Menghitung $E_i = L \times n$

- a) $E_i = 0,0398 \times 34 = 1,4$
 b) $E_i = 0,0319 \times 34 = 1,1$
 c) $E_i = 0,0434 \times 34 = 1,5$
 d) $E_i = 0,0386 \times 34 = 1,31$
 e) $E_i = 0,0375 \times 34 = 1,3$
 f) $E_i = 0,0465 \times 34 = 1,6$

j) Menghitung nilai X^2 (*Chi Kuadrat*)

$$7) X^2 = \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(7-1,4)^2}{1,4} + \frac{(7-1,1)^2}{1,1} + \frac{(6-1,5)^2}{1,5} + \frac{(9-1,31)^2}{1,31} + \frac{(1-1,3)^2}{1,3} + \frac{(4-1,6)^2}{1,6}$$

$$X^2 = 22,4 + 31,7 + 13,5 + 45,3 + 0,07 + 3,6$$

$$X^2 = 116,57$$

k) Menghitung derajat kebebasan (db)

$$\begin{aligned} db &= k - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

l) Menghitung X^2 dari daftar

Dengan $X^2 = 0,99$ dan $db = 3$, diperoleh dari daftar X^2

$$X^2(0,99)(3) = 11,3$$

m) Penentuan normalitas

$$X^2_{hitung} = 116,57$$

$$X^2_{tabel} = 11,3$$

Harga X^2 dengan derajat (db) 3, dalam huruf signifikan 99% diperoleh 11,3 harga (*Chi Kuadrat*) tabel tersebut jauh lebih kecil. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) berdistribusi tidak normal.

2. Uji Normalitas Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kesatu

Tabel Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

No Urut	Kelas Interval	Oi	Bk	Z	L	Ei
1	67 – 70	7	66,5 – 70,5	-0,09 & 0,002	0,0279	0,95
2	71 – 74	6	70,5 – 74,5	0,002 & 0,094	-0,0279	0,95
3	75 – 78	7	74,5 – 78,5	0,094 & 0,19	-0,0395	1,3
4	79 – 82	7	78,5 – 82,5	0,19 & 0,28	-0,0349	1,34
5	83 – 86	4	82,5 – 86,5	0,28 & 0,37	-0,0340	1,16
6	87 – 91	3	86,5 – 91,5	0,37 & 0,49	-0,0436	1,5
Jumlah		34				

g) Mencari Z dengan rumus $Z = \frac{Bk - X}{ds}$

$$1) Z = \frac{66,5 - 70,4}{43,5} = -0,09$$

$$2) Z = \frac{70,5 - 70,4}{43,5} = 0,002$$

$$3) Z = \frac{74,5 - 70,4}{43,5} = 0,094$$

$$4) Z = \frac{78,5 - 70,4}{43,5} = 0,19$$

$$5) Z = \frac{82,5 - 70,4}{43,5} = 0,28$$

$$6) Z = \frac{86,5 - 70,4}{43,5} = 0,37$$

$$7) Z = \frac{91,5 - 70,4}{43,5} = 0,49$$

h) Menghitung nilai L (menggunakan daftar Z)

$$g) Z = -0,09 - 0,002$$

$$L = -0,0359 - 0,0080 = 0,0279$$

$$h) Z = 0,002 - 0,094$$

$$L = 0,0080 - 0,0359 = -0,0279$$

$$i) Z = 0,94 - 0,19$$

$$L = 0,0359 - 0,0754 = -0,0395$$

$$j) Z = 0,19 - 0,28$$

$$L = 0,0754 - 0,1103 = 0,0349$$

$$k) Z = 0,28 - 0,37$$

$$L = 0,1103 - 0,1143 = -0,0340$$

$$l) Z = 0,37 - 0,49$$

$$L = 0,1143 - 0,1879 = -0,0439$$

i) Menghitung $E_i = L \times n$

$$7) E_i = 0,0279 \times 34 = 0,95$$

$$8) E_i = -0,0279 \times 34 = 0,95$$

$$9) E_i = -0,0395 \times 34 = 1,3$$

$$10) E_i = -0,0349 \times 34 = 1,34$$

$$11) E_i = -0,0340 \times 34 = 1,16$$

$$12) E_i = -0,0436 \times 34 = 1,5$$

j) Menghitung nilai X^2 (*Chi Kuadrat*)

$$j. X^2 = \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(7-0,95)^2}{0,95} + \frac{(6-0,95)^2}{0,95} + \frac{(7-1,3)^2}{1,3} + \frac{(7-1,34)^2}{1,34} + \frac{(4-1,16)^2}{1,16} + \frac{(3-1,5)^2}{1,5}$$

$$X^2 = 38,5 + 26,7 + 25 + 23,9 + 6,96 + 1,5$$

$$X^2 = 122,3$$

k) Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db = k - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

l) Menghitung X^2 dari daftar

Dengan $X^2 = 0,99$ dan $db = 3$, diperoleh dari daftar X^2

$$X^2(0,99)(3) = 11,3$$

m) Penentuan normalitas

$$X^2_{hitung} = 122,3$$

$$X^2_{tabel} = 11,3$$

Harga X^2 dengan derajat (db) 3, dalam huruf signifikan 99% diperoleh 11,3 harga (*Chi Kuadrat*) tabel tersebut jauh lebih kecil. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) berdistribusi tidak normal

D.4. Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

1. Uji Normalitas Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Tabel Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

No Urut	Kelas Interval	O _i	B _k	Z	L	E _i
1	73 – 75	6	72,5 – 75,5	0,01 & 0,07	-0,0239	0,813
2	76 – 78	10	75,5 – 78,5	0,07 & 0,13	-0,0238	0,80
3	79 – 81	7	78,5 – 81,5	0,13 & 0,19	-0,0237	0,81
4	82 – 84	3	81,5 – 84,5	0,19 & 0,25	-0,0233	0,79
5	85 – 87	6	84,5 – 87,5	0,25 & 0,31	-0,0230	0,78
6	88 – 90	1	87,5 – 90,5	0,31 & 0,37	-0,0226	0,77
7	91 – 92	1	90,5 – 92,5	0,37 & 0,41	-0,0148	0,50
Jumlah		34				

j. Mencari Z dengan rumus $Z = \frac{B_k - X}{ds}$

$$4) Z = \frac{72,5 - 72}{49,5} = 0,01$$

$$5) Z = \frac{75,5 - 72}{49,5} = 0,07$$

$$6) Z = \frac{78,5 - 72}{49,5} = 0,13$$

$$7) Z = \frac{81,5 - 72}{49,5} = 0,19$$

$$8) Z = \frac{84,5 - 72}{49,5} = 0,25$$

$$9) Z = \frac{87,5 - 72}{49,5} = 0,31$$

$$10) Z = \frac{90,5 - 72}{49,5} = 0,37$$

$$11) Z = \frac{92,5 - 72}{49,5} = 0,41$$

k. Menghitung nilai L (menggunakan daftar Z)

a. $Z = 0,01 - 0,07$

$$L = 0,0040 - 0,0279 = -0,0239$$

b. $Z = 0,07 - 0,13$

$$L = 0,0279 - 0,0517 = -0,0238$$

c. $Z = 0,13 - 0,19$

$$L = 0,0517 - 0,0759 = -0,0237$$

- d. $Z = 0,19 - 0,25$
 $L = 0,0759 - 0,0987 = -0,0233$
- e. $Z = 0,25 - 0,31$
 $L = 0,0987 - 0,1217 = -0,0230$
- f. $Z = 0,31 - 0,37$
 $L = 0,1217 - 0,1443 = -0,0226$
- g. $Z = 0,37 - 0,41$
 $L = 0,1443 - 0,1591 = -0,0148$

l. Menghitung $E_i = L \times n$

- m) $E_i = 0,0239 \times 34 = 0,813$
n) $E_i = 0,0238 \times 34 = 0,80$
o) $E_i = 0,0237 \times 34 = 0,81$
p) $E_i = 0,0233 \times 34 = 0,79$
q) $E_i = 0,0230 \times 34 = 0,78$
r) $E_i = 0,0226 \times 34 = 0,77$
s) $E_i = 0,0148 \times 34 = 0,50$

m. Menghitung nilai X^2 (*Chi Kuadrat*)

h) $X^2 = \frac{O_i - E_i}{E_i}$

$$X^2 = \frac{(6-0,813)^2}{0,813} + \frac{(10-0,80)^2}{0,80} + \frac{(7-0,81)^2}{0,81} + \frac{(3-0,79)^2}{0,79} + \frac{(6-0,78)^2}{0,78} + \frac{(1-0,77)^2}{0,77} + \frac{(1-0,50)^2}{0,50}$$

$$X^2 = 33,09 + 105,8 + 47,3 + 6,19 + 34,9 + 0,068 + 0,5$$

$$X^2 = 227,8$$

n. Menghitung derajat kebebasan (db)

$$\begin{aligned} db &= k - 3 \\ &= 7 - 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

o. Menghitung X^2 dari daftar

Dengan $X^2 = 0,99$ dan $db = 4$, diperoleh dari daftar X^2
 $X^2(0,99)(4) = 13,3$

p. Penentuan normalitas

$$X^2_{hitung} = 227,8$$

$$X^2_{tabel} = 13,3$$

Harga X^2 dengan derajat (db) 4, dalam huruf signifikan 99% diperoleh 13,3 harga (*Chi Kuadrat*) tabel tersebut jauh lebih kecil. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) berdistribusi tidak normal.

2. Uji Normalitas Data Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siklus Kedua

Tabel Frekuensi Observasi dan Ekspektasi

No Urut	Kelas Interval	O _i	B _k	Z	L	E _i
1	78 – 80	11	77,5 – 80,5	0,04 & 0,10	-0,0238	0,81
2	81 – 83	6	80,5 – 83,5	0,10 & 0,16	-0,0238	0,81
3	84 – 86	8	83,5 – 86,5	0,16 & 0,22	-0,0235	0,80
4	87 – 89	5	86,5 – 89,5	0,22 & 0,28	-0,0232	0,79
5	90 – 92	3	89,5 – 92,5	0,28 & 0,34	-0,0228	0,78
6	93 – 94	1	92,5 – 94,5	0,34 & 0,38	-0,0149	0,51
Jumlah		34				

h) Mencari Z dengan rumus $Z = \frac{B_k - X}{ds}$

j. $Z = \frac{77,5 - 75,4}{50,5} = 0,04$

k. $Z = \frac{80,5 - 75,4}{50,5} = 0,10$

l. $Z = \frac{83,5 - 75,4}{50,5} = 0,16$

m. $Z = \frac{86,5 - 75,4}{50,5} = 0,22$

n. $Z = \frac{89,5 - 75,4}{50,5} = 0,28$

o. $Z = \frac{92,5 - 75,4}{50,5} = 0,34$

p. $Z = \frac{94,5 - 75,4}{50,5} = 0,38$

i) Menghitung nilai L (menggunakan daftar Z)

a) $Z = 0,04 - 0,10$

$$L = 0,0160 - 0,0398 = -0,0238$$

b) $Z = 0,10 - 0,16$

$$L = 0,0398 - 0,0636 = -0,0238$$

c) $Z = 0,16 - 0,22$

$$L = 0,0636 - 0,0871 = -0,0235$$

d) $Z = 0,22 - 0,28$

$$L = 0,0871 - 0,1103 = -0,0232$$

e) $Z = 0,28 - 0,34$

$$L = 0,1103 - 0,1331 = -0,0228$$

$$\begin{aligned} \text{f) } Z &= 0,34 - 0,38 \\ L &= 0,1331 - 0,480 = -0,0149 \end{aligned}$$

- j) Menghitung $E_i = L \times n$
- g) $E_i = 0,0238 \times 34 = 0,81$
- h) $E_i = 0,0238 \times 34 = 0,81$
- i) $E_i = 0,0235 \times 34 = 0,80$
- j) $E_i = 0,0232 \times 34 = 0,79$
- k) $E_i = 0,0228 \times 34 = 0,78$
- l) $E_i = 0,0149 \times 34 = 0,51$

q. Menghitung nilai X^2 (*Chi Kuadrat*)

$$\text{i) } X^2 = \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(11-0,81)^2}{0,81} + \frac{(6-0,81)^2}{0,81} + \frac{(8-0,80)^2}{0,80} + \frac{(5-0,79)^2}{0,79} + \frac{(3-0,78)^2}{0,78} + \frac{(1-0,51)^2}{0,51}$$

$$X^2 = 128,1 + 33,21 + 64,8 + 22,41 + 6,28 + 0,47$$

$$X^2 = 255,3$$

r. Menghitung derajat kebebasan (db)

$$\begin{aligned} \text{db} &= k - 3 \\ &= 6 - 3 \\ &= 3 \end{aligned}$$

s. Menghitung X^2 dari daftar

$$\begin{aligned} \text{Dengan } X^2 &= 0,99 \text{ dan db} = 3, \text{ diperoleh dari daftar } X^2 \\ X^2(0,99)(3) &= 11,3 \end{aligned}$$

t. Penentuan normalitas

$$X^2_{\text{hitung}} = 255,3$$

$$X^2_{\text{tabel}} = 11,3$$

Harga X^2 dengan derajat (db) 3, dalam huruf signifikan 99% diperoleh 11,3 harga (*Chi Kuadrat*) tabel tersebut jauh lebih kecil. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) berdistribusi tidak normal.

D.5. Uji Beda Wilcoxon

6. Sebaran Data Dua Kelompok yang Dibandingkan

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Siklus 1

73 68 76 87 68 73 78 68 65 63 63 80 63 70 76 78 70 68 63 76 73 73 83 72 65 78
78 83 71 85 78 76 68 65

Siklus 2

83 78 80 92 76 80 85 73 76 73 76 87 73 76 80 83 78 73 73 80 78 83 87 80 76 80
85 87 78 90 87 80 78 73

Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Siklus 1

76 71 79 91 72 76 82 67 67 67 71 84 67 72 79 84 76 72 67 79 76 79 85 78 67 82
85 87 76 87 79 78 67 71

Siklus 2

85 80 87 94 78 85 87 80 78 82 78 91 78 84 85 85 85 82 78 87 78 87 91 82 78 85
87 82 82 91 85 82 78 78

7. Membuat Daftar Rank dari Dua Kelomok Data

Daftar Rank Data Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

No	A	B	A-B	Rank		
				A-B	Positif	Negatif
1	63	73	-10	31,5		31,5

2	63	73	-10	31,5		31,5
3	63	73	-10	31,5		31,5
4	63	73	-10	31,5		31,5
5	65	73	-8	24		24
6	65	73	-8	24		24
7	65	76	-11	34		34
8	68	76	-8	24		24
9	68	76	-8	24		24
10	68	76	-8	24		24
11	68	76	-8	24		24
12	68	78	-8	24		24
13	70	78	-8	24		24
14	70	78	-8	24		24
15	71	78	-7	15		15
16	72	78	-6	10		10
17	73	80	-7	15		15
18	73	80	-7	15		15
19	73	80	-7	15		15
20	73	80	-7	15		15
21	76	80	-4	3		3
22	76	80	-4	3		3
23	76	80	-4	3		3
24	76	83	-7	15		15
25	78	83	-5	7,5		7,5
26	78	83	-5	7,5		7,5
27	78	85	-7	15		15
28	78	85	-7	15		15
29	78	87	-9	29		29
30	80	87	-7	15		15
31	83	87	-4	3		3
32	83	87	-4	3		3
33	85	90	-5	7,5		7,5
34	87	92	-5	7,5		7,5
Jumlah					0	595

Daftar Rank Data Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

No	A	B	A-B	Rank		
				A-B	Positif	Negatif
1	67	78	-11	31		31

2	67	78	-11	31		31
3	67	78	-11	31		31
4	67	78	-11	31		31
5	67	78	-11	31		31
6	67	78	-11	31		31
7	67	78	-11	31		31
8	71	78	-7	20,5		20,5
9	71	78	-7	20,5		20,5
10	71	80	-9	25		25
11	72	80	-8	23,5		23,5
12	72	82	-10	26,5		26,5
13	72	82	-10	26,5		26,5
14	76	82	-6	13,5		13,5
15	76	82	-6	13,5		13,5
16	76	82	-6	13,5		13,5
17	76	82	-6	13,5		13,5
18	76	84	-8	23,5		23,5
19	78	85	-7	20,5		20,5
20	78	85	-7	20,5		20,5
21	79	85	-6	13,5		13,5
22	79	85	-6	13,5		13,5
23	79	85	-6	13,5		13,5
24	79	85	-6	13,5		13,5
25	79	85	-6	13,5		13,5
26	82	87	-5	7,5		7,5
27	82	87	-5	7,5		7,5
28	84	87	-3	3		3
29	84	87	-3	3		3
30	85	87	-2	1		1
31	85	91	-6	13,5		13,5
32	87	91	-4	5,5		5,5
33	87	91	-4	5,5		5,5
34	91	94	-3	3		3
Jumlah					0	595

8. Menentukan Nilai W

Nilai W adalah bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan rank negatif. Nilai W yang paling kecil dari tabel rank kemampuan mengidentifikasi

unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di atas terdapat pada jumlah rank positif yaitu 0.

9. Menentukan Nilai W dari Tabel

$$\begin{aligned}
 w &= \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\
 w_{0,01} &= \frac{34(34+1)}{4} - 2,5758 \sqrt{\frac{34(34+1)(68+1)}{24}} \\
 &= \frac{34(35)}{4} - 2,5758 \sqrt{\frac{34(35)(69)}{24}} \\
 &= \frac{1190}{4} - 2,5758 \sqrt{\frac{82110}{24}} \\
 &= 298 - 2,5758 \sqrt{3421,25} \\
 &= 298 - 2,5758 (58,4914524) \\
 &= 298 - 150,7 \\
 &= 147,3
 \end{aligned}$$

10. Penafsiran

Hasil membandingkan ternyata diketahui bahwa nilai W_{hitung} lebih kecil dari pada W_{tabel} tarap signifikan 0,01 hal ini dapat ditafsirkan bahwa siklus kesatu dan siklus ke dua kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) menunjukkan perbedaan yang berarti. Artinya siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dari pada siklus kesatu.

Hipotesis penelitian ini dapat penulis nyatakan berhasil, dapat diterima, dan dapat dibuktikan dengan objektif, artinya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada kelas VII A SMP Yudhistira Bandung tahun ajaran 2019/2020.